

**ANALISIS PELAKSANAAN KURIKULUM 2013 PADA PEMBELAJARAN
PEMINATAN DI SMA NEGERI KOTA TERNATE**

TESIS

**Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Memperoleh Derajat Gelar S-2
Program Studi Magister Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan**



Disusun oleh:

WIDYASARI USMAN

NIM: 201710240211005

**DIREKTORAT PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG**

Maret 2019

ANALISIS PELAKSANAAN KURIKULUM 2013 PADA PEMBELAJARAN PEMINATAN DI SMA NEGERI KOTA TERNATE

Diajukan oleh:

WIDYASARI USMAN
201710240211005

Telah disetujui

Pada hari/tanggal, Kamis/ 28 Maret 2019

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping



Dr. Endang Poerwanti

Direktur
Program Pascasarjana



Akmalina M. Am, Ph.D.



Dr. Moh. Mahfud Effendi

Ketua Program Studi
Magister Kebijakan dan
Pengembangan Pendidikan



Dr. Agus Tinus

TESIS

Dipersiapkan dan disusun oleh:

WIDYASARI USMAN

201710240211005

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
pada hari/tanggal, Kamis / 28 Maret 2019
dan dinyatakan memenuhi syarat sebagai kelengkapan
memperoleh gelar Magister/Profesi di Program Pascasarjana
Universitas Muhammadiyah Malang

SUSUNAN DEWAN PENGUJI

Ketua	:	Dr. Endang Poerwanti
Sekretaris	:	Dr. Moh. Mahfud Effendi
Penguji I	:	Akhsanul In'am, Ph.D.
Penguji II	:	Dr. Agus Tinus

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : **WIDYASARI USMAN**
NIM : **201710240211005**
Program Studi : **Magister Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan**

Dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa :

1. TESIS dengan judul : **ANALISIS PELAKSANAAN KURIKULUM 2013 PADA PEMBELAJARAN PEMINATAN DI SMA NEGERI KOTA TERNATE** Adalah karya saya dan dalam naskah Tesis ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu Perguruan Tinggi dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, baik sebagian maupun keseluruhan, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dalam daftar pustaka.
2. Apabila ternyata dalam naskah Tesis ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur **PLAGIASI**, saya bersedia Tesis ini **DIGUGURKAN** dan **GELAR AKADEMIK YANG TELAH SAYA PEROLEH DIBATALKAN**, serta diproses sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku.
3. Tesis ini dapat dijadikan sumber pustaka yang merupakan **HAK BEBAS ROYALTY NON EKSKLUSIF**.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 28 Maret 2019

Yang menyatakan,



WIDYASARI USMAN

MOTTO:

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ :
أُطْلِبُ الْعِلْمَ وَلَوْ بِالصَّيْتِ فَإِنَّ طَلَبَ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ وَ مُسْلِمَةٍ إِنَّ
الْمَلَائِكَةَ تَضَعُ أَجْنِحَتَهَا لِطَالِبٍ رِضَاءًا بِمَا يَطْلُبُ (رَوَاهُ ابْنُ عَبْدِ الْبَرِّ)

Artinya:

*Dari Ibnu Abbas R.A Ia berkata : Rasulullah SAW bersabda :
"Carilah ilmu sekalipun di negeri Cina, karena sesungguhnya
mencari ilmu itu wajib bagi seorang muslim laki-laki dan
perempuan. Dan sesungguhnya para malaikat menaungkan
sayapnya kepada orang yang menuntut ilmu karena ridho
terhadap amal perbuatannya. (H.R Ibnu Abdul Barr)*

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

Artinya:

*"Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan."
(QS. Alam Nasyrah: 6)*

PERSEMBAHAN

*Segala puji syukur kehadiran Allah ﷻ segenap rahmad dan
hidayah Allah ﷻ yang maha pengasih kupersembahkan karya
ini sebagai baktiku Kepada Ayah dan Ibu yang telah mendidik
dan membesarkanku dengan penuh kasih sayang, dan
ungkapan terima kasihku kepada keluarga besar dan seluruh
saudara-saudariku atas dukungan dan doanya.*

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah atas kehadiran Allah ﷻ yang telah memberikan kesempatan dan kemampuan ini untuk menyelesaikan Tesis dengan judul **‘ANALISIS PELAKSANAAN KURIKULUM 2013 PADA PEMBELAJARAN PEMINATAN DI SMA NEGERI KOTA TERNATE’** sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan program Magister Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan di Universitas Muhammadiyah Malang.

Selama penyusunan tesis ini, penulis menyadari bahwa semua tidak akan selesai dengan baik tanpa bimbingan, motivasi dan bantuan baik secara langsung maupun tidak langsung dari berbagai pihak. Penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Akhsanul In'am, Ph.D sebagai Direktur Direktorat Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Malang, yang telah memberikan tugas kepada Dosen untuk mengantarkan dan membimbing kami dalam menyelesaikan tesis.
2. Dr. Agus Tinus sebagai Ketua Program Magister Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan (MKPP) dan Segenap staf pengajar yang telah memberikan bekal dalam penulisan tesis dan selalu memberikan motivasi dalam menyelesaikan studi.
3. Dr. Endang Poerwanti sebagai pembimbing utama yang dengan sabar meluangkan waktu dan kesempatan untuk membimbing dan memotivasi penulis dalam menyelesaikan tesis ini.
4. Dr. Moh. Mahfud Effendi sebagai pembimbing pendamping yang selalu membantu dan membimbing penulis dalam menyempurnakan tesis ini.
5. Segenap *Stakeholder* SMA Negeri 1 Kota Ternate yaitu Ramli Kamaluddin, S.Pd, M.Pd selaku Kepala Sekolah, Rahim Patta, S.Pd selaku Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum. SMA Negeri 8 Kota Ternate yaitu Mustamin Lila, S.Pd, M.Pd selaku Kepala Sekolah, Dra Munira Assagaf selaku Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum dan SMA Negeri 4 Kota Ternate yaitu Kandacong, S.Pdi, M.Pd, Si selaku Kepala Sekolah, Drs. Kardi Muhammad selaku Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum. Seluruh dewan guru dan staff beserta siswa siswi yang telah berpartisipasi dan bersedia menjadi Narasumber sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini.
6. Terima kasih untuk kedua orang tua penulis, Usman Hi. Djabid Ibrahim dan Aminah Ahmad Badaruddin, yang telah menjadi ayah dan ibu terhebat bagi penulis di dunia hingga di akhirat kelak, yang selalu menjadi motivasi bagi penulis, yang tiada jenuh selalu memberi nasehat, cinta, perhatian, dan kasih sayang serta doa yang tentu takkan bisa terbalaskan.

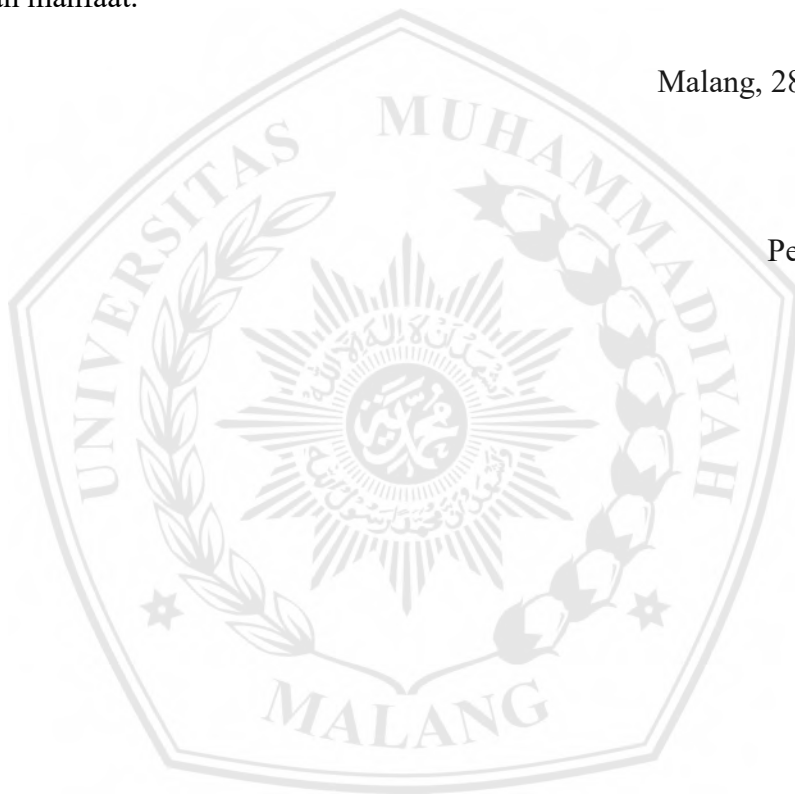
7. Terima kasih untuk teman-teman seperjuangan di kelas MKPP semenjak semester I hingga semester IV (Sofia Syamratulagi, Anestasia Ata Ambu, Desi Rismayanti, Ws Athiyaty Agustina, Ruli Alfi, Kiki Maharani, Maulidin Ardiyansah, dan Dicky Dwi Wibowo serta Suraya Mukadar) atas pengalaman indah ini penulis bisa berjuang bersama kalian semua.

Semoga keikhlasan dari orang-orang yang disebut diatas dalam membimbing, memotivasi, membantu dan menemani penulis tercatat sebagai amal sholeh yang *Ahsanu 'Amalan* dan akan selalu memperoleh yang terbaik dari sisi Allah ﷻ.

Penulis hanya bisa berikhtiar dan berdoa untuk memberikan yang terbaik dalam penulisan ini, namun penulis merasa tesis ini masih perlu untuk disempurnakan, walaupun dalam tulisan ini kurang sempurna tetapi setidaknya memberikan manfaat.

Malang, 28 Maret 2019

Penulis



ABSTRAK

Usman, Widyasari. 2019. *Analisis Pelaksanaan Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran Peminatan di SMA Negeri Kota Ternate*. Tesis. Program Pascasarjana Magister Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan Universitas Muhammadiyah Malang. Pembimbing Utama Dr. Endang Poerwanti. Pendamping Dr. Moh. Mahfud Effendi.

Program peminatan merupakan kebijakan dari pemerintah berdasarkan kurikulum 2013 dalam mengembangkan kemampuan, minat, dan bakat peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pelaksanaan kebijakan, model manajemen peminatan, kendala-kendala dan berbagai upaya dalam mengatasi kendala pelaksanaan pembelajaran peminatan di SMA Negeri Kota Ternate. Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Lokasi penelitian berada di SMA Negeri 1 Kota Ternate, SMA Negeri 8 Kota Ternate dan SMA Negeri 4 Kota Ternate. Sumber data dan informasi dari tiga masing-masing wakasek kurikulum dan sembilan guru mata pelajaran peminatan dari tiga masing-masing sekolah. Teknik pengumpulan data melalui studi dokumen, kegiatan observasi, dan wawancara. Analisis data dalam penelitian ini yaitu reduksi data, penyajian data, verifikasi dan penarikan kesimpulan. Uji keabsahan data pada penelitian ini menggunakan triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan pelaksanaan kurikulum 2013 pada pembelajaran peminatan di SMA Negeri Kota Ternate sudah sesuai dengan Permendikbud No. 69 Tahun 2013 dan sekolah hanya membuat kebijakan berdasarkan dari pemerintah pusat dan menyesuaikan jam mengajar serta berdasarkan buku pedoman peminatan dan lintas minat dari Kemendikbud tahun 2016 dan 2017. Terdapat beberapa perbedaan dari model-model manajemen peminatan seperti mekanisme/prosedur peminatan di setiap sekolah memiliki tahapan-tahapan yang berbeda. Pada pelaksanaan pembelajaran peminatan di SMA Negeri Kota Ternate ada beberapa komponen-komponen yang mendukung yaitu: (1) materi pembelajaran; (2) bahan dan sarana pembelajaran; (3) metode pembelajaran dan (4) evaluasi dan penilaian. Kendala dalam pelaksanaan pembelajaran peminatan di SMA Negeri Kota Ternate meliputi (a) kendala yang berasal dari guru; (b) kendala dalam memilih metode mengajar; (c) kendala yang berasal dari siswa; (d) kendala dalam menggunakan sumber belajar serta (e) sarana dan prasarana.

Kata Kunci: pelaksanaan, pembelajaran peminatan

ABSTRACT

Usman, Widyasari. 2019. *An Analysis of Implementation 2013 Curriculum on Specialization Learning at SMA Negeri Kota Ternate*. Thesis. Master's Graduate Program in Education Policy and Development, University of Muhammadiyah Malang. Advisors Dr. Endang Poerwanti. and Dr. Moh. Mahfud Effendi.

Specialization program is a policy from the government based on the 2013 curriculum in developing the abilities of students' interests and talents. The purpose of this research is to analyze the implementation of policies, specialization management models, constraints and various efforts in overcoming the obstacles to the implementation of specialization learning at SMA Negeri Kota Ternate. This research was conducted with a descriptive qualitative approach. The research locations at SMA Negeri 1 Kota Ternate, SMA Negeri 8 Kota Ternate and SMA Negeri 4 Kota Ternate. Sources of data and information from three curriculum officers and nine specialization subject teachers from three schools. The technique of collecting data through document studies, observation activities, and interviews. Data analysis in this research is data reduction, data presentation, verification and conclusion. The validity test of the data in this research used triangulation. The results of the research showed that the implementation 2013 curriculum on specialization learning at SMA Negeri Kota Ternate was in accordance with Permendikbud No. 69 of 2013 and schools only made policies based on the central government and adjust teaching hours and based on manuals for specialization and cross-interest from Kemendikbud in 2016 and 2017. There are some differences from specialization management models such as specialization mechanisms and procedures in each school different stages. In the implementation of specialization learning at SMA Negeri Kota Ternate there are several components that influence, namely: (1) learning material; (2) learning materials and facilities; (3) learning methods and (4) evaluation and assessment. Constraints in the implementation of specialization learning at SMA Negeri Kota Ternate include (a) constraints originating from the teacher; (b) constraints in choosing the teaching method; (c) constraints originating from students; (d) constraints in using learning resources and (e) facilities and infrastructure.

Keywords: implementation, specialization learning

DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	i
Halaman Persetujuan	ii
Halaman Pengesahan.....	iii
Surat Pernyataan	iv
Motto dan Persembahan	v
Kata Pengantar	vi
Abstrak.....	viii
Abstract.....	ix
Daftar Isi.....	x
Daftar Tabel	xi
Daftar Gambar.....	xii
1. Pendahuluan.....	1
2. Kajian Pustaka	4
2.1 Program Peminatan di Sekolah.....	4
2.2 Model Manajemen Peminatan yang Diterapkan di Sekolah.....	7
2.3 Pelaksanaan Pembelajaran Peminatan di Sekolah	10
3. Metode Penelitian	17
3.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian	17
3.2 Lokasi Penelitian	17
3.3 Sumber Data dan Informasi yang Diharapkan	17
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	18
3.5 Teknik Analisis Data.....	19
3.6 Uji Keabsahan Data	20
4. Hasil Penelitian	20
4.1 Pelaksanaan Kebijakan Kurikulum 2013 pada Pembelajaran Peminatan di SMA Negeri Kota	21
4.2 Model Manajemen Peminatan yang Diterapkan Di SMA Negeri Kota Ternate	23
4.3 Pelaksanaan Pembelajaran Peminatan di SMA Negeri Kota Ternate	24
5. Pembahasan.....	36
6. Simpulan dan Saran	40
6.1 Simpulan	40
6.2 Saran	41
7. Rujukan	42
Lampiran-Lampiran	

DAFTAR TABEL

1. Mata Pelajaran Program Peminatan	6
2. Perbedaan Mata Pelajaran Peminatan di SMA Negeri Kota Ternate	22
3. Perbedaan Model Manajemen Peminatan yang Diterapkan di SMA Negeri Kota Ternate	24
4. Pelaksanaan Pembelajaran Peminatan di SMA Negeri Kota Ternate	28
5. Kendala dan Solusi Pelaksanaan Pembelajaran Peminatan di SMA Negeri Kota Ternate.....	35



DAFTAR GAMBAR

1. Mekanisme/Prosedur Peminatan dan Lintas Minat Peserta Didik.....	8
2. Mekanisme/Prosedur Pemilihan Peminatan dan Lintas Minat Setelah Peserta Didik Diterima	9



1. Pendahuluan

Pelaksanaan kurikulum 2013 di tingkat Sekolah Menengah Atas dibuka peluang untuk program peminatan. Program peminatan adalah kebijakan dari pemerintah pusat berdasarkan kurikulum 2013 dalam mengembangkan kemampuan minat dan bakat peserta didik dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik selama mengikuti pembelajaran di SMA dalam menentukan kelompok mata pelajaran sesuai kemampuan, minat, dan bakat hal ini didukung oleh Permendikbud Nomor 64 Tahun 2014 tentang peminatan. Kenyataannya dari program peminatan ini terdapat banyak versi di setiap sekolah yang menerapkannya bahkan, cara menerapkannya juga berbeda-beda tidak terkecuali di sekolah-sekolah ini peminatan menjadi sumber keunggulan di sekolah tersebut. Ada persoalan-persoalan pada beberapa sekolah yang peminatannya menjadi masalah tetapi ada juga beberapa sekolah yang menjadi unggul karena program peminatan ini. (Panjaitan, 2004; Zulaeha, 2013).

Dalam mengembangkan kemampuan, minat, dan bakat peserta didik, kurikulum 2013 memberikan kesempatan secara lebih menyeluruh dan terbuka sesuai dengan prinsip perbedaan tiap-tiap individu (Kapiyani, 2016; Afriska, 2015; Muhtadin, 2016). Dengan hal ini peserta didik yang memiliki tingkat pemahaman diatas standar yang telah ditentukan dapat memungkinkan peserta didik berkembang baik dalam pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Oleh karena itu struktur kurikulum 2013 menyertakan pertama bahwa mata pelajaran wajib diikuti seluruh peserta didik di setiap satuan jenjang pendidikan, kedua peserta didik yang mengikuti mata pelajaran pilihan disesuaikan dengan pilihan mereka. Pelaksanaan Kurikulum 2013 di jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA) bertujuan agar peserta didik memperoleh penguatan materi. Adanya penambahan kelompok belajar peminatan pada struktur kurikulum SMA merupakan salah satu upaya pemerintah untuk menyediakan perluasan materi peserta didik (Winda Meliawati, Triastono, 2016). Peminatan merupakan program akademik yang disertakan dalam menapung berbagai macam pilihan minat, bakat, maupun kemampuan akademik dari peserta didik dengan berpusat pada penguasaan di setiap kelompok mata pelajaran keilmuan (Kemendikbud, 2014).

Kemendikbud (2013) menjelaskan bahwa peminatan pada Sekolah Menengah Atas memberikan kesempatan kepada peserta didik dalam memilih mata pelajaran yang diminati serta meningkatkan berbagai petensi yang dimiliki sesuai dengan kecerdasan, minat dan bakat maupun karakteristik kepribadian yang sesuai dengan kurikulum 2013. Sedangkan kondisi yang terjadi di lapangan belum sepenuhnya terlaksana karena para peserta didik di SMA Negeri Kota Ternate mewajibkan untuk mengikuti program peminatan tetapi tidak sesuai dengan minat yang dimiliki oleh peserta didik.

Di Kota Ternate ada sepuluh SMA Negeri yang telah menerapkan program pembelajaran peminatan berdasarkan kurikulum 2013. Dari sepuluh SMA Negeri ini ada tiga sekolah yang dipertimbangkan untuk diteliti diantaranya yaitu SMA Negeri 1 Kota Ternate, SMA Negeri 8 Kota Ternate yang merupakan sekolah unggulan, dan SMA Negeri 4 Kota Ternate merupakan sekolah yang standar. namun hasil survei awal belum sepenuhnya terlaksana, karena di sekolah tersebut mengikuti kebijakan yang dibuat oleh sekolah masing-masing. Sehingga kebijakan dari sekolah-sekolah tersebut tidak bisa membuat peserta didik memilih atau menetapkan pilihan pada program peminatan yang sesuai dengan minat peserta didik. Pada sekolah-sekolah menengah atas yang ada di Kota Ternate menerapkan program peminatan berdasarkan struktur kurikulum dari pemerintah pusat yang dipakai sebagai acuan dan kebijakannya dibuat oleh masing-masing sekolah berbeda-beda. Pada prinsipnya penerapannya di setiap sekolah menggunakan model-model khusus untuk mengembangkan sekolah tersebut sehingga bisa bersaing dan menjadi unggul diantara sekolah-sekolah lainnya. Hal ini yang mempengaruhi menurunnya keinginan belajar peserta didik dalam proses belajar mengajar di sekolah. Selain itu mata pelajaran program peminatan digabungkan dengan jadwal mata pelajaran wajib sehingga membuat peserta didik kurang menguasai mata pelajaran peminatan akibat dari faktor tersebut, untuk itu diperlukan pemisahan antara mata pelajaran wajib dan mata pelajaran peminatan agar peserta didik lebih mendalami apa yang diminati dengan adanya kelas peminatan khusus yang jadwalnya tidak disatukan dengan mata pelajaran wajib pada kelas biasanya. Dalam pelaksanaan perlu penyesuaian dengan situasi kondisi

sekolah masing-masing sehingga pembelajaran peminatan dapat berjalan dengan lancar.

Program peminatan merupakan kebijakan dari pemerintah berdasarkan kurikulum 2013 dalam mengembangkan kemampuan minat dan bakat peserta didik. Dalam program peminatan di SMA Negeri yang ada di Kota Ternate terdapat tiga kelompok mata pelajaran peminatan yaitu kelompok MIPA, IPS dan IBBU. Secara universal program peminatan bertujuan untuk membantu peserta didik Sekolah Menengah Atas dalam menentukan minat pilihan kelompok mata pelajaran dan pilihan mata pelajaran dan juga pendalaman mata pelajaran yang diikuti dalam jenjang pendidikan yang sedang ditempuh, pilihan karir, dan pilihan studi lanjutan ke perguruan tinggi. Sasaran dari program peminatan ini adalah peserta didik yang ada di SMA Negeri Kota Ternate.

Penelitian yang terkait dengan program peminatan atau yang sejenisnya telah dilakukan oleh Afriska (2015), Dewi (2013), Melmambessy (2017), Nurlina (2018), Zamroni (2017) Zulaeha (2013), Muhtadin (2016), Michelle (2017), dan Nola (2014) menyimpulkan bahwa program peminatan yang diterapkan di setiap sekolah baik SMA/MA dan SMK dapat berkontribusi dalam meningkatkan potensi, minat, bakat dan prestasi akademik peserta didik. Di setiap sekolah di berbagai kota di Indonesia dapat dijumpai sekolah yang menerapkan program peminatan berdasarkan kurikulum 2013.

Sejumlah persoalan terkait dengan pelaksanaan kurikulum 2013 pada pembelajaran peminatan di SMA Negeri Kota Ternate juga cukup banyak. Fenomena ini tentunya sangat menarik untuk diteliti. Fokus penelitian ini adalah; (1) bagaimana pelaksanaan kebijakan kurikulum 2013 pada pembelajaran peminatan di SMA Negeri Kota Ternate?; (2) apa perbedaan model manajemen peminatan yang diterapkan di SMA Negeri Kota Ternate?; (3) apa kendala dan solusi dalam pelaksanaan pembelajaran peminatan di SMA Negeri Kota Ternate?

2. Kajian Pustaka

2.1 Program Peminatan di Sekolah

Peminatan merupakan sebuah keputusan yang dilakukan oleh peserta didik dalam memilih dan mengembangkan kemampuan, minat dan bakat selama mengikuti mata pelajaran di Sekolah Menengah Atas (Dewi, 2013; Melmambessy, 2017). Kemendikbud (2013) menjelaskan bahwa Pemilihan peminatan dilakukan atas dasar kebutuhan untuk melanjutkan keperguruan tinggi. Peminatan merupakan proses yang berkesinambungan untuk memfasilitasi peserta didik mencapai tujuan pendidikan nasional, dan oleh karena itu peminatan harus berpijak pada kaidah-kaidah dasar yang secara eksplisit dan implisit, terkandung dalam kurikulum. Pendalaman mata pelajaran merupakan aktivitas tambahan dalam belajar yang dilakukan oleh peserta didik yang memiliki kecerdasan dan bakat istimewa. Tujuan pendalaman mata pelajaran adalah untuk meluaskan dan memperdalam materi mata pelajaran tertentu sesuai dengan arah minatnya. Pendalaman mata pelajaran merujuk pada isi dan proses. Isi merujuk pada apa yang ada dalam materi yang diperkaya dan lebih sulit. Proses merujuk pada prosedur mental pemecahan masalah, pemikiran kreatif, pemikiran ilmiah, pemikiran kritis, perencanaan, analisis, dan banyak keterampilan pemikiran lainnya.

Pendalaman mata pelajaran merangsang minat peserta didik berbakat dan cerdas untuk (1) mengembangkan keterampilan berpikir pada tingkatan yang lebih tinggi; (2) menginspirasi motivasi akademis tinggi, dan pendidikan yang tinggi; (3) memenuhi kebutuhan pendidikan, sosial, dan psikologis, termasuk membantu peserta didik berbakat untuk mengembangkan konsep diri yang baik; (4) memaksimalkan pembelajaran dan pengembangan peserta didik serta meminimalkan rasa bosan dan frustrasi; (5) mengembangkan akuntabilitas, keingintahuan, ketekunan, sikap pengambilan risiko, rasa haus akan pengetahuan, partisipasi aktif, dan refleksi. Pendalaman materi mata pelajaran sifatnya memberi kesempatan peserta didik SMA, MA, dan SMK untuk mendapatkan kesempatan mengikuti mata kuliah di perguruan tinggi, selama yang bersangkutan berada di kelas XII dan atas kerjasama SMA/MA/SMK dengan Perguruan Tinggi (Kemendikbud, 2013).

Peminatan peserta didik dalam penyelenggaraan pendidikan tidak sebatas pemilihan dan penetapan saja, namun juga termasuk adanya langkah lanjut yaitu pendampingan, pengembangan, penyaluran, evaluasi dan tindak lanjut. Peserta didik dapat memilih secara tepat tentang peminatannya apabila memperoleh informasi yang memadai atau relevan, memahami secara mendalam tentang potensi dirinya, baik kelebihan maupun kelemahannya. Pendampingan dilakukan melalui proses pembelajaran yang mendidik dan terciptanya suatu kondisi lingkungan pembelajaran yang kondusif. Penciptaan yang dimaksud paling tidak dilakukan oleh guru mata pelajaran bersama guru BK/Konselor serta kebijakan kepala sekolah dan layanan administrasi akademik yang mendukung.

Berdasarkan Permendikbud No 69 Tahun 2013 Tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Atas/ Madrasah Aliyah bahwa Struktur kurikulum pendidikan menengah terdiri dari sejumlah mata pelajaran, beban belajar, dan kalender pendidikan. Mata pelajaran terdiri dari mata pelajaran wajib dan mata pelajaran pilihan. Pada hakekatnya peminatan peserta didik antara SMA dan SMK terdapat perbedaan dan kesamaan. Persamaannya adalah bahwa peserta didik SMA dan SMK wajib menempuh kelompok mata pelajaran A dan B sejumlah 24 JP. Kelompok mata pelajaran A sejumlah 6 mata pelajaran dengan alokasi waktu 17 JP dan 3 mata pelajaran dengan alokasi waktu 7 JP (Permendikbud, 2013).

Kelompok mata pelajaran A untuk peserta didik SMA dan SMK meliputi mata pelajaran-mata pelajaran berikut: (1) Pendidikan Agama dan Budi Pekerti; (2) Pendidikan Kewarganegaraan; (3) Bahasa Indonesia; (4) Matematika; (5) Sejarah; (6) Bahasa Inggris dan kelompok mata pelajaran B meliputi mata pelajaran: (1) Seni Budaya; (2) Prakarya; (3) Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan.

Peminatan peserta didik sebagaimana tertuang dalam Kurikulum 2013 bagi peserta didik SMA adalah peminatan akademik terdiri dari:

Tabel 1: Mata Pelajaran Program Peminatan di SMA

Program Peminatan Peserta Didik			
No	Program Peminatan	Jumlah JP	Mata Pelajaran
1	Matematika dan Ilmu Alam	12	Matematika, Biologi, Fisika, Kimia.
2	Ilmu-Ilmu Sosial	12	Geografi, Sejarah, Sosiologi dan Ekonomi.
3	Bahasa	12	Bahasa dan Sastra Indonesia, Bahasa dan Sastra Inggris, Bahasa Asing, dan Antropologi.

Sumber: (Kemendikbud, 2013)

Bagi peserta didik baru kelas X, disamping pemilihan peminatan tersebut, peserta didik diwajibkan memilih mata pelajaran sejumlah 6 JP yang dipilih dari mata pelajaran kelompok peminatan, atau mata pelajaran lintas peminatan, sedangkan bagi peserta didik kelas XI dan XII memilih 4 JP tertuang dalam struktur kurikulum SMA tahun 2013 sebagaimana tertuang dalam lampiran 8.

Dengan demikian setiap peserta didik SMA dalam pembelajaran wajib melakukan aktivitas sebagai berikut; menempuh kelompok mata pelajaran A dan B sebagaimana kurikulum yang diberlakukan, memilih dan menempuh pembelajaran peminatan kelompok mata pelajaran C yang diselenggarakan oleh satuan pendidikan, memilih dan menempuh mata pelajaran peminatan lintas minat dan/atau pendalaman peminatan peserta didik.

Sekolah diharapkan dapat mensosialisasikan kurikulum 2013 yang diberlakukan di satuan pendidikan masing-masing secara rinci dan jelas, hal ini dimaksudkan untuk memberikan kemudahan bagi semua calon peserta didik, orang tua. Guru BK/Konselor diharapkan memberikan layanan informasi yang jelas dan detail berkaitan peminatan peserta didik yang diselenggarakan di satuan pendidikan, memberikan layanan konsultasi pemilihan dan penetapan, memberikan pendampingan, pengembangan dan penyaluran minat belajar sesuai dengan potensi atau kompetensi keahliannya dan kesempatan yang ada (Riau, 2013).

Secara umum program peminatan peserta didik bertujuan untuk membantu peserta didik SMA/MA dan SMK menetapkan minat pilihan kelompok mata pelajaran dan pilihan mata pelajaran serta pendalaman mata pelajaran yang diikuti pada satuan pendidikan yang sedang ditempuh, pilihan karir dan/atau pilihan studi

lanjutan sampai ke perguruan tinggi. Secara khusus tujuan peminatan kelompok mata pelajaran dan pilihan mata pelajaran di SMA/MA adalah untuk mengarahkan peserta didik SMA/MA untuk memahami dan mempersiapkan diri bahwa: (1) pendidikan di SMA/MA merupakan pendidikan untuk menyiapkan peserta didik menjadi manusia dewasa yang mampu hidup mandiri di masyarakat; (2) kemandirian tersebut pada nomor (1) didasarkan pada kematangan pemenuhan potensi dasar, bakat, minat, dan keterampilan pekerjaan/karir; (3) kurikulum SMA/MA memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk memilih kelompok mata pelajaran dan pilihan mata pelajaran tertentu sesuai dengan kemampuan dasar umum (kecerdasan), bakat, minat dan kecenderungan pilihan masing-masing peserta didik dan (4) setelah tamat dari SMA/MA peserta didik dapat bekerja di bidang tertentu yang masih memerlukan persiapan/pelatihan, atau melanjutkan ke perguruan tinggi dengan memasuki program studi sesuai dengan pilihan dan pendalaman mata pelajaran sewaktu di SMA/MA.

2.2 Model Manajemen Peminatan yang diterapkan di Sekolah

2.2.1 Mekanisme / Prosedur peminatan di sekolah

Kelompok Peminatan yang dapat dipilih peserta didik terdiri atas kelompok MIPA, IPS, dan Ilmu Bahasa dan Budaya. Mekanisme pemilihan peminatan bagi peserta didik baru di kelas X dapat dilakukan dengan dua cara yaitu sejak peserta didik mendaftar dan setelah peserta didik diterima di SMA (Kemendikbud, 2017). Ada beberapa pertimbangan dari kemampuan akademik peserta didik yang sesuai dengan minat bakatnya yaitu; nilai raport SMP/MTs atau yang sederajat, nilai Ujian Nasional SMP/MTs atau yang sederajat, dan rekomendasi guru bimbingan dan konseling/konselor di SMP/MTs atau yang sederajat. Jika diperlukan sekolah dapat melaksanakan seleksi dengan menambahkan hal-hal sebagai berikut; wawancara peserta didik dan/atau orangtua, tes penempatan (*placement test*), dan tes bakat dan minat oleh psikolog atau psikotes. Prosedur sekolah yang melaksanakan pemilihan kelompok peminatan sejak peserta didik mendaftar ke SMA/MA mengikuti prosedur seperti pada Gambar 1 berikut (Kemendikbud, 2017).



Gambar 1. Mekanisme/prosedur Peminatan dan Lintas Minat Peserta Didik

Berdasarkan alur di atas maka proses yang harus dilakukan oleh calon peserta didik dalam hal ini adalah calon peserta didik membawa surat keterangan minat peserta didik dari BK SMP/MTs, peserta didik mengikuti seleksi masuk SMA dengan peminatan yang direkomendasikan guru BK SMP/Mts, peserta didik yang diterima dan orang tua mendapat informasi terkait lintas minat, menyebarkan angket lintas minat, BK dengan Tim Pengembang Sekolah mengolah angket lintas minat, Guru BK, Waka Kesiswaan, Wakasek Kurikulum dan TPS menetapkan lintas minat sesuai dengan kapasitas sekolah (ketersediaan guru pengajar, tenaga kependidikan, dan sarana ruang kelas belajar) yang tersedia dan minat dari peserta didik. Bagi sekolah yang melaksanakan pemilihan peminatan setelah peserta didik diterima di SMA/MA mengikuti prosedur seperti pada Gambar 2. Berikut (Kemendikbud, 2017).



Gambar 2. Mekanisme/prosedur Pemilihan Peminatan dan Lintas Minat Setelah Peserta Didik Diterima

Berdasarkan gambar di atas maka proses yang dilakukan setelah peserta didik diterima adalah peserta didik yang diterima dan orang tua mendapat informasi terkait peminatan dan lintas minat, pemberian angket peminatan dan lintas minat, pengumpulan angket, pengolahan angket oleh Tim Pengembang Kurikulum dan BK, penetapan peminatan dan lintas minat dari hasil diskusi wakasek kurikulum, kesiswaan, guru BK dan TPS sesuai dengan kebutuhan sekolah. Sekolah dalam menentukan pilihan waktu penentuan pelaksanaan pemilihan kelompok peminatan antara saat peserta didik mendaftar ke SMA/MA atau setelah diterima di sekolah, hendaknya menyadari kelemahan atau konsekuensinya maupun keuntungan atau kelebihanannya. Jika sekolah menentukan pemilihan kelompok peminatan sejak peserta didik mendaftar sekolah, keuntungan bagi peserta didik adalah dapat memilih sekolah yang menerimanya sesuai dengan kelompok minat pilihannya, konsekuensi sekolah perlu kesepakatan dengan SMA/MA di sekitarnya dengan mengatur waktu PPDB yang bersamaan/online bersama. Jika menentukan pemilihan kelompok setelah peserta didik mendaftar sekolah, keuntungan bagi sekolah dapat leluasa mengadakan tes penempatan (placement test), sehingga mendapatkan peserta didik sesuai dengan potensinya. Konsekuensinya sekolah perlu waktu lebih lama dalam membentuk rombongan belajar dan waktu penyelenggaraan Pengenalan Lingkungan Sekolah (PLS) tidak dapat dimulai pada hari pertama masuk.

2.3 Pelaksanaan Pembelajaran Peminatan di Sekolah

Pelaksanaan program peminatan menggunakan kurikulum nasional yang diperkaya, sarana dan bahan belajar yang lengkap, metode belajar mengajar yang variatif, pengelolaan kelasnya yang maksimal, tata tertib dan disiplin yang tinggi, dan ragam kegiatan belajar dengan kurikulum 2013. Agar pelaksanaan pembelajaran kelas peminatan benar-benar mampu meningkatkan kemampuan minat bakat bagi peserta didik. Kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia. Perencanaan pembelajaran dalam Kurikulum 2013 dirancang dalam bentuk Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengacu pada Standar Isi (Ningrum, 2017). Dalam upaya menghasilkan peserta didik yang unggul dan berprestasi maka proses pembelajaran di kelas peminatan diupayakan memiliki strategi dalam belajar mengajar. Untuk itu dalam proses pembelajaran harus diperhatikan komponen yang mendukung yaitu materi pembelajaran, bahan ajar atau sarana pembelajaran, metode pembelajaran dan evaluasi penilaian.

a. Materi Pembelajaran

Materi yang terdapat didalam kurikulum harus diperdalam dan diperkaya. Keterkaitannya dengan hal itu maka konsekuensinya ada pada penambahan waktu belajar. Selain itu dengan bertambahnya alokasi waktu akan memberikan peluang kepada peserta didik di kelas untuk mengembangkan minat, bakat, dan keterampilan seoptimal mungkin (Sarrifudin, 2015). Materi pembelajaran terdiri dari pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang dikembangkan berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan (SKL), Standar Kompetensi (SK), dan Kompetensi Dasar (KD) pada standar isi yang harus dipelajari oleh peserta didik dalam rangka mencapai kompetensi yang telah ditentukan (Wati, 2017). Penyiapan materi ini harus disesuaikan dengan Silabus dan RPP yang ada. Selain itu perlu menyiapkan referensi buku yang digunakan sebagai bahan acuan saat melakukan pembelajaran dikelas (Zendrato, 2002).

b. Bahan atau Sarana Pembelajaran

Kelengkapan buku-buku sumber baik untuk penganan peserta didik maupun guru. Buku-buku tersebut dapat meningkatkan aktivitas peserta didik dalam belajar juga perlu disediakan. Begitu pula mengenai perabot, media pembelajaran dan sarana pembelajaran yang harus lebih memadai baik itu dari segi jumlah dan kualitasnya.

Beragam kegiatan pembelajaran di kelas meliputi program peminatan yang telah disusun dalam kurikulum yang berlaku secara nasional. Untuk itu kelas diberikan pendalaman dan pengembangan materi sesuai dengan minat, bakat, dan kemampuan dari peserta didik. Serta untuk menghasilkan individu-individu yang berkualitas maka dalam pelaksanaannya perlu didukung oleh adanya fasilitas seperti: 1) buku penunjang atau pelengkap yang berupa modul yang dapat dipelajari peserta didik secara mandiri untuk mendukung kegiatan pembelajaran; 2) laboratorium untuk praktek peserta didik dalam mempraktekan dan memperdalam ilmu pengetahuannya; 3) perpustakaan yang menyediakan sumber belajar lengkap dan mendukung kegiatan pembelajaran program peminatan.

Bahan atau sarana pembelajaran ini yang dapat menjadi sumber belajar adalah segala yang bisa mendatangkan manfaat atau mendukung atau menunjang individu untuk berubah kearah yang lebih dinamis. Berdasarkan hal-hal tersebut di atas, maka bahan atau sarana pembelajaran dapat diartikan segala apa saja yang dapat digunakan dan dimanfaatkan dalam proses pembelajaran guna memudahkan pencapaian tujuan pembelajaran (Siti Robiah, Marnida, Tri Waluyati, 2006).

c. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran dalam hal ini berupa strategi, model pembelajaran, tehnik dan jenis pendekatan pembelajaran yang bervariasi yang dimiliki oleh guru mata pelajaran peminatan. Melalui pemilihan metode pembelajaran yang tepat diharapkan dapat merangsang pola berfikir, minat, dan menggali seluruh potensi peserta didik. Guru dikelas peminatan hendaknya memberikan perhatian khusus pada masing-masing peserta didik. Terlebih lagi guru dapat memberikan layanan belajar maksimum baik secara individual dan kelompok. Tugas-tugas pekerjaan rumah harus disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik pada pembelajaran peminatan untuk meningkatkan prestasinya. Guru tentu ingin senantiasa

meningkatkan diri, untuk meningkatkan mutu mengajar, serta menyampaikan bahan pengajaran kepada peserta didik sehingga mudah dipahami. Selain itu guru membuat proses pengajaran menjadi fungsional, ini berarti seorang guru harus menguasai metode mengajar (Maesaroh, 2013; Gillies at all, 2014).

d. Evaluasi dan Penilaian

Secara umum, tujuan evaluasi pembelajaran adalah untuk mengetahui efektivitas proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. Indikator efektivitas dapat dilihat dari perubahan tingkah laku yang terjadi pada peserta didik. Perubahan tingkah laku itu dibandingkan dengan perubahan tingkah laku yang diharapkan sesuai dengan kompetensi, tujuan dan isi program pembelajaran. Adapun secara khusus yaitu: (1) tujuan evaluasi adalah untuk mengetahui tingkat penguasaan peserta didik terhadap kompetensi yang telah ditetapkan; (2) Mengetahui kesulitan-kesulitan yang dialami peserta didik dalam proses belajar, sehingga dapat dilakukan diagnosis dan kemungkinan memberikan remedial teaching; dan (3) Mengetahui efisiensi dan efektifitas strategi pembelajaran yang digunakan guru, baik yang menyangkut metode, media maupun sumber-sumber belajar (Arifin, 2010).

Depdiknas (2003) mengemukakan tujuan evaluasi pembelajaran adalah untuk (1) melihat produktivitas dan efektivitas kegiatan belajar-mengajar; (2) memperbaiki dan menyempurnakan kegiatan guru; (3) memperbaiki, menyempurnakan dan mengembangkan program belajar-mengajar; (4) mengetahui kesulitan-kesulitan apa yang dihadapi oleh peserta didik selama kegiatan belajar dan mencari jalan keluarnya; dan (5) menempatkan peserta didik dalam situasi belajar- mengajar yang tepat sesuai dengan kemampuannya.

Proses evaluasi pada pembelajaran program peminatan hendaknya memperhatikan hal-hal berikut: (1) alat penilaian di kelas mengutamakan tes uraian dengan bobot soal yang memiliki tingkat kesukaran lebih tinggi; (2) standar nilai keberhasilan dalam setiap mata pelajaran peminatan peserta didik minimal 7 dan apabila belum tuntas mencapainya dapat mengikuti remedial sebanyak dua kali; dan (3) syarat-syarat kenaikan kelas harus memenuhi syarat-syarat berikut yaitu memiliki nilai rata-rata 8 untuk semua mata pelajaran, penilaian sikap dan tingkah laku peserta didik di kelas mendapat perhatian khusus

dan harus mempunyai kelebihan dari segi kejujuran, sopan santun, sosialisasi, kerajinan, kerapian, budi pekerti, dan kemandirian dan yang terakhir adalah mempertimbangkan keaktifan dalam mengikuti pembelajaran di kelas.

Evaluasi dan penilaian, guru dapat mengetahui keberhasilan pencapaian tujuan, penguasaan peserta didik terhadap pelajaran, serta ketepatan atau keefektifan metode mengajar. Tujuan lain dari penilaian diantaranya adalah untuk mengetahui kedudukan peserta didik, di dalam kelas atau kelompoknya. Dengan penilaian, guru dapat mengklasifikasikan apakah seorang peserta didik termasuk kelompok peserta didik yang pandai, sedang, kurang, atau cukup baik di kelasnya jika dibandingkan dengan teman-temannya (Nuriyah, 2014).

2.3.1 Kendala dalam Pelaksanaan Pembelajaran Peminatan di Sekolah

Menjalankan program pembelajaran tentunya tidak terlepas dari sebuah kendala atau permasalahan yang dapat menghambat jalannya program tersebut. Karena ini menyangkut banyak pihak, sehingga tidak mungkin program tersebut memberikan kepuasan bagi semua pihak. Hal ini juga terjadi di beberapa sekolah yang ada di Kota Ternate. Pelaksanaan program pembelajaran peminatan merupakan salah satu cara sekolah dalam meningkatkan mutu sekolah itu sendiri. Tetapi juga tidak terlepas dari berbagai kendala. Kendala yang umumnya dijumpai sebagaimana yang dikemukakan oleh Ranguti (2010) menjelaskan kendala pelaksanaan program peminatan sebagai berikut:

a. Kendala yang berasal dari guru

Kualitas para pendidik dapat diketahui dari tingkat profesionalisme dalam merealisasikan segala sesuatu yang berkaitan dengan tugas mengajar para peserta didik. Guru yang profesional harus menguasai ilmu dan ahli dalam bidangnya juga menguasai strategi pembelajaran serta selalu mengembangkan potensi diri dan menjadi suri teladan bagi peserta didik. Mereka rata-rata kesulitan mengadakan inovasi-inovasi pembelajaran di sekolah mereka. Para guru tersebut juga banyak mengalami kendala-kendala baik dalam pelaksanaan supervisi karena pelaksanaan hanya menyentuh aspek administrasi bukan pembinaan profesionalisme (Lufri, 2013; Ranguti, 2010).

Tujuan pembelajaran bukan sekedar rumusan dengan kata-kata yang indah, tetapi harus dapat menjawab masalah pokok terkait dengan konsep yang

ideal yang menjadi tujuan dan pandangan hidup masyarakat. Dalam proses belajar mengajar, kadang-kadang guru tidak memiliki tujuan yang jelas. Guru mengajar hanya berdasarkan apa yang tertuang di dalam buku paket. Tujuan hanya mencakup salah satu domain saja, yakni aspek kognitif saja. Begitu juga masih banyak guru yang belum bisa merumuskan tujuan pembelajaran, sehingga rumusan tujuan terkesan bukan tujuan peserta didik tetapi tujuan guru. Jika dihadapkan pada guru-guru yang demikian, maka jelas mereka memerlukan bantuan dengan supervisi (Rangkuti, 2010) (Ridwan, 2014).

b. Kendala dalam memilih metode mengajar

Metode adalah alat komunikasi antara guru dan peserta didik pada waktu belajar. Komunikasi itu terjadi melalui penerapan panca indra. Banyak metode yang dapat dipilih oleh guru untuk digunakan sebagai alat komunikasi belajar mengajar, diantaranya adalah ceramah, tanya jawab, diskusi, pemberian tugas, demonstrasi, kerja kelompok, pemecahan masalah, karya wisata, simulasi, bermain peran, studi kasus dan inkuiri. Untuk menerapkan dan memilih metode-metode tersebut, guru berpegang pada keyakinan bahwa dengan metode yang dipilih, tujuan belajar dapat tercapai secara maksimal. Guru yang mengajar dengan menggunakan metode yang efektif dan efisien dapat mempertinggi minat dan perhatian peserta didik serta mencapai tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, guru dapat mengkombinasikan beberapa metode untuk diterapkan dalam satu paket pembelajaran. Namun kenyataan yang terjadi masih banyak guru yang mendominasi kegiatan belajar dengan metode ceramah. Padahal sebagai rambu-rambu, metode ceramah hanya bisa efektif untuk digunakan sebagai metode mengajar tidak lebih dari 15 menit. Oleh karena itu, perlu mengkombinasikannya dengan metode yang lain (Rangkuti, 2010; Samiudin, 2016).

c. Kendala yang berasal dari peserta didik

Pelaksanaan kegiatan proses belajar mengajar tidak terlepas dari berbagai masalah belajar. Salah satunya berkaitan dengan masalah keterampilan belajar. Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang, perubahan sebagai hasil dari proses belajar dapat ditunjukkan dengan berbagai bentuk, seperti pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, kecakapan, kemampuan, daya kreasi, daya penerimaan dan lainnya yang ada atau terjadi pada individu tersebut. Masalah belajar adalah suatu kondisi tertentu yang dialami oleh seorang individu yang menghambat kelancaran proses belajarnya. Masalah belajar yang dialami oleh peserta didik berkaitan erat dengan keterampilan belajar (Elfi Syafni, Yarmis Syukur, 2013).

d. Kendala dalam menggunakan sumber belajar

Peserta didik belajar dengan menggunakan sumber. Model belajar yang tradisional hanya mengandalkan pada sumber yang berasal dari guru. Sumber belajar tidaklah hanya guru. Ada banyak sumber yang dapat dimanfaatkan untuk pengalaman belajar. Sumber-sumber itu ada yang sengaja direncanakan, misalnya buku, jurnal, peta, perpustakaan dan sebagainya. Ada juga sumber yang tidak sengaja direncanakan tetapi dapat dimanfaatkan untuk kegiatan pembelajaran (lingkungan, baik fisik maupun sosial), misalnya perkebunan, sawah, sungai, masyarakat, petani, pedagang dan sebagainya. Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa sumber belajar adalah semua sumber seperti pesan, orang, bahan, alat, teknik, dan latar yang dimanfaatkan peserta didik sebagai sumber untuk kegiatan belajar dan dapat meningkatkan kualitas belajarnya (Abdullah, 2012; Fatmiyatun, 2017; Rangkuti, 2010)

e. Sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana merupakan hal penting dalam mendukung setiap proses pembelajaran di sekolah. Fasilitas sarana pembelajaran yang umum disediakan antara lain LCD proyektor, koneksi internet, televisi beserta CD/DVD, ruangan ber AC dan berkarpet, mebel lengkap, kelambu, taman baca, laboratorium dan perpustakaan. Dengan fasilitas tersebut dapat menciptakan situasi belajar mengajar yang kondusif (Sarrafudin, 2015). Sekolah-sekolah yang berstatus negeri kerap kali mengalami problematika tatkala mengeluarkan

kebijakan menarik dana dari orangtua peserta didik. Regulasi pendidikan dari pemerintah saat ini tengah menggencarkan program sekolah gratis. Kebijakan sekolah menarik dana dari orang tua peserta didik kerap menimbulkan masalah hukum. Realita di lapangan menunjukkan anggaran pendidikan dari pemerintah hanya cukup untuk biaya operasional sekolah. Sementara untuk peningkatan kualitas sarana pendidikan sekolah harus mencari sumber keuangan alternatif (Sarriudin, 2015).

2.3.2 Upaya dan solusi pelaksanaan pembelajaran peminatan

Sebagai salah satu program layanan pendidikan dari kurikulum 2013, pembelajaran peminatan tak lepas dari berbagai permasalahan yang muncul. Persoalan ini secepatnya harus diatasi agar tujuan program pendidikan bisa tercapai. Pelaksanaan pembelajaran peminatan melibatkan banyak komponen yaitu sekolah, peserta didik, masyarakat (orang tua, komite sekolah) dan pemerintah. Kunci keberhasilan dari program pendidikan dalam mencapai tujuan adalah kemampuan sekolah masing-masing dalam memanegerialkan komponen yang ada (Hafid, 2014; Karwanto, 2009). Ada beberapa solusi yang ditawarkan dalam mengatasi berbagai kendala pelaksanaan peminatan antara lain: (1) guna menjamin kualitas guru sekolah dapat mengadakan pelatihan-pelatihan dan pengembangan untuk meningkatkan kemampuan guru; (2) guna menjamin ketersediaan fasilitas belajar mengajar di kelas, sekolah harus selalu mengadakan komunikasi intensif dengan orang tua peserta didik dengan partisipasi dan komitmen dana pendidikan. Sekolah juga rutin melaporkan anggaran program secara transparan dan akuntabel; (3) guna memilih metode yang tepat untuk mengembangkan kemampuan peserta didik di kelas, guru harus menggunakan metode yang sesuai agar suasana di kelas menjadi kondusif; (4) menggunakan sumber belajar yang sesuai dengan yang diajarkan dalam proses belajar mengajar; dan (5) evaluasi hasil belajar diadakan secara bersama antara sekolah, peserta didik, guru dan orang tua. Sekolah diharapkan selalu terbuka terhadap kritik dan masukan dari berbagai pihak.

Salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan dalam proses belajar mengajar adalah adanya interaksi yang baik antara guru dengan peserta didik ataupun peserta didik dengan peserta didik. Hubungan yang terjadi antara guru

dan peserta didik dengan tujuan pendidikan disebut dengan interaksi edukatif. Berbagai macam bentuk program pendidikan yang ada di Indonesia menimbulkan berbagai pola interaksi edukatif di masing-masing program. Di kelas interaksi antara guru-peserta didik dan interaksi peserta didik-peserta didik lain harus lebih meningkat. Tentunya hal ini untuk membantu kesadaran kolektif bersama (Sobirin, 2008).

3. Metode Penelitian

3.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif digunakan untuk menguraikan, menggambarkan, menggali, dan mendeskripsikan pelaksanaan kurikulum 2013 pada pembelajaran peminatan di SMA Negeri Kota Ternate. Penelitian ini dilakukan di beberapa sekolah menengah atas yang ada di Kota Ternate. Alasan melakukan penelitian ini karena sekolah-sekolah tersebut menerapkan model pembelajaran peminatan yang berbeda-beda dalam meningkatkan mutu pendidikan siswa berdasarkan kebijakan kurikulum 2013. Menggunakan teknik pengumpulan data dengan triangulasi metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Instrumen yang dipakai yaitu peneliti sendiri (Sugiyono, 2007).

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Kota Ternate, SMA Negeri 8 Kota Ternate, dan SMA Negeri 4 Kota Ternate yang berada di Kota Ternate Provinsi Maluku Utara. Hal ini dikarenakan dari ketiga sekolah tersebut merupakan sekolah negeri jenjang menengah atas yang sudah menerapkan kurikulum 2013 sejak pertama diberlakukan kurikulum 2013.

3.3 Sumber Data dan Informasi yang Diharapkan

Sumber penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer diperoleh dari wawancara ketiga wakasek kurikulum dari masing-masing sekolah dan sembilan guru mata pelajaran peminatan di SMA Negeri Kota Ternate dan observasi ke sekolah-sekolah untuk melakukan pengamatan terkait pelaksanaan pembelajaran peminatan. Data sekunder berupa dokumen dan dokumentasi, data-data yang mendukung untuk memperkuat analisis tentang pelaksanaan pembelajaran peminatan. Informan dalam penelitian ini adalah informan kunci yang diambil

beberapa orang yang dianggap mengetahui permasalahan-permasalahan yang ada di wilayah penelitian, sebagaimana yang dimaksud dalam rumusan masalah penelitian ini.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Dokumen

Suharsimi (2006) menyatakan dibandingkan metode lain, metode dokumen ini agak tidak begitu sulit, dalam arti apabila ada kekeliruan sumber datanya masih tetap belum berubah. Data dokumen yang didapat dari masing-masing sekolah yang diberikan dari wakasek kurikulum berupa struktur kurikulum yang dipakai di sekolah tersebut selain itu juga data dokumen berupa jadwal pelajaran mata pelajaran wajib dan mata pelajaran peminatan MIPA, IPS, dan IBBU.

3.4.2 Observasi

Observasi ini digunakan untuk memperoleh data terkait pelaksanaan kebijakan kurikulum 2013 , dan juga kendala serta solusi dalam pelaksanaan pembelajaran peminatan di SMA Negeri Kota Ternate. Observasi dilakukan berdasarkan pada lembar observasi dengan mengamati secara langsung kegiatan di lapangan dari masing-masing sekolah yang diteliti. Observasi yang telah dilakukan yaitu melihat keadaan fisik dan lingkungan sekolah dan suasana proses belajar mengajar pada pembelajaran peminatan.

3.4.3 Wawancara

Data wawancara diperoleh dari tiga wakasek kurikulum dan sembilan guru mata pelajaran peminatan dari SMA Negeri 1 Kota Ternate, SMA Negeri 8 Kota Ternate, dan SMA Negeri 4 Kota Ternate. wawancara ini dilakukan sebanyak tiga kali untuk menjawab tiga rumusan masalah dari penelitian ini yaitu pelaksanaan kebijakan kurikulum 2013 pada pembelajaran peminatan, perbedaan model-model manajemen peminatan yang diterapkan serta kendala dan solusi dalam pelaksanaan pembelajaran peminatan di SMA Negeri Kota Ternate. Instrumen yang digunakan dalam wawancara ini adalah pedoman wawancara terstruktur agar tidak lepas dari permasalahan yang dibahas. Ketika wawancara dilakukan kepada wakasek kurikulum terkait perihal kebijakan sekolah terhadap kurikulum 2013 pada pembelajaran peminatan serta melihat perbedaan model-model manajemen

peminatan dalam hal ini mekanisme/prosedur peminatan pada tiap sekolah. Untuk para guru dapat memperoleh data terkait pelaksanaan pembelajaran peminatan dalam meningkatkan prestasi sekolah untuk menjadi sekolah unggulan, serta kendala dan solusi yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran peminatan di SMA Negeri Kota Ternate. Dari instrumen tersebut dikembangkan berdasarkan buku pedoman model peminatan dan lintas minat.

3.5 Teknik Analisis Data

Pada instrumen pengumpulan data melalui kegiatan observasi dan dokumentasi menggunakan lembar observasi, teknik wawancara menggunakan pedoman wawancara. Analisis data dalam penelitian ini didasarkan atas langkah-langkah Miles dan Huberman (Sugiyono, 2007), yaitu (1) reduksi data; (2) penyajian data; (3) verifikasi dan penarikan kesimpulan.

Data yang diperoleh di lapangan mengenai pelaksanaan kebijakan kurikulum 2013 pada pembelajaran peminatan, perbedaan model manajemen peminatan yang dipakai di setiap SMA Negeri Kota Ternate serta kendala dan solusi dari pelaksanaan pembelajaran peminatan ini dirangkum kemudian dipilih hal-hal yang pokok dan memfokuskan kepada hal-hal penting dan membuang yang tidak perlu. Seperti pada saat dilakukan wawancara yang disesuaikan dengan pedoman wawancara ada beberapa narasumber yang menjawab pertanyaan sesuai dengan yang ditanyakan adapula yang menjawab diluar dari apa yang ditanyakan.

Setelah data direduksi dengan memilih hal-hal pokok yang diperoleh dalam penelitian, maka selanjutnya dilakukan tahap penyajian data dalam bentuk deskriptif naratif dengan mencantumkan asal sumber data. Dari data hasil temuan di lapangan sebelum disajikan telah dicek keabsahan data melalui verifikasi sumber data antara lain mengecek asal sumber, mengkategorikan sumber primer dan sumber sekunder. Selanjutnya dilakukan penarikan kesimpulan sehingga muncul temuan-temuan baru dari hasil penelitian, temuan yang diperoleh dari penelitian ini berupa uraian singkat dalam bentuk deskripsi.

3.6 Uji Keabsahan Data

Menguji data dalam penelitian kualitatif bertujuan agar data yang ada dapat dipertanggungjawabkan, maka digunakan triangulasi. Adapun triangulasi yang digunakan untuk menguji kredibilitas data yaitu triangulasi dengan sumber data, dengan langkah-langkah: (1) membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, pada hasil pengamatan ditemukan bahwa beberapa sarana prasarana seperti Laboratorium bahasa secara fisik ada tetapi tidak difungsikan dan juga buku ajar peminatan sedangkan pada saat melakukan wawancara ditanyakan mengenai kelengkapan sumber belajar, beberapa narasumber terkait mengatakan sudah lengkap dan Laboratorium bahasa selalu dipakai; (2) membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi seperti saat melakukan wawancara di ruang guru dan pada saat pembelajaran berlangsung di kelas; (3) membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu, saat guru mengajar di kelas peminatan terlihat lebih fokus karena sedang berlangsungnya pengamatan berbeda halnya ketika tidak dilakukan pengamatan guru lebih monoton dalam pengajarannya; dan (4) membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan dari sekolah seperti struktur kurikulum. Setelah melakukan penelitian dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi, data hasil penelitian digabungkan sehingga saling melengkapi. Hal ini sejalan yang disampaikan oleh Moleong (2007).

4. Hasil Penelitian

Hasil penelitian dibawah ini adalah gambaran tentang SMA Negeri 1 Kota Ternate yang memiliki tiga kelas peminatan MIPA, IPS, dan IBBU yang memiliki jumlah siswa terbanyak di Kota Ternate serta 33 Kelas dari 4 gedung dan terbagi atas jurusan dan tingkatan kelas, di SMA Negeri 8 Kota Ternate hanya memiliki dua kelas peminatan yaitu MIPA dan IPS serta 18 Kelas dari 2 gedung dan terbagi atas jurusan dan tingkatan kelas yang merupakan sekolah unggulan kedua setelah SMA Negeri 1 Kota Ternate, kemudian di SMA Negeri 4 Kota Ternate merupakan sekolah standar yang pada umumnya di Kota Ternate yang siswanya hampir sama seperti pada SMA Negeri 1 Kota Ternate yang hanya memiliki dua kelas peminatan yaitu MIPA dan IPS.

4.1 Pelaksanaan Kebijakan Kurikulum 2013 pada Pembelajaran Peminatan di SMA Negeri Kota Ternate

Berdasarkan hasil wawancara terkait dengan pelaksanaan kebijakan kurikulum 2013 pada pembelajaran peminatan di tiga sekolah yaitu SMA Negeri 1 Kota Ternate, SMA Negeri 8 Kota Ternate, dan SMA Negeri 4 Kota Ternate. Hasilnya menunjukkan bahwa kebijakan di SMA Negeri 1 Kota Ternate disesuaikan dengan Permendikbud No 69 Tahun 2013 dan tidak dapat diubah oleh sekolah, berikut ini adalah hasil wawancaranya:

“Untuk peminatan kita di sekolah ini mengacu pada Permen No. 69 tentang peminatan yang dikeluarkan oleh pemerintah pusat dan hal itu tidak dapat diubah.....” (W/WK/A1/03-08-2018).

Selanjutnya dari hasil wawancara yang dilaksanakan di SMA Negeri 8 Kota Ternate dengan Wakasek Kurikulum, menemukan bahwa sekolah merupakan pelaksana dari setiap kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah pusat berdasarkan hasil wawancara sebagai berikut:

“Pada kurikulum 2013 ini didalamnya ada mata pelajaran peminatan dan kebijakan sekolah dalam hal itu mengikuti dan melaksanakan karena sekolah merupakan pelaksana dari setiap kebijakan yang dikeluarkan oleh pusat.....” (W/WK/B1/25-07-2018).

Sementara di SMA Negeri 4 Kota Ternate kebijakan sekolah hanya menentukan jam mengajar yang disesuaikan dengan jadwal. Hal ini didukung dari pendapat narasumber:

“.....Kebijakan sekolah hanya menentukan jam mengajarnya sesuai dengan jadwal.....” (W/WK/C1/31-07-2018).

Di SMA Negeri 1 Kota Ternate sudah menerapkannya dan sesuai dengan struktur kurikulum sekolah tersebut dan di SMA Negeri 1 Kota Ternate peminatannya sudah lengkap yaitu peminatan MIPA, IPS, dan IBBU yang mana penerapannya sudah sesuai dengan kebijakan pusat namun untuk kelas 1 peminatan IBBU pada tahun ajaran 2018/2019 ditiadakan karena minimnya peserta didik dalam memilih jurusan bahasa hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan wakasek kurikulum sebagai berikut:

“Tya ada semua jurusanannya. Namun untuk kelas 1 di tahun ini tidak ada kelas IBBU tetapi untuk kelas 2 dan 3 ada kelas IBBU.....” (W/WK/A1/03-08-2018)

Berdasarkan hasil data yang diperoleh dari hasil wawancara dan didukung dengan data yang diperoleh dari dokumen struktur kurikulum setiap sekolah dan jadwal pelajaran dari setiap sekolah dapat ditemukan bahwa ketiga sekolah tersebut sudah melaksanakan kebijakan kurikulum 2013 terkait pembelajaran peminatan. Namun untuk di SMA Negeri 8 dan SMA Negeri 4 Kota Ternate telah mengikuti kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah pusat terkait dengan struktur kurikulum 2013 namun diubah sesuai dengan kebijakan sekolah masing-masing sehingga kedua sekolah tersebut tidak memiliki Kelas Peminatan IBBU (Ilmu Bahasa dan Budaya) padahal disetiap struktur kurikulum dari masing-masing sekolah tersebut ada Kelompok C Peminatan IBBU (Ilmu Bahasa dan Budaya).

Tabel 2: Perbedaan Mata Pelajaran Peminatan di SMA Negeri Kota Ternate

Mata Pelajaran Peminatan			
Permendikbud No.69 Tahun 2013	SMA Negeri 1 Kota Ternate	SMA Negeri 8 Kota Ternate	SMA Negeri 4 Kota Ternate
Peminatan MIPA 1. Matematika 2. Biologi 3. Fisika 4. Kimia	Peminatan MIPA 1. Matematika 2. Biologi 3. Fisika 4. Kimia	Peminatan MIPA 1. Matematika 2. Biologi 3. Fisika 4. Kimia	Peminatan MIPA 1. Matematika 2. Biologi 3. Fisika 4. Kimia
Peminatan IPS 1. Geografi 2. Sejarah 3. Sosiologi 4. Ekonomi	Peminatan IPS 1. Geografi 2. Sejarah 3. Sosiologi 4. Ekonomi	Peminatan IPS 1. Geografi 2. Sejarah 3. Sosiologi 4. Ekonomi	Peminatan IPS 1. Geografi 2. Sejarah 3. Sosiologi 4. Ekonomi
Peminatan IBBU 1. Bahasa & Sastra Indonesia 2. Bahasa & Sastra Inggris 3. Bahasa & Sastra Asing lain (Arab, Mandarin, Jepang, Korea, Jerman, Perancis) 4. Antropologi	Peminatan IBBU 1. Bahasa & Sastra Indonesia 2. Bahasa & Sastra Inggris 3. Bahasa Arab 4. Antropologi	-	-

4.2 Model Manajemen Peminatan yang Diterapkan di SMA Negeri Kota Ternate

4.2.1 Mekanisme / Prosedur Peminatan di SMA Negeri Kota Ternate

Sesuai pada buku pedoman peminatan dan lintas minat yang telah dikembangkan pada tahun 2016 dan tahun 2017 oleh Kemendikbud bahwa kelompok peminatan dapat dipilih peserta didik terdiri dari kelompok MIPA, IPS, dan Ilmu Bahasa dan Budaya. Mekanisme / prosedur proses pemilihan peminatan dimulai dari penerimaan peserta didik baru di kelas X, sejak peserta didik mendaftar dan diterima di SMA Negeri Kota ternate. Hal tersebut dapat diketahui dari hasil wawancara dengan Wakasek Kurikulum di SMA Negeri 1 Kota Ternate berikut:

“Peminatan itu sendiri terdiri dari MIPA, IPS, dan IBBU jadi dari semua program peminatan itu pertama-tama diujikan kepada peserta didik kemudian diperiksa dan dilihat hasilnya.....” (W/WK/A1/03-08-2018).

Hal ini didukung oleh hasil wawancara ketika ditanya tentang model manajemen peminatan yang diterapkan di SMA Negeri 8 Kota Ternate seperti pada hasil wawancara dengan wakasek kurikulum berikut:

“Di SMA Negeri 8 Kota Ternate kami menggunakan tiga tahapan yang pertama adalah dengan menggunakan nilai UN SMP para peserta didik dan kami lihat dari nilai Matematika dan IPA nya kalau nilainya tinggi maka peserta didik tersebut bisa masuk kelas peminatan IPA. Kedua yaitu Psikotes kami bekerja sama dengan lembaga ketiga di IAIN Ternate. Ketiga kami menggunakan alat kami sendiri yaitu berhitung.....” (W/WK/B1/25-07-2018).

Hal yang sama juga disampaikan oleh Wakasek Kurikulum dari SMA Negeri 4 Kota Ternate yaitu:

“Kalau peminatan kelas 1 dimulai pada saat peserta didik diterima di SMA Negeri 4 Kota Ternate siswa diberi kesempatan untuk memilih jurusan sesuai dengan tes intelegensi dan tes bakat minatnya.....” (W/WK/C1/31-07-2018)

Berdasarkan informasi yang disampaikan di atas membuktikan bahwa terdapat perbedaan dari model-model manajemen peminatan dalam hal ini mekanisme dan prosedur peminatan di SMA Negeri Kota Ternate. Dari ketiga sekolah yang diteliti semua berdasarkan buku pedoman model peminatan dan lintas minat namun pada tahapannya dari ketiga sekolah tersebut berbeda-beda.

Tabel 3: Perbedaan model manajemen peminatan yang diterapkan di SMA Negeri Kota Ternate

Mekanisme/prosedur peminatan di SMA Negeri Kota Ternate		
SMA Negeri 1 Kota Ternate	SMA Negeri 8 Kota Ternate	SMA Negeri 4 Kota Ternate
1. MIPA, IPS, dan IBBU diujikan kepada peserta didik	1. Menggunakan nilai UN SMP	1. Tes intelegensi dan tes bakat minat (dibantu pihak ketiga)
2. Sekolah menggunakan psikotes (menggunakan ahli)	2. Psikotes (kerjasama dengan pihak ketiga)	2. Peserta didik harus berkonsultasi ke orang tua masing-masing
3. Tes wawancara peserta didik yang didampingi orang tua.	3. Sekolah menggunakan alat sendiri yaitu berhitung dasar.	3. Setelah itu para peserta didik ditempatkan sesuai dengan hasil

4.3 Pelaksanaan Pembelajaran Peminatan di SMA Negeri Kota Ternate

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dari beberapa narasumber terkait dengan pelaksanaan pembelajaran peminatan di SMA Negeri Kota ternate menurut narasumber dalam wawancara dengan peneliti mengatakan bahwa:

“Kurikulum 2013 dari tahun ke tahun mengalami perubahan sampai dengan adanya Kurikulum 2013 Revisi. Dari segi pembelajaran maupun segi persiapan perangkat pembelajaran di SMA Negeri 1 Kota Ternate tetap menyesuaikan dengan mengikuti perkembangan itu.....perangkat pembelajaran yang menggunakan sistem PPK, Literasi, 4C, dan HOTS sekolah harus menggunakannya yang merupakan ciri khas dari kurikulum 2013.....” (W/WK/A1/03-08-2018).

Berdasar informasi di atas menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran di SMA Negeri kota ternate sudah berjalan lancar sesuai yang diharapkan dengan didukung juga oleh hasil wawancara dengan narasumber yang berbeda sebagai berikut:

“Pada proses pelaksanaan pembelajaran peminatan di sekolah ini sudah berjalan dengan lancar” (W/WK/B1/25-07-2018).

Hasil analisis data menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran peminatan dikelompokkan dalam beberapa komponen-komponen yang mendukung yaitu materi pembelajaran, bahan atau sarana pembelajaran, metode pembelajaran dan evaluasi penilaian.

a. Materi Pembelajaran

Materi pembelajaran peminatan di SMA Negeri Kota Ternate disesuaikan dengan kurikulum 2013 dan guru dituntut untuk memperdalam, memperkaya, dan memperluas materi yang nanti akan diajarkan pada peserta didik di kelas peminatan. Dengan diberikannya tambahan alokasi waktu dapat memberikan peluang pada peserta didik di kelas dalam mengembangkan minat, bakat, dan keterampilan sebaik mungkin.

Materi pembelajaran terdiri dari pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang dikembangkan sesuai dengan kurikulum 2013 yang harus dipelajari peserta didik dalam mencapai kompetensi yang telah ditentukan oleh sekolah. Penyiapan materi pembelajaran di SMA Negeri Kota Ternate disesuaikan dengan silabus dan RPP yang ada. Selain itu dengan adanya kurikulum 2013 revisi perangkat pembelajaran menggunakan sistem PPK, Literasi, 4C, dan HOTS. Di SMA Negeri Kota Ternate juga menyiapkan referensi buku yang digunakan sebagai acuan saat melakukan pembelajaran di kelas.

b. Bahan atau Sarana Pembelajaran

Penggunaan bahan dan sarana pembelajaran untuk mata pelajaran peminatan hampir sebagian besar sudah mendukung pada proses pembelajaran peminatan di kelas. Hal ini berdasarkan hasil wawancara dari sembilan guru pada masing-masing sekolah yang diteliti walaupun dengan cara penyampaian yang bervariasi namun intinya sama, dengan hasil wawancara sebagai berikut:

“Sarana prasarana pendukungnya sudah hampir 100 % mendukung dalam proses pembelajaran. Sumber belajar yang digunakan seperti buku paket dari perpustakaan, koran, majalah serta gambar-gambar yang ditayangkan melalui LCD Proyektor”, Untuk perpustakaan dan sarana kelengkapan yang lain sudah menunjang dalam proses pembelajaran. Dan para peserta didik juga dimudahkan dalam mencari literatur dalam perpustakaan” (W/G1/A2/06-08-2018),(W/G3/A2/07-08-2018),(W/G1/B2/25-07-2018),(W/G2/B2/25-07-2018),(W/G1/C2/01-08-2018), (W/G2/C2/31-07-2018)

c. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran peminatan di kelas disesuaikan dengan mata pelajaran peminatan MIPA, IPS, dan IBBU dan berdasarkan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dari tiap-tiap mata pelajaran yang diajarkan. Metode pembelajaran dalam hal ini meliputi strategi, model pembelajaran, tehnik dan

jenis pendekatan pembelajaran yang bervariasi yang dimiliki oleh setiap guru mata pelajaran peminatan. Hal ini didukung oleh beberapa pernyataan dari narasumber yang lebih mengutamakan tujuan dalam pembelajaran yang lebih substansif seperti pada wawancara berikut ini:

“Khususnya dengan mata pelajaran antropologi saya sesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.” (W/G1/A2/06-08-2018),

“Untuk kelas 1 dan 2 lebih pada bagaimana menyelesaikan masalah yang ada pada materi yang diajarkan dan lebih ke diskusi kelompok..” (W/G1/B2/25-07-2018),

“Menyangkut dengan strategi pembelajaran di kelas yang pertama dilihat dari substansi materi yang penting untuk diketahui agar supaya praktek yang diterapkan sesuai dengan apa yang diharapkan.....” (W/G3/C2/30-07-2018),

Pernyataan dari narasumber lain menyampaikan bahwa lebih mengutamakan model, strategi, dan tehnik pembelajaran yang berdasarkan RPP dari tiap-tiap mata pelajaran peminatan. Berikut hasil wawancara:

“Untuk metode pembelajarannya saya kadang menggunakan tehnik Membaca untuk para siswa dan saya jelaskan maksud dari bacaan tersebut, menyusun kalimat, menghafal kosakata, dan menyusun kalimat sesuai dengan tata bahasa” (W/G2/A2/07-08-2018).

“Saya menggunakan metode yang dirancang dalam RPP yaitu metode ceramah dan diskusi.....” (W/G3/A2/07-08-2018)

“Untuk sejarah peminatan biasanya ada diskusi, latihan soal, kerja kelompok, presentasi.....” (W/G2/B2/25-07-2018).

“Kebanyakan metode yang dipakai yaitu metode ceramah modelnya diskusi.” (W/G2/C2/31-07-2018)

Selanjutnya berdasarkan dari metode pembelajaran yang dipakai oleh setiap guru ada juga yang menggunakan pendekatan secara intens kepada peserta didik dan juga dilihat dari kondisi lingkungan yang mendukung proses belajar mengajar serta memahami karakter peserta didik yang berbeda-beda. Berikut merupakan informasi yang diberikan narasumber terkait dengan metode pembelajaran:

“Saya menggunakan pendekatan intens kepada peserta didik dan biasanya saya memberikan tugas.....” (W/G3/B2/25-07-2018)

“Yang pertama kalau untuk penentuan metode dan strategi itu disesuaikan dengan kedalaman materi yang diajarkan. Disini kita liat tingkat kesulitannya faktor kedua selanjutnya sarana pendukung misalnya kita ingin menggunakan model eksperimen kita harus melihat dulu apakah

sarana pendukung seperti alat-alat laboratorium itu ada. Yang ketiga harus melihat kondisi lingkungan.....” (W/G1/C2/01-08-2018).

d. Evaluasi dan Penilaian

Dari pemantauan di kelas saat proses belajar mengajar berlangsung dilihat bahwa peserta didik yang berperan aktif dan mana yang tidak, kemudian apabila ada peserta didik yang tidak paham diberikan penjelasan serta motivasi dalam belajar. Ada kala peserta didik secara psikologi tidak berani dalam mengungkapkan atau berperan aktif sehingga guru memberikan masukan yang positif agar mereka tidak takut lagi dalam berperan aktif di kelas. Sebab guru percaya potensi masing-masing peserta didik itu ada hanya saja ditutupi dengan budaya malu mereka. Para guru juga melakukan remedial atau perbaikan nilai. Berikut adalah hasil wawancara dengan narasumber:

“Untuk mengevaluasi hasil belajar siswa dalam kurikulum 2013 kita menilai siswa melalui 3 poin yaitu pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Selain itu dengan mengevaluasi tugas tugas yang diberikan apakah dikerjakan sesuai dengan tuntutan nya atau tidak. Setiap kompetensi dasar yang ada kami selalu memberikan tugas, ulangan harian, tugas portofolio, tugas mandiri, remedial terkadang saya suka memberikan kuis dadakan dengan 1 soal dengan durasi 10 menit untuk mengerjakannya serta ada juga — UTS dan UAS” (W/G1/A2/06-08-2018)(W/G2/A2/07-08-2018)(W/G1/B2/25-07-2018)(W/G2/B2/25-07-2018).

Dari pernyataan yang diberikan oleh narasumber diatas maka pada pelaksanaan evaluasi dan penilaian hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran peminatan hampir sama dengan yang diterapkan pada mata pelajaran wajib. Jenis evaluasi yang dilakukan adalah ulangan harian, ulangan tengah semester, dan ujian akhir semester. Selain dari itu untuk mengevaluasi hasil belajar peserta didik dalam kurikulum 2013 guru menilai peserta didik melalui 3 poin yaitu pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Pada penilaian Sikap masing-masing guru memiliki buku jurnal untuk menilai para peserta didik yang berperilaku baik dan yang tidak. Untuk penilaian pengetahuan, yang didapat dari evaluasi yang dilakukan guru pada saat proses pembelajaran didalamnya ada penilaian harian pada pembelajaran, penilaian tengah semester, dan penilaian akhir semester. Sementara keterampilan penilaiannya seperti dalam membuat sebuah proyek atau karya yang dilakukan oleh para peserta didik.

Setiap kompetensi dasar yang ada guru selalu memberikan tugas, ulangan harian, terkadang guru memberikan kuis dadakan dengan 1 soal dengan durasi 10 menit untuk mengerjakannya. Dan ada juga UTS dan UAS dengan ini guru dapat melihat tingkat pemahaman materi yang diajarkan kepada para peserta didik apakah berhasil atau tidak.

Tabel 4: Pelaksanaan Pembelajaran Peminatan di SMA Negeri Kota Ternate

Pelaksanaan pembelajaran peminatan di SMA Negeri Kota Ternate		
SMA Negeri 1 Kota Ternate	SMA Negeri 8 Kota Ternate	SMA Negeri 4 Kota Ternate
Materi pembelajaran <ul style="list-style-type: none"> • Silabus dan rpp • PPK, Literasi, 4C, & HOTS 	Materi pembelajaran <ul style="list-style-type: none"> • Silabus dan rpp • Browsing internet 	Materi pembelajaran <ul style="list-style-type: none"> • Silabus dan rpp • Browsing internet
Bahan atau sarana pembelajaran <ul style="list-style-type: none"> • Buku paket, kamus, koran, majalah, & audio visual melalui LCD proyektor 	Bahan atau sarana pembelajaran <ul style="list-style-type: none"> • Buku literatur, media internet • Laptop, LCD proyektor & alat peraga, 	Bahan atau sarana pembelajaran <ul style="list-style-type: none"> • Buku, laboratorium MIPA, • Media internet
Metode pembelajaran <ul style="list-style-type: none"> • Disesuaikan dengan tujuan pembelajaran • Teknik membaca, menyusun kalimat, & menghafal kosakata • Metode ceramah dan diskusi kelompok 	Metode pembelajaran <ul style="list-style-type: none"> • Metode kooperatif, diskusi kelompok, review materi dan membahas soal-soal • Kerja kelompok & presentasi 	Metode pembelajaran <ul style="list-style-type: none"> • Disesuaikan kedalaman materi, model eksperimen, dilihat dari kondisi lingkungan • Metode ceramah model diskusi
Evaluasi dan penilaian <ul style="list-style-type: none"> • Memberikan Tugas harian • Pemantauan langsung • Remedial dan perbaikan nilai 	Evaluasi dan penilaian <ul style="list-style-type: none"> • Memberikan tugas, ulangan harian, kuis dadakan, UTS dan UAS • Latihan soal dan penilaian langsung • Tugas mandiri, tugas portofolio, remedial 	Evaluasi dan penilaian <ul style="list-style-type: none"> • Keterampilan, pengetahuan, & sikap • Memberikan praktikum, • Memberikan tugas, ulangan harian, kuis dadakan, UTS dan UAS

4.3.1 Kendala dalam Pelaksanaan Pembelajaran Peminatan di SMA Negeri Kota Ternate

a. Kendala yang berasal dari guru

Kualitas dari para guru dapat dilihat dari tingkat profesionalismenya dalam merealisasikan segala hal yang berkaitan dengan tugas mengajar. Rata-rata para guru kesulitan dalam mengembangkan inovasi-inovasi pembelajaran di sekolah. Berdasarkan hasil wawancara dari narasumber mengatakan sebagai berikut:

“di SMA Negeri 1 Kota Ternate para guru yang mengajar harus linear dengan mata pelajaran yang diajarkan di kelas peminatan.....”(W/WK/A1/03-08-2018).

Di SMA Negeri 1 Kota Ternate para guru yang mengajar mata pelajaran peminatan sudah linear sesuai dengan latar belakang pendidikannya. Namun pada proses pengamatan di kelas saat proses pembelajaran yang berlangsung masih terdapat beberapa guru yang masih mengajar dengan gaya yang monoton dan guru mengajar hanya berdasarkan yang tertuang pada buku paket.

Hal yang berbeda peneliti temukan di SMA Negeri 8 Kota Ternate untuk kemampuan dan profesionalisme guru sudah cukup karena kemampuan mereka dan profesionalismenya sesuai dengan latar belakang pendidikan yang ditempuh sebelumnya, namun ada kendala yang dialami yaitu kurangnya tenaga pendidik di kelas dalam hal ini kelas peminatan, maka guru yang telah mengajar mata pelajaran dikelas wajib harus membagi waktunya untuk mengajar di kelas peminatan. Misalnya pada mata pelajaran wajib ada guru yang mengajar Bahasa Jepang tetapi pada saat di mata pelajaran peminatan dia mengajarkan sejarah, disini akan terlihat bagaimana profesionalismenya dan kemampuannya dalam mengajari sejarah dikelas akan tidak sesuai dengan latar belakang pendidikannya. Dari pernyataan diatas didukung oleh hasil wawancara berikut:

“.....hanya saja karena kendala kami dalam kekurangan tenaga pengajar di kelas dalam hal ini kelas peminatan maka guru yang telah mengajar mata pelajaran dikelas wajib harus membagi waktunya untuk mengajar di kelas peminatan. Misalnya pada mata pelajaran wajib ada guru yang mengajar Bahasa Jepang tetapi pada saat di mata pelajaran peminatan dia mengajarkan sejarah.....” (W/WK/B1/25-07-2018).

Hal ini yang membuat kadang gurunya memiliki rendah kompetensi dalam menguasai mata pelajaran tersebut. Namun untuk guru-guru lainnya sudah sesuai

dengan standar kemampuan dan profesionalitasnya dari latar belakang pendidikan masing-masing.

b. Kendala dalam memilih metode mengajar

Banyak metode yang dapat digunakan oleh guru dalam setiap pembelajaran diantaranya seperti ceramah, tanya jawab, diskusi, pemberian tugas, demonstrasi, kerja kelompok, pemecahan masalah dan lain lain. Dengan adanya metode tersebut guru diharapkan dapat memaksimalkan tujuan belajar mengajarnya. Namun pada kenyataan di lapangan hasil pengamatan menemukan bahwa masih banyak guru-guru yang mendominasi kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan metode ceramah yang hanya bisa efektif untuk digunakan sebagai metode mengajar tidak lebih dari 15 menit. Didukung dengan hasil wawancara sebagai berikut:

“menggunakan metode ceramah nanti model pembelajarannya biasanya saya bagi kelompok untuk mereka bisa diskusi serta proyek juga yang modelnya dipakai adalah model Jigsaw hanya saja saya kurang menerapkannya” (W/G2/C2/31-07-2018)

Hal ini menyebabkan proses pembelajaran menjadi tidak efektif di kelas dan suasana di kelas pun menjadi tidak kondusif.

c. Kendala yang berasal dari peserta didik

Kendala yang sering kali dialami oleh peserta didik adalah kesiapan belajar di kelas, karena ada beberapa peserta didik yang sudah siap belajar ada juga yang belum siap maka dalam hal proses penyampaian materi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai guru selalu berupaya untuk menyesuaikan dengan kondisi peserta didik yang ada didalam kelas. Hal ini berdasarkan dengan hasil wawancara dari narasumber berikut:

“Kendalanya adalah kesiapan belajar dari para siswa-siswi dikelas, karena ada beberapa siswa yang sudah siap belajar ada juga yang belum siap maka dalam hal proses penyampaian materi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai saya selalu berupaya untuk menyesuaikan kondisi siswa yang ada didalam kelas” (W/G1/A2/06-08-2018).

Seperti halnya jika suasana kelas tidak kondusif maka proses pembelajaran tidak akan berjalan dengan lancar. Tidak hanya itu pada beberapa mata pelajaran peminatan khususnya dalam bidang bahasa dan matematika ada sebagian peserta didik yang tidak memiliki dasar pemahaman dari materi yang diajarkan oleh guru. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari narasumber:

“Kendalanya dari para siswa adalah tidak ada dasar dalam mempelajari Bahasa Arab sehingga harus sabar dalam menghadapi mereka”(W/G2/A2/07-08-2018).

“Dari siswa untuk pemahaman konsepnya mereka bisa hanya beberapa dari mereka itu menghitung dasarnya masi kurang. Seperti yang terjadi dikelas konsep materinya mereka paham tetapi apabila saya memberikan soal latihan kesulitannya pada menghitung dasar” (W/G1/B2/25-07-2018).

Kendala lainnya yang ditemukan berdasarkan hasil pengamatan di kelas dari peserta didik yaitu budaya malu yang dimiliki oleh peserta didik sehingga membuat peserta didik kurang aktif di kelas pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung. Pada mata pembelajaran peminatan sastra inggris kebanyakan peserta didik tidak tertarik dalam belajar dikarenakan materi yang diberikan guru melalui buku paketnya sangat sulit dipahami bagi para peserta didik. Selain pada tingkat pemahaman peserta didik pada pembelajaran yang di ajarkan, karakter peserta didik juga menjadi kendala yang di hapai guru di kelas. Dikarenakan jumlah peserta didik yang rata-rata diatas 20 orang yang memiliki karakter yang berbeda-beda untuk itu guru dituntut untuk bisa melihat situasi yang ada agar kelas bisa menjadi lebih kondusif.

d. Kendala dalam menggunakan sumber belajar

Proses belajar mengajar yang berjalan lancar pasti didukung dengan sumber belajar yang ada dan sesuai dengan kebutuhan baik sekolah, guru maupun peserta didik. Beberapa kendala yang dihadapi para guru dalam proses pembelajaran peminatan yaitu sumber belajar yang belum lengkap seperti buku-buku mata pelajaran peminatan yang sulit didapatkan, materi pembelajaran ada yang menyulitkan peserta didik, terbatasnya jumlah buku ajar di perpustakaan pada tiap-tiap sekolah. Hal ini sesuai hasil wawancara dengan beberapa narasumber sebagai berikut:

“Kendalanya hanya pada sumber belajar yang belum lengkap.”
(W/WK/B1/25-07-2018)

“Terkendala pada buku buku dalam menunjang proses pembelajaran.”(W/G3/B2/25-07-2018)

“Kendala yang sekarang siswa dalam belajar harus punya literatur karena dalam rpp itu ada yang namanya literasi dianjurkan untuk membaca terlebih dahulu atau menyimak untuk itu mereka membutuhkan buku.....” (W/G2/C2/31-07-2018)

e. Sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana yang ada di SMA Negeri Kota Ternate secara keseluruhan sudah ada hanya saja ada di beberapa sekolah yang di observasi dan dilakukan pengamatan secara menyeluruh terdapat beberapa kendala dalam hal ini meliputi Laboratorium bahasa yang ada secara fisik tetapi tidak difungsikan, keterbatasan LCD Proyektor, dan ruangan kelas yang belum menggunakan AC. Hal tersebut juga didukung oleh pernyataan dari beberapa narasumber yaitu:

“Khusus untuk peminatan Bahasa salah satunya masi belum difungsikannya Lab Bahasa.” (W/G3/A2/07-08-2018).

“Masi ada keterbatasan dalam menggunakan LCD Proyektor jadi kadang kelas harus pindah sementara jika menggunakan LDC proyektor.” (W/G2/B2/25-07-2018).

4.3.2 Upaya dan Solusi Pelaksanaan Pembelajaran Peminatan di SMA Negeri Kota Ternate

Sebagai salah satu program pendidikan dari kurikulum 2013, pembelajaran peminatan tidak luput dengan berbagai permasalahan yang muncul. Persoalan ini secepatnya harus diatasi agar tujuan program pendidikan bisa tercapai. Pada SMA Negeri Kota Ternate dari penjelasan diatas terdapat beberapa kendala yang dihadapi sekolah, guru, maupun peserta didik pada pelaksanaan pembelajaran peminatan untuk itu ada upaya dan solusi yang diberikan agar tujuan dari program pendidikan tersebut dapat tercapai. Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber terkait dengan upaya dan solusi dari kendala yang dialami sebagai berikut:

“.....hal proses penyampaian materi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai saya selalu berupaya untuk menyesuaikan kondisi siswa yang ada didalam kelas....” (W/G1/A2/06-08-2018).

“Solusinya saya berikan tugas menghafal kosakata agar membantu mereka dalam proses pembelajaran. Selain itu harus rutin mempraktekannya di kehidupan sehari-hari misalnya dalam berbicara” (W/G2/A2/07-08-2018).

“....guru juga mencari solusi yang terbaik untuk mengatasi hal tersebut. Guru juga harus mencari tahu kekurangannya dari para siswa itu dimana agar bisa menemukan solusi yang tepat bagi mereka” (W/G3/A2/07-08-2018).

“Solusinya saya harus intens memberikan materi dengan menyelipkan cara menghitung dasar agar pemahaman siswa bertambah” (W/G1/B2/25-07-2018).

Upaya yang dilakukan adalah para guru selalu berupaya untuk menyesuaikan kondisi peserta didik di kelas agar suasana dapat lebih kondusif, hampir sebagian peserta didik tidak memiliki dasar pemahaman materi yang disampaikan untuk itu guru memberikan solusi dengan memberikan tugas menghafal kosakata agar membantu mereka dalam proses pembelajaran selain itu dengan rutin dipraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari misalnya dalam berbicara khususnya pada peminatan bahasa. Guru juga harus mencari tahu kekurangannya dari para peserta didik itu dimana agar bisa menemukan solusi yang tepat bagi mereka. Dari peserta didik untuk pemahaman konsep pada mata pelajaran peminatan matematika mereka bisa hanya beberapa saja yang menghitung dasar masih lemah solusinya guru harus lebih intens dalam memberikan materi dengan menyelipkan cara menghitung dasar agar pemahaman peserta didik bertambah.

Proses pelaksanaan pembelajaran peminatan di SMA Negeri Kota Ternate sudah berjalan dengan lancar dan kendalanya hanya pada sumber belajar yang belum lengkap untuk itu diharapkan kepada sekolah terkait agar menyediakan kebutuhan sekolah dalam hal ini sumber belajar seperti buku ajar agar para peserta didik tidak kekurangan referensi saat belajar. Selain sumber belajar, kurangnya kelengkapan LCD Proyektor membuat para guru berinisiatif agar lebih mengarahkan pembelajarannya ke lapangan jadi seperti mengunjungi tempat-tempat bersejarah dan pembelajaran tidak hanya di kelas tetapi juga bisa diluar kelas.

Minimnya buku ajar dan materi yang sulit diperoleh di SMA Negeri 8 Kota Ternate membuat guru harus berperan aktif dalam mengembangkan ide-ide dan inovasi pembelajaran yang menarik agar peserta didik tidak merasa bosan selain itu guru mengolah sesuatu yang menarik dari masalah kehidupan sehari-hari para peserta didik diangkat menjadi sebuah topik dan dikerjakan secara berkelompok hasilnya dengan berdiskusi dan menyelesaikan masalah dari topik yang diberikan. Semua guru baik mata pelajaran apapun tetap menemukan

kendala dalam proses pembelajaran diantaranya selain sarana pendukung kendala yang sering dihadapi itu berada pada peserta didik karena kondisi peserta didik misalnya ada 40 peserta didik di kelas yang memiliki 40 karakter yang berbeda-beda selain itu tingkat intelegensi dan kemampuan mereka juga berbeda. Jadi bagaimana guru bisa melihat situasi itu dan mengkondisikan agar proses pembelajaran menjadi lebih efektif, inovatif, kreatif dan menyenangkan untuk peserta didik. Untuk itu tidak hanya karakter tapi juga intelegensi, pemahaman peserta didik, dan psikologi dari peserta didik.



Tabel 5: Kendala dan solusi dalam pelaksanaan pembelajaran peminatan di SMA Negeri Kota Ternate

SMA Negeri 1 Kota Ternate	SMA Negeri 8 Kota Ternate	SMA Negeri 4 Kota Ternate
<p>Kendala yg berasal dari guru</p> <ul style="list-style-type: none"> Gaya mengajar yang masih monoton dan kurang dalam berkreasi serta inovasi pada saat mengajar <p>Kendala dalam memilih metode mengajar</p> <ul style="list-style-type: none"> Masih menggunakan metode ceramah yang kurang efektif <p>Kendala yg berasal dari peserta didik</p> <ul style="list-style-type: none"> Kurangnya kesiapan peserta didik dalam belajar Peserta didik tdk memiliki dasar pemahaman materi Tingginya budaya malu yang dimiliki oleh peserta didik <p>Kendala dalam menggunakan sumber belajar</p> <ul style="list-style-type: none"> - <p>Sarana dan prasarana</p> <ul style="list-style-type: none"> Laboratorium bahasa tidak difungsikan Ruang kelas belum ada AC 	<p>Kendala yg berasal dari guru</p> <ul style="list-style-type: none"> Kurangnya tenaga pendidik Salah satu guru peminatan IPS berlatar belakang guru Bahasa Jepang <p>Kendala dalam memilih metode mengajar</p> <ul style="list-style-type: none"> Sebagian guru masih menggunakan metode ceramah <p>Kendala yg berasal dari peserta didik</p> <ul style="list-style-type: none"> Berhitung dasar masih kurang Tingkat pemahaman materi masih rendah <p>Kendala dalam menggunakan sumber belajar</p> <ul style="list-style-type: none"> Sulit mendapatkan buku-buku pembelajaran peminatan Materi pembelajaran yang sulit Sumber belajar yang belum lengkap <p>Sarana dan prasarana</p> <ul style="list-style-type: none"> Keterbatasan LCD proyektor, ruang kelas belum menggunakan AC 	<p>Kendala yg berasal dari guru</p> <ul style="list-style-type: none"> Gaya mengajar yang masih monoton <p>Kendala dalam memilih metode mengajar</p> <ul style="list-style-type: none"> Sebagian guru masih menerapkan satu metode pembelajaran <p>Kendala yg berasal dari peserta didik</p> <ul style="list-style-type: none"> Rendahnya pemahaman materi yang diajarkan Peserta didik tidak memiliki referensi <p>Kendala dalam menggunakan sumber belajar</p> <ul style="list-style-type: none"> Terbatasnya buku paket Sarana dan prasarana Keterbatasan LCD proyektor dan juga ruang kelas belum menggunakan AC
<p>Solusi</p> <ul style="list-style-type: none"> Para guru selalu berupaya untuk menyesuaikan kondisi peserta didik di kelas agar suasana dapat lebih kondusif Guru memberikan solusi dengan memberikan tugas menghafal kosakata Menyediakan kebutuhan sekolah dalam hal ini sumber belajar seperti buku ajar agar para peserta didik tidak kekurangan referensi saat belajar guru berinisiatif agar lebih mengarahkan pembelajarannya ke lapangan jadi seperti mengunjungi tempat-tempat bersejarah dan pembelajaran tidak hanya di kelas tetapi juga bisa diluar kelas 		

5. Pembahasan

5.1 Pelaksanaan Kebijakan Kurikulum 2013 pada Pembelajaran Peminatan di SMA Negeri Kota Ternate

Pelaksanaan kebijakan kurikulum 2013 pada pembelajaran peminatan di SMA Negeri Kota Ternate sudah sesuai dengan Permendikbud No 69 Tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Atas/ Madrasah Aliyah bahwa Struktur kurikulum pendidikan menengah terdiri dari sejumlah mata pelajaran, beban belajar, dan kalender pendidikan. Mata pelajaran terdiri dari mata pelajaran wajib dan mata pelajaran pilihan (Permendikbud, 2013).

Pada kurikulum 2013 didalamnya ada mata pelajaran peminatan dan kebijakan sekolah dalam hal ini mengikuti dan melaksanakan karena sekolah merupakan pelaksana dari setiap kebijakan yang dikeluarkan oleh pusat. Kebijakan lainnya guru mengajar sesuai jadwalnya karena terkait dengan mata pelajaran yang diampuhnya kemudian persyaratan mengajarnya guru harus mengajar 24 jam minimal dan maksimal 40 jam berlaku pada semua mata pelajaran. Kebijakanya sekolah hanya menentukan jam mengajarnya sesuai dengan jadwal.

Struktur kurikulum setiap sekolah dan jadwal pelajaran dari setiap sekolah dapat ditemukan bahwa ketiga sekolah tersebut sudah melaksanakan kebijakan kurikulum 2013 terkait pembelajaran peminatan. Di SMA Negeri 1 Kota Ternate sudah menerapkannya dan sesuai dengan struktur kurikulum dari sekolah tersebut dan di SMA Negeri 1 Kota Ternate peminatannya sudah lengkap yaitu peminatan MIPA, IPS, dan IBBU namun untuk kelas X peminatan di SMA Negeri 1 Kota Ternate ditiadakan karena peminatnya hanya 6 peserta didik dan tidak mencukupi standar jumlah peserta didik yang seharusnya. Sedangkan di SMA Negeri 8 dan SMA Negeri 4 Kota Ternate tidak memiliki Kelas Peminatan IBBU (Ilmu Bahasa dan Budaya) padahal disetiap struktur kurikulum dari masing-masing sekolah tersebut ada Kelompok C Peminatan IBBU. Hal ini dikarenakan masih kurangnya tenaga guru dalam pembelajaran peminatan dan masih belum lengkap sarana dan prasarana yang mendukung proses pembelajaran peminatan di kedua sekolah tersebut. Kendalanya dari sekolah karena kurang adanya promosi jasa pendidikan

dalam hal ini kurang mengsosialisasikan jurusan peminatan IBBU pada peserta didik dan orang tua murid. Untuk itu bagaimana sekolah harus membuat strategi dalam mempromosikan jurusan IBBU/bahasa agar peserta didik semakin minat dengan jurusan bahasa dan tidak melulu hanya MIPA dan IPS (Kemendikbud, 2013).

5.2 Model Manajemen Peminatan yang Diterapkan di SMA Negeri Kota Ternate

Model manajemen peminatan yang diterapkan di SMA Negeri Kota Ternate dalam hal ini adalah mekanisme/prosedur peminatan serta pelaksanaan pembelajaran peminatan di SMA Negeri Kota Ternate. Sesuai pada buku pedoman peminatan dan lintas minat yang telah dikembangkan pada tahun 2016 dan tahun 2017 oleh Kemendikbud bahwa kelompok peminatan dapat dipilih peserta didik terdiri dari kelompok MIPA, IPS, dan IBBU. Mekanisme dan prosedur proses pemilihan peminatan dimulai dari penerimaan peserta didik baru di kelas X, sejak peserta didik mendaftar dan diterima di SMA Negeri Kota ternate (Kemendikbud, 2017).

Di SMA Negeri Kota Ternate mekanisme dan prosedur peminatannya berbeda-beda dan melalui beberapa tahapan berikut dari SMA Negeri 1 Kota Ternate: (1) ketiga peminatan MIPA, IPS, dan IBBU diujikan kepada peserta didik apakah sesuai dengan standar yang bisa membuat mereka untuk memilih peminatan berdasarkan minat mereka; (2) sekolah menggunakan psikotes (menggunakan ahli); dan (3) tes wawancara peserta didik yang didampingi orang tua. SMA Negeri 8 Kota Ternate: (1) menggunakan nilai UN SMP; (2) psikotes (kerjasama dengan pihak ketiga); dan (3) sekolah menggunakan alat sendiri yaitu berhitung dasar. SMA Negeri 4 Kota Ternate: (1) tes intelegensi dan tes bakat minat (dibantu pihak ketiga dalam mengolah data hasil tes); (2) peserta didik harus berkonsultasi ke orang tua masing-masing; dan (3) setelah itu para peserta didik ditempatkan sesuai dengan hasil akhirnya (Kemendikbud, 2017).

5.3 Pelaksanaan Pembelajaran Peminatan di SMA Negeri Kota Ternate

Pelaksanaan pembelajaran peminatan di SMA Negeri Kota ternate menggunakan kurikulum 2013 yang diperkaya, sarana dan bahan ajar yang lengkap, metode mengajar yang variatif, pengelolaan kelas yang maksimal, tata

tertib dan juga disiplin yang tinggi, dan ragam kegiatan belajar dengan kurikulum 2013 yang menggunakan sistem PPK, Literasi, 4C, dan HOTS dalam membuat suasana kelas menjadi aktif. Agar pelaksanaan pembelajaran kelas peminatan benar-benar mampu meningkatkan kemampuan minat bakat bagi peserta didik.

Kurikulum 2013 bertujuan mempersiapkan manusia Indonesia memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta bisa dan mampu berkontribusi di lingkungan masyarakat, berbangsa dan bernegara. Pembelajaran di kelas mengacu pada Silabus dan RPP dari kurikulum 2013 dan dalam upaya menghasilkan peserta didik yang unggul dan berprestasi maka pada proses pembelajaran di kelas peminatan diupayakan memiliki strategi belajar mengajar. Untuk itu proses pembelajaran ada beberapa komponen yang mendukung yaitu: (1) materi pembelajaran; (2) bahan dan sarana pembelajaran; (3) metode pembelajaran; dan (4) evaluasi dan penilaian (Ningrum, 2017).

5.4 Kendala dalam Pelaksanaan Pembelajaran Peminatan di SMA Negeri Kota Ternate

Kendala dalam pelaksanaan pembelajaran peminatan yang sebagai mana disampaikan Rangkuti (2010) terkait dengan profesionalisme seorang guru, kendala dalam memilih metode mengajar, kendala dalam berasal dari peserta didik, sumber mengajar, dan sarana prasarana. Hal ini terlihat dalam proses pembelajaran peminatan berlangsung di SMA Negeri Kota Ternate. Upaya dan solusi yang diberikan dalam mengatasi kendala diatas adalah para guru selalu berupaya untuk menyesuaikan kondisi peserta didik di kelas agar suasana dapat lebih kondusif, hampir sebagian peserta didik tidak memiliki dasar pemahaman materi yang disampaikan untuk itu guru memberikan solusi dengan memberikan tugas menghafal kosakata agar membantu mereka dalam proses pembelajaran selain itu dengan rutin dipraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari misalnya dalam berbicara khususnya pada peminatan bahasa. Guru juga harus mencari tahu kekurangannya dari para peserta didik itu dimana agar bisa menemukan solusi yang tepat bagi mereka. Dari peserta didik untuk pemahaman konsep pada mata pelajaran peminatan matematika mereka bisa hanya beberapa saja yang menghitung dasar masih lemah solusinya guru harus lebih intens dalam

memberikan materi dengan menyelipkan cara menghitung dasar agar pemahaman peserta didik bertambah (Hafid, 2014; Karwanto, 2009).

5.5 Upaya dan Solusi Pelaksanaan Pembelajaran Peminatan di SMA Negeri Kota Ternate

Sebagai salah satu program pendidikan dari kurikulum 2013, pembelajaran peminatan tidak luput dengan berbagai permasalahan yang muncul. Persoalan ini secepatnya harus diatasi agar tujuan program pendidikan bisa tercapai. Pada SMA Negeri Kota Ternate dari penjelasan diatas terdapat beberapa kendala yang dihadapi sekolah, guru, maupun peserta didik pada pelaksanaan pembelajaran peminatan untuk itu ada upaya dan solusi yang diberikan agar tujuan dari program pendidikan tersebut dapat tercapai (Hafid, 2014; Karwanto, 2009).

Upaya yang dilakukan adalah para guru selalu berupaya untuk menyesuaikan kondisi peserta didik di kelas agar suasana dapat lebih kondusif, hampir sebagian peserta didik tidak memiliki dasar pemahaman materi yang disampaikan untuk itu guru memberikan solusi dengan memberikan tugas menghafal kosakata agar membantu mereka dalam proses pembelajaran selain itu dengan rutin dipraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari misalnya dalam berbicara khususnya pada peminatan bahasa. Guru juga harus mencari tahu kekurangannya dari para peserta didik itu dimana agar bisa menemukan solusi yang tepat bagi mereka. Dari peserta didik untuk pemahaman konsep pada mata pelajaran peminatan matematika mereka bisa hanya beberapa saja yang menghitung dasar masih lemah solusinya guru harus lebih intens dalam memberikan materi dengan menyelipkan cara menghitung dasar agar pemahaman peserta didik bertambah.

Proses pelaksanaan pembelajaran peminatan di SMA Negeri Kota Ternate sudah berjalan dengan lancar dan kendalanya hanya pada sumber belajar yang belum lengkap untuk itu diharapkan kepada sekolah terkait agar menyediakan kebutuhan sekolah dalam hal ini sumber belajar seperti buku ajar agar para peserta didik tidak kekurangan referensi saat belajar. Selain sumber belajar, kurangnya kelengkapan LCD Proyektor membuat para guru berinisiatif agar lebih mengarahkan pembelajarannya ke lapangan jadi seperti mengunjungi tempat-

tempat bersejarah dan pembelajaran tidak hanya di kelas tetapi juga bisa diluar kelas (Sobirin, 2008).

Minimnya buku ajar dan materi yang sulit diperoleh di SMA Negeri 8 Kota Ternate membuat guru harus berperan aktif dalam mengembangkan ide-ide dan inovasi pembelajaran yang menarik agar peserta didik tidak merasa bosan selain itu guru mengolah sesuatu yang menarik dari masalah kehidupan sehari-hari para peserta didik diangkat menjadi sebuah topik dan dikerjakan secara berkelompok hasilnya dengan berdiskusi dan menyelesaikan masalah dari topik yang diberikan. Semua guru baik mata pelajaran apapun tetap menemukan kendala dalam proses pembelajaran diantaranya selain sarana pendukung kendala yang sering dihadapi itu berada pada peserta didik karena kondisi peserta didik misalnya ada 40 peserta didik di kelas yang memiliki 40 karakter yang berbeda-beda selain itu tingkat intelegensi dan kemampuan mereka juga berbeda. Jadi bagaimana guru bisa melihat situasi itu dan mengkondisikan agar proses pembelajaran menjadi lebih efektif, inovatif, kreatif dan menyenangkan untuk peserta didik. Untuk itu tidak hanya karakter tapi juga intelegensi, pemahaman peserta didik, dan psikologi dari peserta didik.

6. Simpulan dan saran

6.1 Simpulan

Berdasarkan hasil wawancara, observasi serta dokumen yang diperoleh dalam penelitian, dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Pelaksanaan kebijakan kurikulum 2013 pada pembelajaran peminatan di SMA Negeri Kota Ternate yaitu berdasarkan Permendikbud no. 69 tahun 2013 dan pada kurikulum 2013 didalamnya ada mata pelajaran peminatan dan kebijakan sekolah dalam hal ini mengikuti dan melaksanakan karena sekolah merupakan pelaksana dari setiap kebijakan yang dikeluarkan oleh pusat. Kebijakan lainnya guru mengajar sesuai jadwalnya karena terkait dengan mata pelajaran yang diampuhnya kemudian persyaratan mengajarnya guru harus mengajar 24 jam minimal dan maksimal 40 jam berlaku pada semua mata pelajaran. Kebijakanya sekolah hanya menentukan jam mengajarnya sesuai dengan jadwal. Pada struktur

kurikulum yang dikeluarkan oleh pemerintah pusat disesuaikan dengan kebijakan dari masing-masing sekolah.

- b. Ada tiga kelompok peminatan yang dikembangkan di SMA Negeri Kota Ternate yaitu MIPA, IPS, dan IBBU (Ilmu Bahasa dan Budaya) yang membedakannya dari SMA Negeri 1 Kota Ternate sudah lengkap sementara di SMA Negeri 8 Kota Ternate dan SMA Negeri 4 Kota Ternate hanya dua Kelompok Peminatan yaitu MIPA dan IPS. Pelaksanaan pembelajaran peminatan di SMA Negeri Kota ternate menggunakan kurikulum 2013 pada proses pembelajarannya ada beberapa komponen-komponen yang mendukung yaitu materi pembelajaran, bahan dan sarana pembelajaran, metode pembelajaran serta evaluasi dan penilaian.
- c. Kendala dan solusi dalam pelaksanaan pembelajaran peminatan di SMA Negeri Kota Ternate yaitu terkait dengan profesionalisme seorang guru, kendala dalam memilih metode mengajar, kendala dalam berasal dari peserta didik, sumber belajar, dan sarana prasarana. Solusi yang diberikan dalam mengatasi kendala tersebut adalah guru dapat memilih metode mengajar yang tepat dan dapat meningkatkan kompetensi peserta didik, penguatan karakter dan pemahaman dasar dari setiap materi yang diajarkan, sumber belajar bisa dimanfaatkan dari berbagai sumber seperti internet dan pembelajaran di luar kelas tidak hanya pada buku paket, dan yang terakhir sarana prasarana yang kurang bisa dilengkapi dengan bantuan operasional sekolah yang diberikan oleh pemerintah pusat.

6.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan yang telah dikemukakan. Peneliti memberikan saran sebagai berikut:

- a. Kepala sekolah hendaknya bekerja sama dengan para guru untuk mengadakan program-program untuk meningkatkan minat peserta didik pada peminatan Ilmu Bahasa dan Budaya seperti diadakan lomba-lomba debat, membaca puisi, menulis artikel dan lain lain.
- b. Bagi peserta didik agar dapat menentukan peminatan yang sesuai dengan kemampuan dan minat bakat peserta didik agar tidak terjadi penyesalan di kemudian hari dari akibat salahnya dalam memilih peminatan.

7. Rujukan

- Abdullah, R. (2012). Pembelajaran berbasis pemanfaatan sumber belajar. *Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA*, XII(2), 216–231.
- Afriska, A. E. (2015). Pengaruh minat dan motivasi siswa terhadap keputusan memilih program lintas minat ekonomi SMA N 1 binangun kabupaten cilacap. Universitas Negeri Semarang.
- Arifin, Z. (2010). Evaluasi pembelajaran (Teori dan Praktik). Bandung: Universitas Pendidikan Bandung.
- Depdiknas. (2003). Undang-undang RI No.20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional.
- Dewi, F. Y. (2013). Survei Tentang Hambatan-hambatan Selama Proses Peminatan (dalam konteks BK) Berdasarkan Kurikulum 2013 Bagi Siswa di SMA Negeri Se-Kota Surabaya.
- Elfi Syafni, Yarmis Syukur, I. I. (2013). Masalah Belajar Siswa dan Penanganannya, 2(2), 15–19.
- Fatmiyatun, S. (2017). Pemanfaatan Sumber Belajar Dalam Pembelajaran Sejarah Di SMA Negeri 1 Limbangan Kabupaten Kendal. Universitas Negeri Semarang.
- Hafid. (2014). Disertasi. Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan Madrasah Tsanawiah Swasta Terakreditasi (Studi Multisitus pada MTs Unggulan Amanatul Ummah Kota Surabaya , MTs NU Trate Kabupaten Gresik dan MTs NU Walisongo Kabupaten Sidoarjo). Program Pascasarjana Universitas Negeri Malang.
- Kapiyani, E. (2016). *Efektifitas Implementasi Kurikulum 2013 Pada Enam Sekolah Sasaran SMA Di Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun Pelajaran 2015/2016*.
- Karwanto. (2009). Disertasi. Keterampilan Manajerial Peningkatan Keunggulan Pembelajaran (Studi Multi Kasus pada Tiga SMA Unggulan di Kota Semarang. Program Pascasarjana UM.
- Kemendikbud. (2013). Pedoman Peminatan Peserta Didik. Jakarta Pusat.

- Kemendikbud. (2014). Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 65 Tahun 2014.
- Kemendikbud. (2017). Model Peminatan dan Lintas Minat. Jakarta.
- Lufri. (2013). Mengungkap Permasalahan Guru Profesional di Sumatera Barat Berdasarkan Tinjauan Beban Mengajar 24 Jam. Universitas Negeri Padang.
- Maesaroh, S. (2013). Peranan Metode Pembelajaran Terhadap Minat dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam, *I*(1).
- Melmambessy, R. (2017). Pelaksanaan Proses Peminatan Berdasarkan Implementasi Kurikulum 2013 Terhadap Tingkat Kepuasan Peserta Didik, *I*(1), 1–8.
- Michelle Wanodya Pangestika. (2017). Minat Siswa PAda Kelompok Peminatan Ilmu-Ilmu Alam dalam Memilih Lintas Minat Ekonomi.
- Moleong, L. (2007). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Muhtadin, A. A. (2016a). Implementasi Program Peminatan Bimbingan dan Konseling Kurikulum 2013 di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) YogyakartaI.
- Muhtadin, A. A. (2016b). Implementasi Program Peminatan Di Madrasah Aliyah Negeri (Man) Yogyakarta I.
- Ningrum, H. (2017). Kendala-Kendala Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran Sejarah di SMA N 1 Ngemplak Sleman Yogyakarta Tahun Ajaran 2016/2017. Program Studi Pendidikan Sejarah Jurusan Pendidikan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Nola, P. (2014). Persepsi Guru BK Tentang Pelaksanaan Peminatan Pada Kurikulum 2013 di SMA Negeri 2 Bayang Kabupaten Pesisir Selatan. *Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling STKIP PGRI Sumatera Barat*.
- Nuriyah, N. (2014). Evaluasi Pembelajaran: Sebuah Kajian Teori. *Eduexos*, *III*(1), 73–86.
- Nurlina, A. (2018). Pemahaman Pemilihan Peminatan Akademik Peserta Didik Kelas X SMAN 5 Tangerang Tahun 2017-2018, 9–36.
- Panjaitan, C. (2004). Analisa Minat Belajar Biologi Pada Rumpun Lintas Minat Berdasarkan Implementasi Kurikulum 2013 pada Siswa Kelas X SMA Negeri 5 Kota Jambi. *Jurnal Pendidikan Penabur*, *3*, 1–9. Retrieved from

<http://bpkpenabur.or.id/wp-content/uploads/2015/10/jurnal-No03-III-Desember2004.pdf#page=119>

- Permendikbud. (2013). Permendikbud No 69 Tahun 2013 Tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Atas/ Madrasah Aliyah.
- Permendikbud Nomor 64 Tahun 2014 Tentang Peminatan pada Pendidikan Menengah. (2014).
- Rangkuti, A. A. (2010). Tesis.Program Pasca Sarjana Pendidikan Islam.UIN Medan. Penyelenggaraan Program Kelas Unggulan di MAN 1 Medan.SUMUT.
- Riau, R. U. (2013). Peminatan peserta didik. Universitas Riau.
- Ridwan. (2014). Upaya-Upaya Peningkatan Profesionalisme Guru Dalam Proses Belajar Mengajar. IKIP Veteran Semarang.
- Robyn, Gillies, Ashman, T. (2014). *The Teacher's Role in Implementing Cooperative Learning in The Classroom*. New York, USA: Springer Science+Business Media.
- Samiudin. (2016). Peran Metode Untuk Mencapai Tujuan Pembelajaran. *Jurnal Studi Islam*, 11(2).
- Sarrifudin, A. (2015). Implementasi Program Kelas Unggulan di MTS Negeri Batu. Malang: Program Pascasarjana: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Siti Robiah, Marnida, Tri Waluyati, M. (2006). Sumber dan Media Pembelajaran.
- Sobirin, J. H. (2008). Tesis Analisis Interaktif Edukatif Pembelajaran Matematika Pada Program Kelas Akselerasi dan Program Kelas Reguler di MTs Unggulan PP AMANATUL UMMAH Surabaya. UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: ALFABETA.
- Wati, U. A. (2017). Pelaksanaan pembelajaran yang kondusif dan efektif.
- Winda Meliawati, Triastono, M. (2016). Survei pelaksanaan lintas minat pada mata pelajaran biologi beserta analisis kendala pelaksanaan di sma negeri se kota malang, 1–10.
- Zamroni, E. (2017). Urgensi Career Decision Making Skills Dalam Penentuan Arah Peminatan Peserta Didik, (December 2016).

<https://doi.org/10.24176/jkg.v2i2.700>

Zendrato, J. (2002). DALAM PELAKSANAAN PEMBELAJARAN DI KELAS Suatu Studi Kasus di SMA Dian Harapan Jakarta Juniriang Zendrato FIP – Universitas Pelita Harapan ABSTRAK, 58–73.

Zulaeha, S. (2013). Implementasi Program Kelas Peminatan di MTS Negeri Tangerang II Pamulang. *Program Studi Manajemen Pendidikan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah: Jakarta.*



LAMPIRAN



Lampiran I Instrumen Wawancara

DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA MENDALAM

ANALISIS PELAKSANAAN KURIKULUM 2013 PADA PEMBELAJARAN PEMINATAN DI SMA NEGERI KOTA TERNATE

Sub Fokus Penelitian	Aspek/ Indikator	Pertanyaan Penelitian	Informan
Pelaksanaan kebijakan kurikulum 2013 pada pembelajaran peminatan	1. Kebijakan Sekolah 2. Manajemen Peminatan di Sekolah	1. Bagaimana kebijakan sekolah terkait pembelajaran peminatan yang ada didalam kurikulum 2013? 2. Bagaimana manajemen peminatan dalam proses pembelajaran peminatan di Sekolah?	Wakasek Kurikulum Guru
Model manajemen peminatan yang diterapkan di Sekolah	1. Mekanisme peminatan di sekolah 2. Prosedur Pemilihan Peminatan di Sekolah 3. Pelaksanaan Pembelajaran Peminatan	1. Bagaimana mekanisme peminatan di sekolah? 2. Bagaimana prosedur pemilihan peminatan di sekolah untuk peserta didik? 3. Bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran peminatan?	Wakasek Kurikulum
Kendala dan solusi dalam pelaksanaan pembelajaran peminatan di sekolah	1. Kualitas guru 2. Metode mengajar 3. Sumber belajar 4. Sarana dan prasarana 5. Evaluasi hasil belajar	1. Bagaimana kemampuan dan profesionalisme guru dalam proses pembelajaran peminatan? 2. Bagaimana memilih dan mengatur strategi dalam metode mengajar? 3. Bagaimana kelengkapan sumber belajar? 4. Apakah sarana dan prasarana telah mendukung proses pembelajaran peminatan? 5. Bagaimana kesadaran guru dalam mengevaluasi hasil belajar peserta didik pada pembelajaran peminatan?	Guru

Lampiran I Hasil Wawancara

Kode : (W/WK/A1/03-08-2018)

SMA Negeri 1 Kota Ternate

a. Identitas Diri

- 1) Nama : Rahim Patta S.Pd**
- 2) Jabatan : Wakasek Kurikulum SMA Negeri 1 Kota Ternate**
- 3) Tanggal : 03 Agustus 2018**

b. Pertanyaan Penelitian

Peneliti: Bagaimana kebijakan sekolah terkait pembelajaran peminatan yang ada dalam kurikulum 2013 di SMA Negeri 1 Kota Ternate?

Narasumber: Untuk peminatan kita disekolah ini mengacu pada Permen No. 69 tentang peminatan yang dikeluarkan oleh pemerintah pusat dan hal itu tidak dapat diubah, hanya saja cara-cara merekrut siswa ke dalam program peminatan itu sekolah menindak lanjuti dengan melakukan tes peminatan dengan melibatkan mata pelajaran dari semua program peminatan.

Peneliti: Bagaimana model manajemen peminatan yang diterapkan di SMA Negeri 1 Kota Ternate?

Narasumber: Peminatan itu sendiri terdiri dari MIPA, IPS, dan IBBU jadi dari semua program peminatan itu pertama-tama diujikan kepada siswa-siswi kemudian diperiksa dan dilihat hasilnya apakah sudah sesuai standar yang memungkinkan mereka untuk memilih peminatan berdasarkan minat mereka. Yang kedua sekolah menggunakan tes psiko dengan melihat hasil dari para siswa-siswi dan melakukan validasi dari kedua nilai ini. Dan yang ketiga tes wawancara yang dilakukan siswa yang didampingi oleh orang tua sehingga pada saat mereka ditempatkan ke peminatan MIPA, IPS, dan IBBU para siswa tidak lagi dengan sekenanya berpindah pindah ke peminatan yang lain. Mau tidak mau harus mengikuti hasil tes yang ada. Untuk itu para siswa dan orang tua tidak akan protes dengan hasilnya yang sudah sesuai dengan kemampuan masing-masing siswa. Di SMA Negeri 1 kami melakukan tes psikologi dengan menggunakan bantuan pihak ketiga yang merupakan seorang ahli yang bersama dengan guru BP (bimbingan konseling) dalam pelaksanaan tes tersebut.

Peneliti: Bagaimana kemampuan dan profesionalisme guru dalam proses pembelajaran peminatan?

Narasumber: di SMA Negeri 1 Kota Ternate para guru yang mengajar harus linear dengan mata pelajaran yang diajarkan di kelas peminatan. Guru yang mengajar sejarah harus dari latar pendidikan yang memang sejarah. Ada salah satu mata pelajaran bahasa asing yang di Kelas IBBU yaitu bahasa arab yang gurunya sendiri memiliki latar belakang pendidikan bahasa arab, tetapi pada saat tes pengangkatan cpns guru tersebut mengikuti pengangkatan Pendidikan Agama Islam tetapi tidak berpengaruh dalam proses pembelajaran karena yang diajarkan adalah Bahasa Arab di Kelas Peminatan dan pendidikan Agama Islam.

Peneliti: Bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran peminatan di SMA Negeri 1 Kota Ternate apakah berjalan dengan lancar atau ada kendala yang dihadapi?

Narasumber: Kurikulum 2013 dari tahun ke tahun mengalami perubahan sampai dengan adanya Kurikulum 2013 Revisi. Dari segi pembelajaran maupun segi persiapan perangkat pembelajaran di SMA Negeri 1 Kota Ternate tetap menyesuaikan dengan mengikuti perkembangan itu. Kami disini memiliki seorang instruktur nasional yang selalu mendapat pelatihan dari pusat dan selalu membawa hal hal baru jadi sekolah selalu menyesuaikan. Dan yang terakhir perangkat pembelajaran yang menggunakan sistem PPK, Literasi, 4C, dan HOTS sekolah harus menggunakannya yang merupakan ciri khas dari kurikulum 2013. Dengan pembelajaran di kelas juga harus berdasarkan saintifik dan metode pembelajarannya juga harus berdasarkan realita yang ada kemudian menggunakan media-media yang sudah disediakan oleh sekolah sesuai dengan ketentuan kurikulum 2013. Jadi para guru juga sudah didukung dengan teknologi dalam hal ini adalah laptop dan LCD proyektor. Namun kendalanya dalam proses pembelajaran peminatan apabila terjadi pemadaman listrik atau gangguan teknis pada lampu di kelas. Inisiatif dari para guru mereka melakukan proses belajar mengajar dengan cara manual. Tapi kalau semua berjalan dengan baik pelaksanaannya sesuai dengan kurikulum 2013 menurut saya sudah lancar di sekolah ini.

Peneliti: Apakah pada pembelajaran peminatan semua jurusan ada dari MIPA, IPS, IBBU di SMA Negeri 1 Kota Ternate?

Narasumber: iya ada semua jurusan. Namun untuk kelas 1 di tahun ini tidak ada kelas IBBU tetapi untuk kelas 2 dan 3 ada kelas IBBU. Karena pada saat perekrutan di kelas IBBU pada kelas 1 awal hanya 6 siswa-siswi sebab pemilihan peminatan sesuai prosedur ternyata hanya 6 siswa saja. Sedangkan peraturanya tidak bisa membuka kelas IBBU karena minimnya minat siswa dalam kelas tersebut. Khusus tahun ini kelas 1/X IBBU tidak diberikan kesempatan untuk membuka jurusan. Mata pelajaran dalam kelas peminatan IBBU menurut strukturnya di bagi menjadi 3 yaitu wajib A, wajib B, dan wajib C. Untuk wajib C ciri khas mata pelajaran kelas IBBU terdiri dari Bahasa dan Sastra Indonesia, Bahasa dan Sastra Inggris, Antropologi, dan Bahasa Arab.

Lampiran 2 Hasil Wawancara

Kode: (W/G1/A2/06-08-2018)

a. Identitas Diri

- 1) Nama : Drs. Ruslan Umamit**
- 2) Jabatan : Guru Antropologi SMA Negeri 1 Kota Ternate**
- 3) Tanggal : 06 Agustus 2018**

b. Pertanyaan Penelitian

Peneliti: Bagaimana anda memilih dan mengatur strategi dalam metode mengaja di kelas peminatan?

Narasumber: khususnya dengan mata pelajaran antropologi saya sesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Peneliti: Bagaimana kelengkapan sumber belajar yang ada di SMA Negeri 1 Kota Ternate dalam hal ini dapat mendukung proses pembelajaran peminatan?

Narasumber: menyangkut dengan khususnya mata pelajaran antropologi untuk SMA Negeri 1 Kota Ternate sarana prasarana pendukungnya sudah hampir 100 % mendukung dalam proses pembelajaran. Sumber belajar yang digunakan seperti buku paket dari perpustakaan, koran, majalah serta gambar-gambar yang ditayangkan melalui LCD Proyektor.

Peneliti: Bagaimana anda mengevaluasi hasil belajar siswa terutama di kelas peminatan?

Narasumber: untuk mengevaluasi hasil belajar siswa dalam kurikulum 2013 kita menilai siswa melalui 3 poin yaitu pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Pada penilaian Sikap masing-masing guru memiliki buku jurnal untuk menilai para siswa yang berperilaku baik dan yang tidak. Untuk penilaian pengetahuan, yang didapat dari evaluasi yang dilakukan guru pada saat proses pembelajaran didalamnya ada penilaian harian pada pembelajaran, penilaian tengah semester, dan penilaian akhir semester. Sementara keterampilan penilaiannya seperti dalam membuat sebuah proyek atau karya yang dilakukan oleh para siswa. Pada mata pelajaran antropologi juga melakukan praktek diluar kelas yang berkaitan dengan etnografi.

Peneliti: Apa saja kendala dan solusi yang dihadapi anda dalam proses pembelajaran peminatan?

Narasumber: Kendalanya adalah kesiapan belajar dari para siswa-siswi dikelas, karena ada beberapa siswa yang sudah siap belajar ada juga yang belum siap maka dalam hal proses penyampaian materi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai saya selalu berupaya untuk menyesuaikan kondisi siswa yang ada didalam kelas. Seperti halnya jika suasana kelas tidak kondusif maka proses pembelajaran tidak akan berjalan dengan lancar.

Peneliti: Pada mata pelajaran peminatan antropologi apakah siswa di kelas anda minat, antusias dalam belajar?

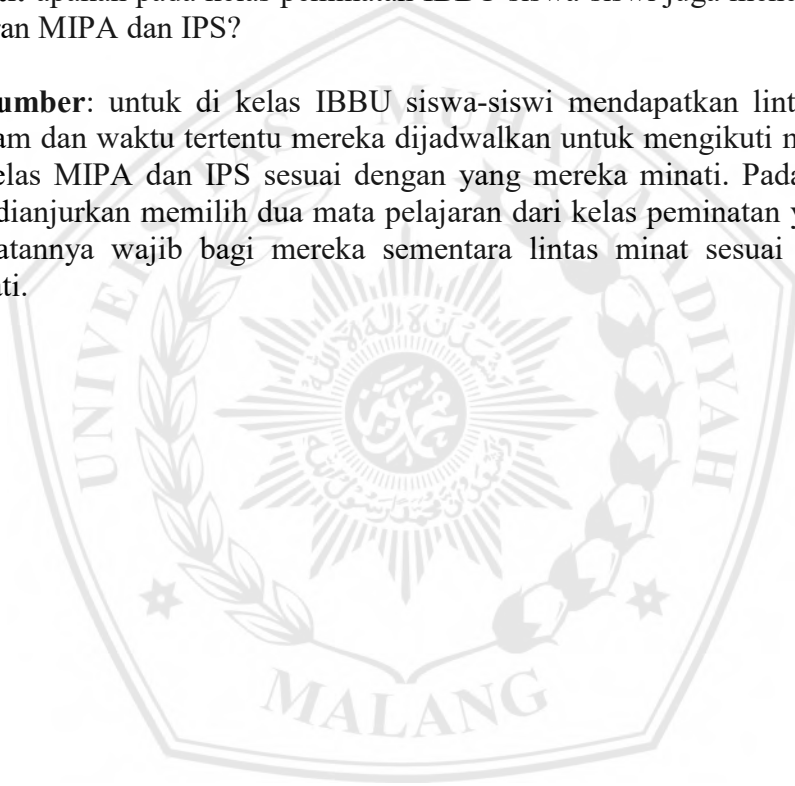
Narasumber: pada dasarnya bahwa mereka di kelas bahasa dan mata pelajaran antropologi merupakan mata pelajaran ciri khas dari peminatan bahasa maka mereka harus minat dan antusias sebab mata pelajaran tersebut juga masuk di Ujian Nasional.

Peneliti: Apakah di SMA Negeri 1 Kota Ternate memiliki Lab Bahasa?

Narasumber: Ada. Di SMA Negeri 1 sarana prasarananya sudah mendukung dalam proses pembelajaran.

Peneliti: apakah pada kelas peminatan IBBU siswa-siswi juga mendapatkan mata pelajaran MIPA dan IPS?

Narasumber: untuk di kelas IBBU siswa-siswi mendapatkan lintas minat jadi pada jam dan waktu tertentu mereka dijadwalkan untuk mengikuti mata pelajaran dari kelas MIPA dan IPS sesuai dengan yang mereka minati. Pada lintas minat siswa dianjurkan memilih dua mata pelajaran dari kelas peminatan yang berbeda. Peminatannya wajib bagi mereka sementara lintas minat sesuai dengan yang diminati.



Lampiran 3 Hasil Wawancara

Kode: (W/G2/A2/07-08-2018)

a. Identitas Diri

- 1) Nama : Drs. Hj. Ratna Daengbarang**
- 2) Jabatan : Guru Bahasa Arab SMA Negeri 1 Kota Ternate**
- 3) Tanggal : 07 Agustus 2018**

b. Pertanyaan Penelitian

Peneliti: Bagaimana Ibu memilih dan mengatur strategi dalam metode mengajar di kelas?

Narasumber: kebanyakan para siswa menyukai bahasa arab hanya saja mereka tidak ada dasar dalam mempelajari Bahasa Arab itu sendiri. Dalam mempelajari sebuah bahasa minimal harus menguasai kosakata dan juga sudah mengetahui dasar dasar dalam mempelajari sebuah bahasa. Jadi pada saat saya menerangkan pelajaran Bahasa Arab tetapi mereka tidak begitu mahir dalam membaca Al-Quran akan berdampak pada saat proses pembelajaran yang nanti melambat. Dan kebetulan di SMA Negeri 1 Bahasa Arabnya masih standar, dilihat dari kurikulumnya dalam konteks pembelajaran Bahasa Arab yang dinilai masih rendah. Untuk metode pembelajarannya saya kadang menggunakan tehnik Membaca untuk para siswa dan saya jelaskan maksud dari bacaan tersebut, menyusun kalimat, menghafal kosakata, dan menyusun kalimat sesuai dengan tata bahasa.

Peneliti: Bagaimana kelengkapan sumber belajar dalam mendukung proses pembelajaran?

Narasumber: Sumber belajarnya ada buku pedoman yang dipakai namun secara keseluruhan isi dari buku pedoman tersebut menggunakan Bahasa Arab untuk itu saya sebagai pengajar juga selalu menterjemahkan isi dari buku pedoman itu agar para siswa dikelas juga memahaminya. Selain buku pedoman ada juga kamus Bahasa Arab dan dalam proses pembelajarannya masi manual tidak menggunakan teknologi yang menunjang.

Peneliti: Apakah sarana prasarana telah mendukung proses pembelajaran peminatan?

Narasumber: Mendukung.

Peneliti: Bagaimana Ibu mengevaluasi hasil belajar siswa di kelas?

Narasumber: Untuk evaluasi hasil belajarnya, apabila siswanya sudah memiliki dasar Bahasa Arab akan mempermudah saya dalam memberikan penilaian yang bagus. Selain itu dengan mengevaluasi tugas tugas yang diberikan apakah dikerjakan sesuai dengan tuntutan atau tidak. Walaupun tidak ada dasar yang kuat dari para siswa-siswi tetapi mereka cukup banyak minat dan antusias dalam belajar Bahasa Arab.

Peneliti: Apa Kendala dan solusi yang dihadapi ibu dalam pelaksanaan pembelajaran peminatan khususnya pada Bahasa Arab?

Narasumber: Kendalanya dari para siswa adalah tidak ada dasar dalam mempelajari Bahasa Arab sehingga harus sabar dalam menghadapi mereka. Dan solusinya saya berikan tugas menghafal kosakata agar membantu mereka dalam proses pembelajaran. Selain itu harus rutin mempraktekannya di kehidupan sehari-hari misalnya dalam berbicara.



Lampiran 4 Hasil Wawancara

Kode : (W/G3/A2/07-08-2018)

a. Identitas Diri

- 1) Nama : Drs. Fadilah Hi. Yusuf
- 2) Jabatan : Guru Sastra B. Indonesia SMA Negeri 1 Kota Ternate
- 3) Tanggal : 07 Agustus 2018

b. Pertanyaan Penelitian

Peneliti: Bagaimana Ibu memilih dan mengatur strategi dalam metode mengajar di kelas dalam mata pelajaran Sastra Indonesia?

Narasumber: Saya menggunakan metode yang dirancang dalam RPP yaitu metode ceramah dan diskusi kelompok tetapi ketika saat saya melihat situasi di kelas dalam proses pembelajaran ternyata metode yang sesuai dengan materi yang saya ajarkan nanti harus menggunakan metode yang terbaik adalah yang sistemnya per kelompok kemudian siswa bukan objek tetapi menjadi sebuah fasilitator. Dalam pelajaran Sastra Indonesia selain metode ceramah dan diskusi saya juga menggunakan metode seperti menampilkan gambar dan video melalui LCD Proyektor dan disitu siswa diminta untuk mendeskripsikan serta didiskusikan berdasarkan gambar dan video tersebut.

Peneliti: Apakah sumber belajar sudah mendukung dalam proses pembelajaran?

Narasumber: Alhamdulillah sudah, dari Buku paket dan perpustakaan juga mendukung dalam proses pembelajaran di kelas. Dari buku paket sastra Indonesia dan buku wajib bahasa Indonesia isinya berbeda dan dari buku paket sastra Indonesia merupakan lanjutan dari buku wajibnya. Misalnya materi debat ada di buku wajib tetapi pada buku sastra Indonesianya ada juga tapi lebih ke khusus materinya dan lebih dominan pada budaya.

Peneliti: Bagaimana sarana dan prasarana yang ada di SMA Negeri 1 Kota Ternate apakah menunjang proses pembelajaran peminatan?

Narasumber: khusus untuk peminatan Bahasa salah satunya masi belum difungsikannya Lab Bahasa. Tetapi untuk perpustakaan dan sarana kelengkapan yang lain sudah menunjang dalam proses pembelajaran. Dan para siswa juga dimudahkan dalam mencari literatur dalam perpustakaan.

Peneliti: Bagaimana Ibu mengevaluasi hasil belajar siswa di kelas?

Narasumber: kalau saya mengevaluasi pertama melakukan pemantauan langsung dikelas saat proses belajar mengajar sedang berlangsung dilihat mana siswa yang berperan aktif dan mana yang tidak, kemudian apabila ada siswa yang tidak paham saya panggil dan beri penjelasan serta motivasi dalam belajar. Ada kala siswa-siswi secara psikologi tidak berani dalam mengungkapkan atau berperan aktif sehingga saya memberikan masukan yang positif agar mereka tidak takut lagi dalam berperan aktif di kelas. Sebab saya percaya potensi masing-masing

siswa itu ada hanya saja ditutupi dengan budaya malu mereka. Dan juga saya mengadakan remedial atau perbaikan nilai.

Peneliti: Apa Kendala dan solusi yang dihadapi ibu dalam pelaksanaan pembelajaran peminatan?

Narasumber: Kendala pertama ketika siswa tidak ada dasar dalam belajar, kendala kedua yaitu budaya malu yang dimiliki para siswa sehingga bagaimana kami guru juga mencari solusi yang terbaik untuk mengatasi hal tersebut. Guru juga harus mencari tahu kekurangannya dari para siswa itu dimana agar bisa menemukan solusi yang tepat bagi mereka.



Lampiran 5 Hasil Wawancara

Kode: (W/WK/B1/25-07-2018)

SMA NEGERI 8 KOTA TERNATE

a. Identitas Diri

- 1) Nama : Dra. Munira Assagaf**
- 2) Jabatan : Wakasek Kurikulum SMA Negeri 8 Kota Ternate**
- 3) Tanggal : 25 Juli 2018**

b. Pertanyaan Penelitian

Peneliti: Bagaimana kebijakan sekolah terkait pembelajaran peminatan yang ada dalam kurikulum 2013 di SMA Negeri 8 Kota Ternate?

Narasumber: Pada kurikulum 2013 ini didalamnya ada mata pelajaran peminatan dan kebijakan sekolah dalam hal itu mengikuti dan melaksanakan karena sekolah merupakan pelaksana dari setiap kebijakan yang dikeluarkan oleh pusat. Jadi kurikulum lama sudah dikatakan tidak dipakai lagi dan sudah ada kurikulum baru yaitu kurikulum 2013 yang sebenarnya melengkapi kurikulum yang sebelumnya.

Peneliti: Bagaimana model manajemen peminatan yang diterapkan di SMA Negeri 8 Kota Ternate?

Narasumber: kalau di SMA Negeri 8 Kota Ternate kami menggunakan tiga tahapan yang pertama adalah dengan menggunakan nilai UN SMP para siswa-siswi dan kami lihat dari nilai Matematika dan IPA nya kalau nilainya tinggi maka siswa tersebut bisa masuk kelas peminatan IPA. Kedua yaitu Psikotes kami bekerja sama dengan lembaga ketiga di IAIN Ternate. Ketiga kami menggunakan alat kami sendiri yaitu berhitung dasar kalau misalnya di IPA dilihat dari ijasahnya dan nilainya bagus tapi psikotesnya rendah maka kami uji lagi dengan menghitung dasar kalau menghitung dasarnya rendah kami masukan ke IPS. Jadi diantara ketiga alat yang dipakai ini dua diantaranya tidak menunjukkan hasil ke IPA maka kami masukan ke IPS. Tetapi apabila ketiganya pas dan sesuai standar maka bisa di masukan ke kelas IPA dan setiap tahun kami lakukan dengan cara itu. Mengapa alasan kami menggunakan BK karena kami belum ada BK yang sebenarnya jadi kami gunakan pihak ketiga untuk membantu kami dalam penjurusan siswa-siswi. Di sekolah kami apabila mengadakan tes pemilihan jurusan soal-soalnya tidak boleh dibawa pulang karena sangat bersifat rahasia. Sebelumnya itu kami pihak sekolah meminta kepada orang tua untuk menandatangani surat pernyataan yang berisi bahwa bersedia ditempatkan di IPA maupun IPS sesuai dengan hasilnya. Tapi kenyataan yang ada masi banyak orangtua yang komplek maka kami beri tes yang ketiga yang berhitung dasar. Prosedurnya dari awal masuk kami pihak sekolah memberi informasi bahwa akan ada psikotes. Pertama didaftar dulu IPA dan Matematikanya dilihat nilai yang tertinggi sampai terendah dari nilai UN nya kemudian setelah itu diinformasikan akan ada pelaksanaan psikotes pada tanggal yang ditentukan. Setelah itu pengumuman sesuai dengan hasil UN dengan psikotes yang dapat IPS komplek dan kami melakukan tes ketiga dengan berhitung dasar jika siswanya berhasil dites ini maka dia di tempatkan di IPA. Dan kebanyakan orang tua lebih

menempatkan anak-anaknya ke IPA ketimbang ke IPS. Dan di SMA Negeri 8 Kota Ternate untuk kelas Bahasanya tidak ada.

Peneliti: Bagaimana kemampuan dan profesionalisme guru dalam proses pembelajaran peminatan?

Narasumber: untuk kemampuan dan profesionalisme guru di sekolah kami saya rasa sudah cukup karena kemampuan mereka dan profesionalisme mereka sesuai dengan latar belakang pendidikan yang ditempuh sebelumnya, hanya saja karena kendala kami dalam kekurangan tenaga pengajar di kelas dalam hal ini kelas peminatan maka guru yang telah mengajar mata pelajaran di kelas wajib harus membagi waktunya untuk mengajar di kelas peminatan. Misalnya pada mata pelajaran wajib ada guru yang mengajar Bahasa Jepang tetapi pada saat di mata pelajaran peminatan dia mengajarkan sejarah, disini akan terlihat bagaimana profesionalismenya dan kemampuannya dalam mengajari sejarah di kelas akan tidak sesuai dengan latar belakang pendidikannya. Hal ini yang membuat kadang gurunya memiliki rendah kompetensi dalam menguasai mata pelajaran tersebut. Namun untuk guru-guru lainnya sudah sesuai dengan standar kemampuan dan profesionalitasnya dari latar belakang pendidikan masing-masing.

Peneliti: Bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran peminatan di SMA Negeri 8 Kota Ternate apakah berjalan dengan lancar atau ada kendala yang dihadapi?

Narasumber: Pada proses pelaksanaan pembelajaran peminatan di sekolah ini sudah berjalan dengan lancar dan kendalanya hanya pada sumber belajar yang belum lengkap.

Peneliti: Apakah pada pembelajaran peminatan semua jurusan ada dari MIPA, IPS dan Bahasa di SMA Negeri 8 Kota Ternate?

Narasumber: di SMA Negeri 8 Kota Ternate hanya ada dua jurusan yaitu MIPA dan IPS dikarenakan peminat bahasa tidak ada jadi kami hanya memiliki dua jurusan saja.

Lampiran 6 Hasil Wawancara

Kode: (W/G1/B2/25-07-2018)

a. Identitas Diri

- 1) **Nama : Nurningsi Hi. Abdullah S.Pd**
- 2) **Jabatan : Guru Matematika SMA Negeri 8 Kota Ternate**
- 3) **Tanggal : 25 Juli 2018**

b. Pertanyaan Penelitian

Peneliti: Bagaimana anda memilih dan mengatur strategi dalam metode mengajar di kelas peminatan?

Narasumber: biasanya untuk kelas 3 persiapan untuk kelas ujian saya mereview materi pembelajaran di kelas, selain itu saya juga menggunakan metode kooperatif dan diskusi kelompok sesuai dengan subtopik materi yang diajarkan. Secara umum khususnya di kelas 3 saya review materi dan membahas soal-soal dan bentuk penyelesaian secara bersamaan dengan para siswa-siswi. Apabila ada kendala biasanya saya bagi kelompok kadang juga langsung ke individu-individu. Untuk kelas 1 dan 2 lebih pada bagaimana menyelesaikan masalah yang ada pada materi yang diajarkan dan lebih ke diskusi kelompok. Untuk tiga tahun terakhir sampai saat ini peminatan matematika itu diwajibkan untuk kelas MIPA berbeda pada tahun-tahun sebelumnya yang minat matematika saja yang mengikuti proses pembelajaran yang sesuai dengan yang diminati.

Peneliti: Bagaimana kelengkapan sumber belajar yang ada di SMA Negeri 8 Kota Ternate dalam hal ini dapat mendukung proses pembelajaran peminatan?

Narasumber: sumber belajar banyak, kalau dari saya sendiri selalu memakai buku sendiri. Kemudian ada juga buku paket dari sekolah selain itu saya juga browsing materi di internet untuk menunjang proses pembelajaran matematika.

Peneliti: Apakah sarana dan prasarana telah mendukung proses pembelajaran peminatan?

Narasumber: sudah cukup mendukung dalam proses pembelajaran karena dikelas juga sudah tersedia meja-kursi yang lengkap serta buku ajar juga tersedia di perpustakaan dan saya sebagai guru juga menggunakan laptop dan LCD Proyektor serta alat peraga tergantung pada materi apa yang diajarkan untuk menunjang proses pembelajaran.

Peneliti: Bagaimana anda mengevaluasi hasil belajar siswa terutama di kelas peminatan?

Narasumber: setiap kompetensi dasar yang ada saya selalu memberikan tugas, ulangan harian, terkadang saya suka memberikan kuis dadakan dengan 1 soal dengan durasi 10 menit untuk mengerjakannya. Dan ada juga UTS dan UAS dengan ini saya dapat melihat tingkat pemahaman materi yang saya ajarkan kepada mereka apakah berhasil atau tidak. Matematika wajib dan Matematika Peminatan materinya berbeda.

Peneliti: Apa saja kendala dan solusi yang dihadapi anda dalam proses pembelajaran peminatan?

Narasumber: dari siswa untuk pemahaman konsepnya mereka bisa hanya beberapa dari mereka itu menghitung dasarnya masi kurang. Seperti yang terjadi dikelas konsep materinya mereka paham tetapi apabila saya memberikan soal latihan kesulitannya pada menghitung dasar. Solusinya saya harus intens dalam memberikan materi dengan menyelipkan cara menghitung dasar agar pemahaman siswa bertambah.



Lampiran 7 Hasil Wawancara

Kode: (W/G2/B2/25-07-2018)

a. Identitas Diri

- 1) Nama : Sulastrri Nurhamidin S.Pd**
- 2) Jabatan : Guru Sejarah Peminatan SMA Negeri 8 Kota Ternate**
- 3) Tanggal : 25 Juli 2018**

b. Pertanyaan Penelitian

Peneliti: Bagaimana anda memilih dan mengatur strategi dalam metode mengajar di kelas peminatan?

Narasumber: untuk sejarah peminatan biasanya ada diskusi, latihan soal, kerja kelompok, presentasi. Disetiap satu submateri diakhir pembelajaran ada latihan soal yang harus dikerjakan oleh siswa-siswi kemudian dibahas bersama-sama.

Peneliti: Bagaimana kelengkapan sumber belajar dalam hal ini dapat mendukung proses pembelajaran peminatan?

Narasumber: untuk kelas 12/3 kelengkapan sumber belajar yang dipakai yaitu internet, buku literatur yang sesuai dengan materinya.

Peneliti: Apakah sarana dan prasarana telah mendukung proses pembelajaran peminatan?

Narasumber: sarana prasarana sudah lengkap namun masi ada keterbatasan dalam menggunakan LCD Proyektor jadi kadang kelas harus pindah sementara jika menggunakan LDC proyektor.

Peneliti: Bagaimana anda mengevaluasi hasil belajar siswa terutama di kelas peminatan?

Narasumber: untuk mengevaluasi ada dalam latihan soal, penilaian langsung dari proses belajar.

Peneliti: Apa saja kendala dan solusi yang dihadapi anda dalam proses pembelajaran peminatan?

Narasumber: kendalanya pada kelengkapan LCD Proyektor, jadi untuk solusinya lebih mengarahkan pembelajarannya ke lapangan jadi mengunjungi tempatar-tempat bersejarah. Jadi pembelajaran tidak hanya di kelas namun bisa di luar kelas.

Lampiran 8 Hasil Wawancara

Kode: (W/G3/B2/25-07-2018)

a. Identitas Diri

- 1) Nama : Nurmalia Albaar S.Pd**
- 2) Jabatan : Guru Sastra Inggris SMA Negeri 8 Kota Ternate**
- 3) Tanggal : 25 Juli 2018**

b. Pertanyaan Penelitian

Peneliti: Bagaimana anda memilih dan mengatur strategi dalam metode mengajar di kelas peminatan?

Narasumber: saya menggunakan pendekatan intens kepada siswa dan biasanya saya memberikan tugas saya juga memberikan konsultasi bagi yang mau berkonsultasi berdasarkan masalah apa yang mereka hadapi dalam mengerjakan tugas. Di peminatan sastra inggris lebih diperbanyak speakingnya. Dan juga ada yang belajarnya outdoor turun dilapangan.

Peneliti: Bagaimana kelengkapan sumber belajar dalam hal ini dapat mendukung proses pembelajaran peminatan?

Narasumber: masalahnya sekarang peminatan ini terkait dengan buku buku peminatan sastra inggris yang sulit untuk didapat dan materinya sangat menyulitkan para siswa. Materi yang di bahasa inggris dan peminatan sastra inggris sebelumnya sama materinya, tetpai saat ini karena berbeda penerbit buku yang dipakai jadinya berbeda. Saya juga biasanya menggunakan sumber sumber yang lain dan tidak terpaku pada materi yang ada tetapi juga sumbernya dari keseharian para siswa-siswinya.

Peneliti: Apakah sarana dan prasarana telah mendukung proses pembelajaran peminatan?

Narasumber: sudah mendukung hanya saja terkendala pada buku buku dalam menunjang proses pembelajaran.

Peneliti: Bagaimana anda mengevaluasi hasil belajar siswa terutama di kelas peminatan?

Narasumber: dengan adanya tugas mandiri, ulangan harian, tugas portofolio. Saya juga memberikan remedial kepada mereka yang nilainya tidak mencukupi kkm.

Peneliti: Apa saja kendala dan solusi yang dihadapi anda dalam proses pembelajaran peminatan?

Narasumber: kendala utama adalah Buku ajar, selain itu kendala dari siswanya sendiri adalah kebanyakan mereka tidak tertarik dalam belajar sastra inggris karena materinya agak sulit dipahami mereka. Jadi bagaimana kita mengelola itu menjadi sesuatu yang menarik dengan masalah mereka sehari-hari. Solusinya

misalnya ada 20 tugas yang harus dikerjakan mereka harus berdiskusi untuk menyelesaikannya.

Lampiran 9 Hasil Wawancara

Kode: (W/WK/C1/31-07-2018)

SMA NEGERI 4 KOTA TERNATE

a. Identitas Diri

- 1) Nama : Drs. Kardi Muhammad**
- 2) Jabatan : Wakasek Kurikulum SMA Negeri 4 Kota Ternate**
- 3) Tanggal : 31 Juli 2018**

b. Pertanyaan Penelitian

Peneliti: Bagaimana kebijakan sekolah terkait pembelajaran peminatan yang ada dalam kurikulum 2013 di SMA Negeri 4 Kota Ternate?

Narasumber: kalau kebijakannya guru mengajar sesuai jadwalnya karena terkait dengan mata pelajaran yang diampuhnya kemudian persyaratan mengajarnya guru harus mengajar 24 jam minimal dan maksimal 40 jam berlaku pada semua mata pelajaran. Kebijakannya sekolah hanya menentukan jam mengajarnya sesuai dengan jadwal.

Peneliti: Bagaimana model manajemen peminatan yang diterapkan di SMA Negeri 4 Kota Ternate?

Narasumber: kalau peminatan kelas 1 dimulai pada saat siswa diterima di SMA Negeri 4 Kota Ternate siswa diberi kesempatan untuk memilih jurusan sesuai dengan tes intelegensi dan bakat minatnya. Jadi misalnya jika siswa tersebut cenderung ke MIPA maka dia akan ditempatkan ke MIPA begitu juga dengan IPS. Prosedurnya dengan melakukan tes intelegensi dan tes bakat minat dengan tes ini sekolah melihat kemampuan dan bakatnya kemana MIPA atau IPS. Selain itu siswa juga harus berkonsultasi ke orang tua masing-masing. Sekolah juga bekerja sama dengan IAIN untuk mengolah data hasil tes tersebut.

Peneliti: Bagaimana kemampuan dan profesionalisme guru dalam proses pembelajaran peminatan?

Narasumber: di SMA Negeri 4 Kota Ternate hanya memiliki 2 jurusan yaitu MIPA dan IPS saja. Untuk itu guru-gurunya sudah sesuai dengan standar kemampuan dan profesionalismenya yang juga sesuai dengan latar belakang pendidikan.

Lampiran 10 Hasil Wawancara

Kode: (W/G1/C2/01-08-2018)

a. Identitas Diri

- 1) Nama : Nurida Kimilaha S.Pd**
- 2) Jabatan : Guru Fisika Peminatan SMA Negeri 4 Kota Ternate**
- 3) Tanggal : 1 Agustus 2018**

b. Pertanyaan Penelitian

Peneliti: Bagaimana anda memilih dan mengatur strategi dalam metode mengajar di kelas peminatan?

Narasumber: yang pertama kalau untuk penentuan metode dan strategi itu disesuaikan dengan kedalaman materi yang diajarkan. Disini kita liat tingkat kesulitannya faktor kedua selanjutnya sarana pendukung misalnya kita ingin menggunakan model eksperimen kita harus melihat dulu apakah sarana pendukung seperti alat-alat laboratorium itu ada. Yang ketiga harus melihat kondisi lingkungan. Semua metode itu bagus tetapi kita lihat dulu apakah tepat digunakan dengan kondisi siswa yang berbeda-beda jadi disesuaikan dengan tiga faktor yaitu, kedalaman materi dan tingkat kesulitan, sarana pendukung, dan yang terakhir kondisi siswa.

Peneliti: Bagaimana kelengkapan sumber belajar yang ada di SMA Negeri 4 Kota Ternate dalam hal ini dapat mendukung proses pembelajaran peminatan?

Narasumber: khusus untuk pelajaran peminatan fisika kelengkapan sumber belajar di SMA Negeri 4 saya rasa sudah sangat bagus meliputi buku, laboratorium, bahkan lingkungan juga turut mendukung misalkan ketika kita ingin melakukan praktikum tentang percepatan gravitasi bisa menggunakan lingkungan sekitar dengan kondisi halaman yang besar kemudian sejuk dan aman. Dan juga buku buku penunjang juga sudah disediakan sekolah.

Peneliti: Bagaimana anda mengevaluasi hasil belajar siswa terutama di kelas peminatan?

Narasumber: evaluasi pembelajaran itu merupakan hal yang sangat penting karena faktor penilaian ada pada evaluasi itu. Jadi dalam kurikulum 2013 penilaian itu ada 3 yaitu penilaian keterampilan, pengetahuan, dan sikap. Ketiga ini kalau dianalisa sudah dilakukan pada proses pembelajaran berlangsung terutama menyangkut sikap, yang bisa dilihat pada saat itu juga siswa mana yang memiliki sikap-sikap yang diharapkan dalam proses pembelajaran atau yang ada dalam kurikulum 2013 seperti disiplin, gotong royong, tanggung jawab, kerja keras, itu semuanya sudah bisa dipantau pada saat berlangsungnya proses pembelajaran sedangkan untuk penilaian pengetahuan itu bisa dilakukan melalui dua cara dengan tes tulis dan tes lisan. Dan yang terakhir keterampilan dilakukan pada saat kita memberikan praktikum atau percobaan di laboratorium ada juga dengan cara proyek yang butuh waktu lama untuk menyelesaikannya.

Peneliti: Apa saja kendala dan solusi yang dihadapi anda dalam proses pembelajaran peminatan?

Narasumber: semua guru baik mata pelajaran apapun tetap menemukan kendala dalam proses pembelajaran diantaranya selain sarana pendukung kendala yang sering dihadapi itu berada pada siswa karena kondisi siswa misalnya ada 40 siswa di kelas yang memiliki 40 karakter yang berbeda-beda selain itu tingkat intelegensi dan kemampuan mereka juga berbeda. Jadi tinggal bagaimana kita guru bisa melihat situasi itu dan mengkondisikan agar proses pembelajaran menjadi lebih efektif, inovatif, kreatif dan menyenangkan untuk siswa-siswi. Untuk itu tidak hanya karakter tapi juga intelegensi, pemahaman siswa, dan psikologi siswa.

*untuk fisika hanya ada pada mata pelajaran peminatan saja di kelas MIPA, kecuali ada mata pelajaran fisika yang dialihkan ke lintas minat itu khusus untuk kelas IPS yang ingin belajar lebih dalam lagi tentang ilmu fisika



Lampiran 11 Hasil Wawancara

Kode: (W/G2/C2/31-07-2018)

a. Identitas Diri

- 1) **Nama : Alfian Abbas Gani S.Pd**
- 2) **Jabatan : Guru Kimia SMA Negeri 4 Kota Ternate**
- 3) **Tanggal : 31 Juli 2018**

b. Pertanyaan Penelitian

Peneliti: Bagaimana anda memilih dan mengatur strategi dalam metode mengajdi kelas peminatan?

Narasumber: metode itu sebenarnya berbarengan dengan model. Setiap materi mempunyai karakteristik masing-masing contohnya untuk kelas 10/1 materi yang pertama biasanya kimia dalam kehidupan sehari-hari itu biasanya pengantarnya menggunakan metode ceramah nanti model pembelajarannya biasanya saya bagi kelompok untuk mereka bisa diskusi serta proyek juga yang modelnya dipakai adalah model Jigsaw hanya saja saya kurang menerapkannya. Kebanyakan metode yang dipakai yaitu metode ceramah modelnya diskusi. Tugasnya dalam bentuk proyek dalam arti kata mereka dalam kelompok dan materinya kimia dalam kehidupan sehari-hari yang berhubungan dengan aktivitas disini mereka mencari bahan-bahan yang mungkin ada zat kimianya dan disitu kita diskusikan.

Peneliti: Bagaimana kelengkapan sumber belajar yang ada di SMA Negeri 4 Kota Ternate dalam hal ini dapat mendukung proses pembelajaran peminatan?

Narasumber: saya pikir cukup memadai tetapi kalau kita mau ideal harusnya sudah lengkap sekali tetapi hanya bisa menunjang proses pembelajaran di sekolah. Sumber belajar biasanya dari buku paket yang tersedia di perpustakaan, buku paket yang dibeli siswa, dan juga yang sumber lain seperti internet. Laboratorium kimia juga tersedia untuk menunjang proses pembelajaran.

Peneliti: Bagaimana anda mengevaluasi hasil belajar siswa terutama di kelas peminatan?

Narasumber: evaluasinya saya laksanakan disaat proses pembelajaran berakhir di kelas, itu berhubungan langsung dengan kompetensi dasar yang diajarkan kalau sudah selesai. Pada dua kali pertemuan evaluasi dan ada juga evaluasi persemester yaitu UTS dan UAS.

Peneliti: Apa saja kendala dan solusi yang dihadapi anda dalam proses pembelajaran peminatan?

Narasumber: kendala yang sekarang siswa dalam belajar harus punya literatur karena dalam rpp itu ada yang namanya literasi dianjurkan untuk membaca terlebih dahulu atau menyimak untuk itu mereka membutuhkan buku. Pada saat sekarang ini tidak bebas lagi untuk meminta para siswa membeli buku biasanya dari guru. Kalau mereka tidak punya buku harus ke perpustakaan dan kadang mendapati buku ajarnya sudah dipakai oleh kelas lainnya, jadi sekolah memiliki

keterbatasan dalam pengadaan buku buku ajar kepada siswa. Solusinya didalam kelompok saya perintahkan untuk menulis soal dan setelah itu bisa mencarinya melalui internet kalau tidak ada lagi saya menganjurkan mereka untuk mencari literatur yang berhubungan dengan materi tersebut. Selain kendala itu ada juga kendala diberikan tugas pada saat itu tidak dapat diselesaikan karena kurangnya pemahaman siswa pada materi.

Lampiran 12 Hasil Wawancara

Kode: (W/G3/C2/30-07-2018)

a. Identitas Diri

- 1) **Nama : Firdaus Dj. Ibrahim S.Pd**
- 2) **Jabatan : Guru Biologi SMA Negeri 4 Kota Ternate**
- 3) **Tanggal : 30 Juli 2018**

b. Pertanyaan Penelitian

Peneliti: Bagaimana anda memilih dan mengatur strategi dalam metode mengaja di kelas peminatan?

Narasumber: menyangkut dengan strategi pembelajaran di kelas yang pertama dilihat dari substansi materi yang penting untuk diketahui agar supaya praktek yang diterapkan sesuai dengan apa yang diharapkan. Jadi untuk mencapai tujuan itu strategi yang digunakan harus benar benar dan sesuai dengan substansi materinya.

Peneliti: Bagaimana kelengkapan sumber belajar yang ada di SMA Negeri 4 Kota Ternate dalam hal ini dapat mendukung proses pembelajaran peminatan?

Narasumber: berbicara terkait kelengkapan sumber belajar hal ini sangat penting sekali dalam proses pembelajaran kita karena sumber belajar itu merupakan satu faktor yang mangajari kita untuk mengetahui berbagai macam pengetahuan yang ketika kita sampaikan kepada peserta didik kita. Jadi menyangkut dengan kelengkapannya sumber belajar itu banyak yang kita harus gunakan karena dengan memiliki kelengkapan sumber belajar yang banyak dapat membuat kita memiliki wacana yang lebih luas. Sumber belajarnya seperti Buku, dan referensi yang lebih dari satu.

Peneliti: Apakah sarana dan prasarana telah mendukung proses pembelajaran peminatan?

Narasumber: sarana prasarananya sangat mendukung pertama kita bisa menggunakan berbagai macam sarananya seperti sarana internet, kelengkapan seperti LCD nya juga tersedia, faktor pendukung lainnya seperti kelas juga sudah memadai.

Peneliti: Bagaimana anda mengevaluasi hasil belajar siswa terutama di kelas peminatan?

Narasumber: biasanya evaluasi hasil belajar itu ada tiga yaitu sikap, pengetahuan dan psikomotorik, ketiga ini sekali kita gunakan untuk memperoleh penilaian dari setiap siswa.

Peneliti: Apa saja kendala dan solusi yang dihadapi anda dalam proses pembelajaran peminatan?

Narasumber: kendala yang dihadapi oleh guru adalah terkadang siswa itu tidak memiliki referensi yang cukup untuk belajar kemudian solusi yang ditawarkan adalah siswa itu harus berupaya untuk mencari sumber-sumber referensi yang ada di toko buku ataupun mereka bisa akses melalui internet agar supaya bisa melengkapi sumber-sumber belajar.



Lampiran 12 Hasil Observasi

Kode: (O/LS/25-07-2018_15-08-2018)

DAFTAR OBSERVASI

Tanggal Pengamatan : 25 Juli – 15 Agustus 2018
Tempat : SMA Negeri 1 Kota Ternate, SMA Negeri 8 Kota Ternate,
SMA Negeri 4 Kota Ternate
Pengamatan : Pelaksanaan K13 pada pembelajaran peminatan di SMA
Negeri Kota Ternate
Pengamat : Widyasari Usman
Kegiatan : aktivitas sekolah yang sedang berlangsung

Setting dan Peristiwa yang diamati:

No	Ragam Situasi yang Diamati	Keterangan
1	Keadaan Fisik dan Lingkungan Sekolah: a. Suasana lingkungan sekolah di SMA Negeri Kota Ternate b. Ruang kelas beserta sarana prasarana c. Suasana kegiatan belajar untuk mata pelajaran wajib dan mata pelajaran peminatan	Kegiatan yang perlu dan penting agar diambil foto/ gambarnya Jika ada kegiatan yang terlewat diganti dengan wawancara
2	Suasana Proses belajar mengajar pada pembelajaran peminatan a. Kegiatan belajar di kelas b. Kegiatan praktikum	

Lampiran 13 Hasil Observasi

SMA Negeri 1 Kota Ternate

Foto gedung sekolah SMA Negeri 1 Kota Ternate



Proses belajar mengajar di kelas peminatan bahasa sedang berlangsung



Buku Paket Peminatan Antropologi dan Jurnal Kelas



Diskusi kelompok pada mata pelajaran peminatan sastra Indonesia



Proses pembelajaran peminatan sedang berlangsung





Buku Paket Peminatan Bahasa Asing (Bahasa Arab)



Laboratorium Bahasa



Lampiran 14 Hasil Observasi
SMA Negeri 8 Kota Ternate

Gedung sekolah SMA Negeri 8 Kota Ternate



Buku paket yang menjadi referensi untuk peserta didik



Proses pembelajaran pada mata pelajaran peminatan Matematika



Peserta didik sedang menyelesaikan soal yang diberikan



Laboratorium MIPA



Aktifitas di Ruang Guru



Proses pembelajaran di kelas peminatan IPS



Lampiran 14 Hasil Observasi
SMA Negeri 4 Kota Ternate

Gedung sekolah SMA Negeri 4 Kota Ternate



Proses pembelajaran peminatan di kelas





Perpustakaan



Lampiran 15 Dokumen

STRUKTUR KURIKULUM SMA NEGERI 4 KOTA TERNATE TAHUN PELAJARAN 2018/2019

BERBASIS KURIKULUM 2013 PEMINATAN MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM (MIPA)

MATA PELAJARAN		Alokasi Waktu Per minggu									
		Kelas X		Kelas XI		Kelas XII					
		Sem1	Sem2	Sem1	Sem2	Sem1	Sem2				
Kelompok A (Wajib)											
1	Pendidikan Agama islam dan Budi Pekerti (pilihan : Sesuai dengan Agama yang di anut)	3	3	3	3	3	3				
2	Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan	2	2	2	2	2	2				
3	Bahasa Indonesia	4	4	4	4	4	4				
4	Matematika	4	4	4	4	4	4				
5	Sejarah Indonesia	2	2	2	2	2	2				
6	Bahasa Inggris	2	2	2	2	2	2				
Kelompok B (Wajib)											
7	Seni Budaya	2	2	2	2	2	2				
8	Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan kesehatan	3	3	3	3	3	3				
9	Prakarya dan Kewirausahaan	2	2	2	2	2	2				
Kelompok C (Peminatan)											
Mata Pelajaran Peminatan Akademik (SMA/MA)											
Peminatan Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam											
10	Matematika	3	3	4	4	4	4				
11	Biologi	3	3	4	4	4	4				
12	Fisika	3	3	4	4	4	4				
13	Kimia	3	3	4	4	4	4				
Mata Pelajaran Pilihan											
Pilihan Lintas kelompok dan /Atau pendalaman Minat											
Peminatan Ilmu-ilmu Sosial (Pilih Salah satu)											
14	Geografi	3	3	4	4	4	4				
	Sejarah										
	Sosiologi										
	Ekonomi										
Peminatan Ilmu-ilmu Bahasa dan Budaya											
15	Bahasa dan Sastra Indonesia	3	3								
	Bahasa dan Sastra Inggris										
	Bahasa Asing lain (Jerman)										
Jumlah		42	42	44	44	44	44				

Tabel 2: Struktur Kurikulum SMA/MA

MATA PELAJARAN	ALOKASI WAKTU PER MINGGU		
	X	XI	XII
KELOMPOK A (UMUM)			
1. Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	3	3	3
2. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	2	2	2
3. Bahasa Indonesia	4	4	4
4. Matematika	4	4	4
5. Sejarah Indonesia	2	2	2
6. Bahasa Inggris	2	2	2
KELOMPOK B (UMUM)			
7. Seni Budaya	2	2	2
8. Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan	3	3	3
9. Prakarya dan Kewirausahaan	2	2	2
Jumlah jam pelajaran kelompok A dan B per minggu	24	24	24
KELOMPOK C (PEMINATAN)			
Mata pelajaran peminatan akademik	9 atau 12	12 atau 16	12 atau 16
Mata pelajaran pilihan lintas minat dan/atau pendalaman minat	6 atau 9	4 atau 8	4 atau 8
Jumlah jam pelajaran kelompok A, B, dan C per minggu	42	44	44

-8-

Tabel 3: Mata Pelajaran Peminatan Akademik

MATA PELAJARAN	KELAS		
	X	XI	XII
I. Peminatan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam			
1. Matematika	3	4	4
2. Biologi	3	4	4
3. Fisika	3	4	4
4. Kimia	3	4	4
II. Peminatan Ilmu Pengetahuan Sosial			
1. Geografi	3	4	4
2. Sejarah	3	4	4
3. Sosiologi	3	4	4
4. Ekonomi	3	4	4
III. Peminatan Bahasa dan Budaya			
1. Bahasa dan Sastra Indonesia	3	4	4
2. Bahasa dan Sastra Inggris	3	4	4
3. Bahasa dan Sastra Asing Lain (Arab, Mandarin, Jepang, Korea, Jerman, Perancis)	3	4	4
4. Antropologi	3	4	4
Mata pelajaran Pilihan			
Pilihan lintas minat dan/atau pendalaman minat	6 atau 9	4 atau 8	4 atau 8

**STRUKTUR KURIKULUM
SMA NEGERI 8 KOTA TERNATE
TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

BERBASIS KURIKULUM 2013 PEMINATAN MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM (MIPA)

Mata Pelajaran		Alokasi Waktu Belajar Per Minggu					
		Kelas X		Kelas XI		Kelas XII	
		Sem 1	Sem 2	Sem 1	Sem 2	Sem 1	Sem 2
Kelompok A (Wajib)							
1.	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti (Pilihan : Sesuai Agama yang dianut)	3	3	3	3	3	3
2.	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	2	2	2	2	2	2
3.	Bahasa Indonesia	4	4	4	4	4	4
4.	Matematika	4	4	4	4	4	4
5.	Sejarah Indonesia	2	2	2	2	2	2
6.	Bahasa Inggris	2	2	2	2	2	2
Kelompok B (Wajib)							
7.	Seni Budaya	2	2	2	2	2	2
8.	Pendidikan Jasmani, Olah Raga, dan Kesehatan	3	3	3	3	3	3
9.	Prakarya dan Kewirausahaan	2	2	2	2	2	2
Kelompok C (Peminatan)							
Mata Pelajaran Peminatan Akademik (SMA/MA)							
Peminatan Matematika dan Ilmu Alam							
10.	Matematika	3	3	4	4	4	4
11.	Biologi	3	3	4	4	4	4
12.	Fisika	3	3	4	4	4	4
13.	Kimia	3	3	4	4	4	4
Mata Pelajaran Pilihan							
Pilihan Lintas Kelompok Peminatan dan /atau Pendalaman Minat							
Peminatan Ilmu-Ilmu Sosial (pilih salah satu)		3	3	4	4	4	4
14.	Geografi						
	Sejarah						
	Sosiologi						
	Ekonomi						
Peminatan Ilmu-Ilmu Bahasa dan Budaya		3	3	4	4	4	4
15.	Bahasa dan Sastra Indonesia						
	Bahasa dan Sastra Inggris						
	Bahasa Asing Lain (Arab, Jepang, Prancis)						
Jumlah		42	42	44	44	44	44

STRUKTUR KURIKULUM
SMA NEGERI 8 KOTA TERNATE
TAHUN PELAJARAN 2018/2019

BERBASIS KURIKULUM 2013 PEMINATAN MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM (MIPA)

Mata Pelajaran		Alokasi Waktu Belajar Per Minggu					
		Kelas X		Kelas XI		Kelas XII	
		Sem 1	Sem 2	Sem 1	Sem 2	Sem 1	Sem 2
Kelompok D							
1.	Muatan Lokal (Islam: Qiraah dan Hifdzil Qur'an, Kristen : Baca Kitab)	2	2	2	2	2	2
2.	Bimbingan Konseling (BK)*	2	2	-	-	-	-
Jumlah		4	4	2	2	2	2

Kota Ternate, Juli 2018
Kepala Sekolah

Mustamin Lila, S.Pd, M.Pd
NIP. 19720528 199803 1008

**KALENDER PENDIDIKAN DAN AGENDA KBM
SMA NEGERI 8 KOTA TERNATE
SEMESTER GANJIL DAN GENAP
TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

A. AGENDA KEGIATAN SEMESTER GANJIL

NO	RENTANG WAKTU	AGENDA KEGIATAN
1	1 Juli - 14 Juli 2018	PPDB, Libur Semester Genap: 2 Minggu
2	16 - 21 Juli 2018	PLS (Pengenalan Lingkungan Sekolah) Minggu Pertama Sekolah : 1 Minggu
3	23 Juli - 1 Des 2018	Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) : 19 Minggu
4	3 Des - 8 Des 2018	Penilaian Akhir Semester (PAS) : 1 Minggu
5	10 - 15 Desember 2018	Pengembangan Diri, Rapat Evaluasi dan Penerimaan Laporan Pendidikan Penilaian Akhir Semester (Sabtu, 16 Des 2018)
6	17 Des 2017- 31 Des 2017	Libur Semester Ganjil

Catatan hari libur Nasional tahun 2018

- 1 Hari Kemerdekaan RI : Jumat, 17 Agustus 2018
- 2 Hari Raya Idul Adha 1437 H : Rabu, 22 Agustus 2018
- 3 Tahun Baru Hijriyah 1438 H : Selasa, 11 Sept 2018
- 4 Maulid Nabi Muhammad SAW : Selasa, 20 Nopember 2018
- 5 Hari Natal : Selasa, 25 Desember 2018

Catatan hari libur khusus pemerintah daerah kota ternate tahun 2018

- 1 Hari Guru Nasional : Minggu, 25 November 2018
- 2 Hari Jadi Kota Ternate : Sabtu, 29 Desember 2018

B. AGENDA KEGIATAN SEMESTER GENAP

NO	RENTANG WAKTU	AGENDA KEGIATAN
1	2 - 5 Jan 2019	Minggu Pertama Sekolah
2	7 Jan - 16 Maret 2019	Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) : 10 Minggu
3	18 Mart - 23 Maret 2019	Ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBN)
4	25 Mart - 6 April 2019	Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) : 2 Minggu (Persiapan UNBK)
5	8 - 13 April 2019	Ujian Nasional Berbasis Komputer (UNBK)
6	15 Apr - 4 Mei 2019	Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) : 3 Minggu
7	6 Mei - 15 Juni 2019	Libur Puasa Ramadhan dan libur Hari raya Idul Fitri 1440 H
8	17 Juni - 22 Juni 2019	Penilaian Akhir Tahun : 1 Minggu
9	24 Juni - 29 Juni 2019	Pengembangan Diri, Rapat Evaluasi dan penerimaan laporan pendidikan ulangan akhir tahun (Sabtu, 29 Juni 2019)
10	1 - 13 Juni 2018	Libur Semester Genap

Catatan hari libur Nasional tahun 2019

- 1 Tahun Baru Masehi : Selasa, 1 Januari 2019
- 2 Tahun Baru Imlek : Selasa, 5 Februari 2019
- 3 Hari Raya Nyepi Tahun Baru Saka : Rabu, 6 Maret 2019
- 4 Wafat Isa Almasih : Jumat, 19 April 2019
- 5 Isra Mi'raj Nabi Muhammad SAW : Rabu, 3 April 2019
- 6 Hari Buruh : Rabu, 1 Mei 2019
- 7 Hari Raya Waisak : Minggu, 19 Mei 2019
- 8 Kenaikan Isa Almasih : Kamis, 30 Mei 2019
- 9 Hari lahir Pancasila : Sabtu, 1 Juni 2019
- 10 Hari Raya Idul Fitri : Rabu s.d Kamis, 5-6 Juni 2019

Catatan hari libur khusus pemerintah daerah kota ternate tahun 2019

- 1 Hari Pendidikan Nasional : Kamis, 2 Mei 2019

C. MINGGU EFEKTIF DAN TIDAK EFEKTIF

Bulan	Rincian Waktu		Rincian Kegiatan	Jumlah		
				Minggu	Tidak Efektif	Efektif
Jul-18	1.	2 Juli s.d. 7 Juli	PPDB dan libur semester genap	4	3	1
	2.	9 s.d. 14 Juli	PPDB dan libur semester genap			
	3.	16 s.d. 21 Juli	PLS dan Minggu Pertama Sekolah			
	4.	23 s.d. 28 Juli	KBM			
Agu-18	1.	30 Juli s.d. 4 Agust	KBM	5	0	5
	2.	6 s.d. 11 Agust	KBM			
	3.	13 s.d. 18 Agust	KBM			
	4.	20 s.d. 25 Agust	KBM			
	5.	27 s.d. 1 Sept	KBM			
Sep-18	1.	3 s.d. 8 Sept	KBM	4	0	4
	2.	10 s.d. 15 Sept	KBM			
	3.	17 s.d. 22 Sept	KBM			
	4.	24 s.d. 29 Sept	KBM			
Okt-18	1.	1 s.d. 6 Okto	KBM	4	0	4
	2.	8 s.d. 13 Okto	KBM			
	3.	15 s.d. 20 Okto	KBM			
	4.	22 s.d. 27 Okto	KBM			
Nov-18	1.	29 Okt s.d. 3 Nov	KBM	4	0	4
	2.	5 s.d. 10 Nov	KBM			
	3.	12 s.d. 17 Nov	KBM			
	4.	19 s.d. 24 Nov	KBM			
Des-18	1.	26 Nov s.d. 1 Des	KBM	5	4	1
	2.	3 s.d. 8 Des	Penilaian Akhir Semester			
	3.	10 s.d. 15 Des	Rapat Evaluasi & Terima Rapor (Sabtu, 15 Des 2018)			
	4.	17 s.d. 22 Des	Libur Semester Ganjil			
	5.	23 Des s.d. 30 Des 201	Libur Semester Ganjil			
Jumlah Minggu Semester Ganjil				26	7	19

Bulan	Rincian Waktu		Rincian Kegiatan	Jumlah		
				Minggu	Tidak Efektif	Efektif
Jan-19	1.	1 s.d. 6 Jan	KBM /Minggu Pertama Sekolah	4	0	4
	2.	7 s.d. 12 Jan	KBM			
	3.	14 s.d. 19 Jan	KBM			
	4.	21 s.d. 26 Jan	KBM			
Feb-19	1.	28 Jan s.d. 2 Feb	KBM	4	0	4
	2.	4 s.d. 9 Feb	KBM			
	3.	11 s.d. 16 Feb	KBM			
	4.	18 s.d. 23 Feb	KBM			
Mar-19	1.	25 Feb s.d. 2 Mart	KBM	5	1	4
	2.	4 s.d. 9 Mart	KBM			
	3.	11 s.d. 16 Mart	KBM			
	4.	18 s.d. 23 Mart	USBN			
	5.	25 s.d. 30 Mart	KBM (Cadangan)			
Apr-19	1.	1 s.d. 6 April	KBM (Cadangan)	4	1	3
	2.	8 s.d. 13 April	UNBK			
	3.	15 s.d. 20 April	KBM			
	4.	22 s.d. 27 April	KBM			
Mei-19	1.	29 April s.d. 4 Mei	KBM	4	3	1
	2.	6 s.d. 11 Mei	Libur Awal Puasa			
	3.	13 s.d. 18 Mei	Libur Puasa			
	4.	20 s.d. 25 Mei	Libur Puasa			
Jun-19	1.	27 Mei s.d. 1 Juni	Libur Puasa	5	5	0
	2.	3 s.d. 8 Juni	Libur Hari Raya Idul Fitri 1440 H			
	3.	10 s.d. 15 Juni	Minggu Cadangan			
	4.	17 s.d. 22 Juni	PAT 2019			
	5.	24 Juni s.d. 29 Juni	Rapat Evaluasi & Terima Rapor (Sabtu, 29 Juni 2019)			
Jumlah Minggu Semester Genap				26	10	16
Jumlah Total Minggu Semester Ganjil dan Genap				52	17	35



TAHUN PELAJARAN 2018/2019



KELAS

KELAS													
U P A C A R A B E N D E R A													
MM	WAKTU	X IPS 1	X IPS 2	X MPAT	X MPB2	X MPB3	X MPB4	XI IPS 1	XI IPS 2	XI MPB1	XI MPB2	XI MPB3	XI MPB4
1	07.00 - 07.40												
1	07.40 - 08.20	PIOK/35	SEL/IN/27	BIO/3	ING/12	BK/28	PRAK/29	INDO/14	MTK/17	POK/24	AGM/8	FIS/22	ING/11
2	08.20 - 09.00	PIOK/35	SEL/IN/27	BIO/3	ING/12	BK/28	PRAK/29	INDO/14	MTK/17	POK/24	AGM/8	FIS/22	ING/11
3	09.00 - 09.40	PIOK/35	ING/12	BIO/3	ING/12	BK/28	PRAK/29	INDO/14	MTK/17	POK/24	AGM/8	FIS/22	ING/11
4	09.40 - 10.20	ECO/31	ING/12	INDO/16	ING/12	BK/28	PRAK/29	INDO/14	MTK/17	POK/24	AGM/8	FIS/22	ING/11
5	10.20 - 10.50	ECO/31	MTK/18	INDO/16	SAS/ING/30	KIM/21	POK/35	SEL/PE/32	SEBUD/31	AGM/8	PIOK/34	SAS/ING/12	SAS/ING/11
6	11.30 - 12.10	ECO/31	MTK/18	INDO/16	SAS/ING/30	KIM/21	POK/35	SEL/PE/32	SEBUD/31	AGM/8	PIOK/34	SAS/ING/12	SAS/ING/11
7	12.10 - 12.50	MTK/18	INDO/16	ING/12	SAS/ING/30	KIM/21	POK/35	SEL/PE/32	SEBUD/31	AGM/8	PIOK/34	SAS/ING/12	SAS/ING/11
8	12.50 - 13.40	MTK/18	INDO/16	ING/12	SAS/ING/30	KIM/21	POK/35	SEL/PE/32	SEBUD/31	AGM/8	PIOK/34	SAS/ING/12	SAS/ING/11
9	14.00 - 14.40	INDO/16	ING/12	ING/12	SAS/ING/30	KIM/21	POK/35	SEL/PE/32	SEBUD/31	AGM/8	PIOK/34	SAS/ING/12	SAS/ING/11
10	14.40 - 15.20	INDO/16	BK/28	AGM/8	FIS/23	MTK/18	SAS/ING/10	ECO/29	SOSIO/25	INDO/14	MULOW/26	BIO/3	MAT/PE/19
I S T I R A H A T													
1	07.00 - 07.55	LM BIO/3	PIOK/35	MTK/18	MULOW/9	ING/12	INDO/16	GEO/32	ING/11	BIO/2	KIM/20	INDO/14	MTK/17
2	07.55 - 08.35	LM BIO/3	PIOK/35	MTK/18	MULOW/9	ING/12	INDO/16	GEO/32	ING/11	BIO/2	KIM/20	INDO/14	MTK/17
3	08.35 - 09.15	LM BIO/3	PIOK/35	PRAK/6	PRAK/29	INDO/16	MTK/18	GEO/32	KIM/20	BIO/2	MTK/17	SAS/ING/12	ING/10
4	09.15 - 09.55	AGM/9	LM BIO/3	PRAK/6	PRAK/29	INDO/16	MTK/18	GEO/32	KIM/20	BIO/2	MTK/17	SAS/ING/12	ING/10
I S T I R A H A T													
5	09.55 - 10.35	AGM/9	LM BIO/3	MTK/18	PRAK/29	FIS/23	AGM/8	MAT/PE/19	SAS/ING/12	MULOW/26	INDO/14	SOSIO/25	SEL/PE/28
6	11.15 - 11.55	AGM/9	LM BIO/3	SAS/ING/16	MTK/18	PRAK/29	FIS/21	AGM/8	MAT/PE/19	SAS/ING/12	MULOW/26	INDO/14	SOSIO/25
7	11.55 - 12.35	PRAK/6	PRAK/30	SAS/ING/16	INDO/16	FIS/23	AGM/8	SAS/ING/12	SEL/IN/27	INDO/14	SEBUD/31	INDO/13	FIS/22
8	12.35 - 13.15	PRAK/6	FIS/23	INDO/16	SEBUD/35	BIO/3	POK/34	SAS/ING/12	SEL/IN/27	INDO/14	SEBUD/31	INDO/13	FIS/22
9	13.15 - 13.45	PRAK/30	FIS/23	SEBUD/35	MULOW/9	BIO/3	POK/34	MULOW/26	MTK/17	SEL/IN/27	SAS/ING/12	SEBUD/31	INDO/13
10	14.25 - 15.05	PRAK/30	FIS/23	SEBUD/35	MULOW/9	BIO/3	POK/34	MULOW/26	MTK/17	SEL/IN/27	SAS/ING/12	SEBUD/31	INDO/13
A P E L P A G I													
1	07.15 - 07.55	MTK/18	PIOK/35	KIM/21	BIO/3	BK/28	SEL/IN/27	MTK/17	FIS/22	SAS/ING/12	PIOK/34	AGM/8	SEBUD/31
2	07.55 - 08.35	MTK/18	PIOK/35	KIM/21	BIO/3	BK/28	SEL/IN/27	MTK/17	FIS/22	SAS/ING/12	PIOK/34	AGM/8	SEBUD/31
3	08.35 - 09.15	ING/12	AGM/9	PIOK/35	KIM/21	BIO/3	LM ECO/30	MTK/17	FIS/22	PIOK/34	AGM/8	MULOW/26	MTK/19
4	09.15 - 09.55	ING/12	MTK/18	INDO/16	BIO/3	PRAK/6	LM ECO/30	MTK/17	FIS/22	PIOK/34	AGM/8	MULOW/26	MTK/19
I S T I R A H A T													
5	09.55 - 10.35	ING/12	MTK/18	INDO/16	BIO/3	PRAK/6	LM ECO/30	MTK/17	FIS/22	PIOK/34	AGM/8	MULOW/26	MTK/19
6	10.35 - 11.15	AGM/9	LM BIO/3	SAS/ING/16	MTK/18	PRAK/29	FIS/23	AGM/8	MAT/PE/19	SAS/ING/12	MULOW/26	INDO/14	SOSIO/25
7	11.15 - 11.55	AGM/9	LM BIO/3	SAS/ING/16	MTK/18	PRAK/29	FIS/21	AGM/8	MAT/PE/19	SAS/ING/12	MULOW/26	INDO/14	SOSIO/25
8	11.55 - 12.35	PRAK/6	PRAK/30	SAS/ING/16	INDO/16	FIS/23	AGM/8	SAS/ING/12	SEL/IN/27	INDO/14	SEBUD/31	INDO/13	FIS/22
9	12.35 - 13.15	PRAK/6	FIS/23	INDO/16	SEBUD/35	BIO/3	POK/34	SAS/ING/12	SEL/IN/27	INDO/14	SEBUD/31	INDO/13	FIS/22
10	13.15 - 13.45	PRAK/30	FIS/23	SEBUD/35	MULOW/9	BIO/3	POK/34	MULOW/26	MTK/17	SEL/IN/27	SAS/ING/12	SEBUD/31	INDO/13
A P E L P A G I													
1	07.15 - 07.55	MTK/18	PIOK/35	KIM/21	BIO/3	BK/28	SEL/IN/27	MTK/17	FIS/22	SAS/ING/12	PIOK/34	AGM/8	SEBUD/31
2	07.55 - 08.35	MTK/18	PIOK/35	KIM/21	BIO/3	BK/28	SEL/IN/27	MTK/17	FIS/22	SAS/ING/12	PIOK/34	AGM/8	SEBUD/31
3	08.35 - 09.15	ING/12	AGM/9	PIOK/35	KIM/21	BIO/3	LM ECO/30	MTK/17	FIS/22	PIOK/34	AGM/8	MULOW/26	MTK/19
4	09.15 - 09.55	ING/12	MTK/18	INDO/16	BIO/3	PRAK/6	LM ECO/30	MTK/17	FIS/22	PIOK/34	AGM/8	MULOW/26	MTK/19
5	09.55 - 10.35	ING/12	MTK/18	INDO/16	BIO/3	PRAK/6	LM ECO/30	MTK/17	FIS/22	PIOK/34	AGM/8	MULOW/26	MTK/19
6	10.35 - 11.15	AGM/9	LM BIO/3	SAS/ING/16	MTK/18	PRAK/29	FIS/23	AGM/8	MAT/PE/19	SAS/ING/12	MULOW/26	INDO/14	SOSIO/25
7	11.15 - 11.55	AGM/9	LM BIO/3	SAS/ING/16	MTK/18	PRAK/29	FIS/21	AGM/8	MAT/PE/19	SAS/ING/12	MULOW/26	INDO/14	SOSIO/25
8	11.55 - 12.35	PRAK/6	PRAK/30	SAS/ING/16	INDO/16	FIS/23	AGM/8	SAS/ING/12	SEL/IN/27	INDO/14	SEBUD/31	INDO/13	FIS/22
9	12.35 - 13.15	PRAK/6	FIS/23	INDO/16	SEBUD/35	BIO/3	POK/34	SAS/ING/12	SEL/IN/27	INDO/14	SEBUD/31	INDO/13	FIS/22
10	13.15 - 13.45	PRAK/30	FIS/23	SEBUD/35	MULOW/9	BIO/3	POK/34	MULOW/26	MTK/17	SEL/IN/27	SAS/ING/12	SEBUD/31	INDO/13
A P E L P A G I													
1	07.15 - 07.55	MTK/18	PIOK/35	KIM/21	BIO/3	BK/28	SEL/IN/27	MTK/17	FIS/22	SAS/ING/12	PIOK/34	AGM/8	SEBUD/31
2	07.55 - 08.35	MTK/18	PIOK/35	KIM/21	BIO/3	BK/28	SEL/IN/27	MTK/17	FIS/22	SAS/ING/12	PIOK/34	AGM/8	SEBUD/31
3	08.35 - 09.15	ING/12	AGM/9	PIOK/35	KIM/21	BIO/3	LM ECO/30	MTK/17	FIS/22	PIOK/34	AGM/8	MULOW/26	MTK/19
4	09.15 - 09.55	ING/12	MTK/18	INDO/16	BIO/3	PRAK/6	LM ECO/30	MTK/17	FIS/22	PIOK/34	AGM/8	MULOW/26	MTK/19
5	09.55 - 10.35	ING/12	MTK/18	INDO/16	BIO/3	PRAK/6	LM ECO/30	MTK/17	FIS/22	PIOK/34	AGM/8	MULOW/26	MTK/19
6	10.35 - 11.15	AGM/9	LM BIO/3	SAS/ING/16	MTK/18	PRAK/29	FIS/23	AGM/8	MAT/PE/19	SAS/ING/12	MULOW/26	INDO/14	SOSIO/25
7	11.15 - 11.55	AGM/9	LM BIO/3	SAS/ING/16	MTK/18	PRAK/29	FIS/21	AGM/8	MAT/PE/19	SAS/ING/12	MULOW/26	INDO/14	SOSIO/25
8	11.55 - 12.35	PRAK/6	PRAK/30	SAS/ING/16	INDO/16	FIS/23	AGM/8	SAS/ING/12	SEL/IN/27	INDO/14	SEBUD/31	INDO/13	FIS/22
9	12.35 - 13.15	PRAK/6	FIS/23	INDO/16	SEBUD/35	BIO/3	POK/34	SAS/ING/12	SEL/IN/27	INDO/14	SEBUD/31	INDO/13	FIS/22
10	13.15 - 13.45	PRAK/30	FIS/23	SEBUD/35	MULOW/9	BIO/3	POK/34	MULOW/26	MTK/17	SEL/IN/27	SAS/ING/12	SEBUD/31	INDO/13
A P E L P A G I													
1	07.15 - 07.55	MTK/18	PIOK/35	KIM/21	BIO/3	BK/28	SEL/IN/27	MTK/17	FIS/22	SAS/ING/12	PIOK/34	AGM/8	SEBUD/31
2	07.55 - 08.35	MTK/18	PIOK/35	KIM/21	BIO/3	BK/28	SEL/IN/27	MTK/17	FIS/22	SAS/ING/12	PIOK/34	AGM/8	SEBUD/31
3	08.35 - 09.15	ING/12	AGM/9	PIOK/35	KIM/21	BIO/3	LM ECO/30	MTK/17	FIS/22	PIOK/34	AGM/8	MULOW/26	MTK/19
4	09.15 - 09.55	ING/12	MTK/18	INDO/16	BIO/3	PRAK/6	LM ECO/30	MTK/17	FIS/22	PIOK/34	AGM/8	MULOW/26	MTK/19
5	09.55 - 10.35	ING/12	MTK/18	INDO/16	BIO/3	PRAK/6	LM ECO/30	MTK/17	FIS/22	PIOK/34	AGM/8	MULOW/26	MTK/19
6	10.35 - 11.15	AGM/9	LM BIO/3	SAS/ING/16	MTK/18	PRAK/29	FIS/23	AGM/8	MAT/PE/19	SAS/ING/12	MULOW/26	INDO/14	SOSIO/25
7	11.15 - 11.55	AGM/9	LM BIO/3	SAS/ING/16	MTK/18	PRAK/29	FIS/21	AGM/8	MAT/PE/19	SAS/ING/12	MULOW/26	INDO/14	SOSIO/25
8	11.55 - 12.35	PRAK/6	PRAK/30	SAS/ING/16	INDO/16	FIS/23	AGM/8	SAS/ING/12	SEL/IN/27	INDO/14	SEBUD/31	INDO/13	FIS/22
9	12.35 - 13.15	PRAK/6	FIS/23	INDO/16	SEBUD/35	BIO/3	POK/34	SAS/ING/12	SEL/IN/27	INDO/14	SEBUD/31	INDO/13	FIS/22
10	13.15 - 13.45	PRAK/30	FIS/23	SEBUD/35	MULOW/9	BIO/3	POK/34	MULOW/26	MTK/17	SEL/IN/27	SAS/ING/12	SEBUD/31	INDO/13
A P E L P A G I													
1	07.15 - 07.55	MTK/18	PIOK/35	KIM/21	BIO/3	BK/28	SEL/IN/27	MTK/17	FIS/22	SAS/ING/12	PIOK/34	AGM/8	SEBUD/31
2	07.55 - 08.35	MTK/18	PIOK/35	KIM/21	BIO/3	BK/28	SEL/IN/27	MTK/17	FIS/22	SAS/ING/12	PIOK/34	AGM/8	SEBUD/31
3	08.35 - 09.15	ING/12	AGM/9	PIOK/35	KIM/21	BIO/3	LM ECO/30	MTK/17	FIS/22	PIOK/34	AGM/8	MULOW/26	MTK/19
4	09.15 - 09.55	ING/12	MTK/18	INDO/16	BIO/3	PRAK/6	LM ECO/30	MTK/17	FIS/22	PIOK/34	AGM/8	MULOW/26	MTK/19
5	09.55 - 10.35	ING/12	MTK/18	INDO/16	BIO/3	PRAK/6	LM ECO/30	MTK/17	FIS/22	PIOK/34	AGM/8	MULOW/26	MTK/19
6	10.35 - 11.15	AGM/9	LM BIO/3	SAS/ING/16	MTK/18	PRAK/29	FIS/23	AGM/8	MAT/PE/19	SAS/ING/12	MULOW/26	INDO/14	SOSIO/25
7	11.15 - 11.55	AGM/9	LM BIO/3	SAS/ING/16	MTK/18	PRAK/29	FIS/21	AGM/8	MAT/PE/19	SAS/ING/12	MULOW/26	INDO/14	SOSIO/25
8	11.55 - 12.35	PRAK/6	PRAK/30	SAS/ING/16	INDO/16	FIS/23	AGM/8	SAS/ING/12	SEL/IN/27	INDO/14	SEBUD/31	INDO/13	FIS/22
9	12.35 - 13.15	PRAK/6	FIS/23	INDO/16	SEBUD/35	BIO/3	POK/34	SAS/ING/12	SEL/IN/27	INDO/14	SEBUD/31	INDO/13	FIS/22
10	13.15 - 13.45	PRAK/30	FIS/23	SEBUD/35	MULOW/9	BIO/3	POK/34	MULOW/26	MTK/17	SEL/IN/27	SAS/ING/12	SEBUD/31	INDO/13
A P E L P A G I													
1	07.15 - 07.55	MTK/18	PIOK/35	KIM/21	BIO/3	BK/28	SEL/IN/27	MTK/17	FIS/22	SAS/ING/12	PIOK/34	AGM/8	SEBUD/31
2	07.55 - 08.35	MTK/18	PIOK/35	KIM/21	BIO/3	BK/28	SEL/IN/27	MTK/17	FIS/22	SAS/ING/12	PIOK/34	AGM/8	SEBUD/31
3	08.35 - 09.15	ING/12	AGM/9	PIOK/35	KIM/21	BIO/3	LM ECO/30	MTK/17	FIS/22	PIOK/34	AGM/8	MULOW/26	MTK/19
4	09.15 - 09.55	ING/12	MTK/18	INDO/16	BIO/3	PRAK/6	LM ECO/30	MTK/17	FIS/22	PIOK/34	AGM/8	MULOW/26	MTK/19
5	09.55 - 10.35	ING/12	MTK/18	INDO/16	BIO/3	PRAK/6	LM ECO/30	MTK/17	FIS/22	PIOK/34	AGM/8	MULOW/26	MTK/19
6	10.35 - 11.15	AGM/9	LM BIO/3	SAS/ING/16	MTK/18	PRAK/29	FIS/23	AGM/8	MAT/PE/19	SAS/ING/12	MULOW/26	INDO/14	SOSIO/25
7	11.15 - 11.55	AGM/9	LM BIO/3	SAS/ING/16	MTK/18	PRAK/29	FIS/21	AGM/8	MAT/PE/19	SAS/ING/12	MULOW/26	INDO/14	SOSIO/25
8	11.55 - 12.35	PRAK/6	PRAK/30	SAS/ING/16	INDO/16	FIS/23	AGM/8	SAS/ING/12	SEL/IN/27	INDO/14	SEBUD/31	INDO/13	FIS/22
9	12.35 - 13.15	PRAK/6	FIS/23	INDO/16	SEBUD/35	BIO/3	POK/34	SAS/ING/12	SEL/IN/27	INDO/14	SEBUD/31	INDO/13	FIS/22
10	13.15 - 13.45	PRAK/30	FIS/23	SEBUD/35	MULOW/9	BIO/3	POK/34	MULOW/26	MTK/17	SEL/IN/27	SAS/ING/12	SEBUD/31	INDO/13
A P E L P A G I													
1	07.15 - 07.55	MTK/18	PIOK/35	KIM/21	BIO/3	BK/28	SEL/IN/27	MTK/17	FIS/22	SAS/ING/12	PIOK/34	AGM/8	SEBUD/31
2	07.55 - 08.35	MTK/18	PIOK/35	KIM/21	BIO/3	BK/28	SEL/IN/27	MTK/17	FIS/22	SAS/ING/12	PIOK/34	AGM/8	SEBUD/31
3	08.35 - 09.15	ING/12	AGM/9	PIOK/35	KIM/21	BIO/3	LM ECO/30	MTK/17	FIS/22				

**KODE GURU MATA PELAJARAN
SMA NEGERI 8 KOTA TERNATE
TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

<u>Kode</u>	<u>Nama Guru</u>	<u>Mata Pelajaran</u>
1	Mustamin Lila, S.Pd, M.Pd.	: Biologi
2	Miftakhul Khasanah, S.Si.	: Biologi
3	Hamida Higoro, S.Pd.	: Biologi
4	Imran Asuran, S.Pd.	: PPKn
5	Faudjiah Fatmona, S.Pd.	: PPKn
6	Salim Saimun, S.Pd.	: PPKn
7	Dra. Munira Assagaf	: Pend. Agama Islam
8	Sjamrotul Zaniah, S.Ag.	: Pend. Agama Islam
9	Faisal Assagaf, S.Pd, B.A	: Pend. Agama Islam/ Mulok
10	Gamaria Arief, S.Pd, M.Pd.	: Bahasa Inggris/ Bhs & Sastra Inggris
11	Fitrija Sehe, S.Pd	: Bahasa Inggris/Bhs & Sastra Inggris
12	Nurmalia Albaar, S.Pd	: Bahasa Inggris/Bhs & Sastra Inggris
13	Sri Hargiyanti, S.Pd.	: Bahasa Indonesia
14	Winarsih, S.Pd	: Bahasa Indonesia
15	Achmad Narahaubun, S.Pd	: Bhs. Indonesia
16	Dewi Purnama A. R, S,pd	: Bahasa Indonesia
17	Sukmawati A Sabbaran, S.Pd.	: Matematika/ MatPemi
18	Nurningsih Hi Abdullah, S.Pd	: Matematika/ MatPemi
19	Meti Gitaniasari, S.Pd	: Matematika/ MatPemi
20	Bangbang Taryono, S.Pd.	: Kimia
21	Rusnani Kaunar, S.Pd	: Kimia
22	Ratna Yuliana, S.Pd	: Fisika
23	Nurida Kimalaha, S.Pd	: Fisika
24	Mu'min Hatlah, S.Pd.	: Bhs. Perancis/ Seni Budaya
25	Hamka Umar, S.Sos	: Sosiologi
26	Musa Rahangiar, S.Pd.I	: Mulok (Qiraah dan Hifdzil Qur'an)
27	Rosyati Hatala, S.Pd.	: Sejarah
28	Sulastri Nurhamidin, S.Pd.	: Sej. Peminatan / Bimbingan Konseling
29	Nurhayati Banyal, S.Pd	: Ekonomi/ Prakarya
30	Abd. Fatah Saoly, S.Pd.	: Ekonomi/ Prakarya
31	Arfiani Arba, S.Pd	: Ekonomi/ Seni Budaya
32	Fahmi Ismail, S.Pd	: Geografi/ Sej. Peminatan
33	Muh. Tauhid Salam, S.Kom.	: Prakarya & Kewirausahaan berbasis ICT
34	Irawati Dewi Ayu H.A, S.Pd.	: PJOK
35	Yusri Ahya S.Pd	: PJOK
36	Pdm. Rizach Buga S.Th	: Agama Kristen/Baca Kitab Suci



MUSTAMIN LILA, S.Pd, M.Pd
NIP. 197205281998031008

Kota Ternate, 16 Juli 2018
Wakasek Kurikulum

Dra. MUNIRA ASSAGAF
NIP. 197106021995122003

JADWAL PELAJARAN SMA NEGERI 1 KOTA TERNATE
TAHUN PELAJARAN : 2018-2019

HARI	DAWU KE	PUKUL	KELAS X															
			MIPA1	Kd	MIPA2	Kd	MIPA3	Kd	MIPA4	Kd	MIPA5	Kd	MIPA6	Kd	MIPA7	Kd	IPS1	Kd
S E N I I N	1	07.00 - 07.45	UP		UP		UP		UP		UP		UP		UP		UP	
	2	07.45 - 08.30	J 48	L 50	J 46	A 05	D' 30'	G 67	L 52	E 56								
	3	08.30 - 09.15	J 48	L 50	J 46	A 05	D' 30'	G 67	L 52	E 56								
	4	09.15 - 10.00	J 48	L 50	J 46	A 05	D' 30'	G 67	L 52	E 56								
	Ist	10.00 - 10.30	Ist		Ist		Ist		Ist		Ist		Ist		Ist		Ist	
	5	10.30 - 11.15	L 50	B 09	K 40	D' 30'	F 23	E 56	C 16	F 24								
	6	11.15 - 12.00	L 50	B 09	K 40	D' 30'	F 23	D 33	C 16	C 15								
	7	12.00 - 12.45	L 50	I 48'	K 40	D' 30'	G 67	D 33	J 46	C 15								
	Ist	12.45 - 13.45	Ist		Ist		Ist		Ist		Ist		Ist		Ist		Ist	
	8	13.45 - 14.30	D' 30'	I 48'	L 50	F 23	G 67	C 15	J 46	H 73								
S E L A S A	9	14.30 - 15.15	D' 30'	G 67	L 50	F 23	E 56	C 15	J 46	BTA 02								
	10	15.15 - 15.55	D' 30'	G 67	L 50	H 71	E 56											
	1	07.00 - 07.45	C 14	A 02	D 32	C 15	D 33	H 71	D 29	O 81								
	2	07.45 - 08.30	C 14	A 02	D 32	C 15	D 33	H 71	D 29	O 81								
	3	08.30 - 09.15	K 40	A 02	C 15	K 39	B 09	H 71	K 38	O 81								
	4	09.15 - 10.00	K 40	D 32	C 15	K 39	B 09	D' 30'	K 38	I 65								
	Ist	10.00 - 10.30	Ist		Ist		Ist		Ist		Ist		Ist		Ist		Ist	
	5	10.30 - 11.15	K 40	D 32	E 56	K 39	H 71	D' 30'	K 38	I 65								
	6	11.15 - 12.00	D 32	C 14	E 56	G 67	H 71	D' 30'	A 04	D 31								
	7	12.00 - 12.45	D 32	C 14	H 71	G 67	C 15	B 09	A 04	D 31								
R A B U	Ist	12.45 - 13.45	Ist		Ist		Ist		Ist		Ist		Ist		Ist		Ist	
	8	13.45 - 14.30	I 48	E 56	H 71	D 32	C 15	B 09	A 04	G 67								
	9	14.30 - 15.15	I 48	E 56	BTA 02	D 32	H 71	BTA 04	F 23	G 67								
	10	15.15 - 15.55	BTA 05	H 71	BTA 02			BTA 04	F 23									
	1	07.00 - 07.45	E 56	J 46	D' 30'	L 51	A 04	C 15	H 71	H 73								
	2	07.45 - 08.30	E 56	J 46	D' 30'	L 51	A 04	C 15	H 71	H 73								
	3	08.30 - 09.15	F 24	J 46	D' 30'	L 51	A 04	K 39	H 71	E' 57								
	4	09.15 - 10.00	F 24	K 40	B 09	I 46	L 51	K 39	D' 30'	E' 57								
	Ist	10.00 - 10.30	Ist		Ist		Ist		Ist		Ist		Ist		Ist		Ist	
	5	10.30 - 11.15	H 71	K 40	B 09	I 46	L 51	K 39	D' 30'	E' 57								
K A M I	6	11.15 - 12.00	H 71	K 40	A 05	J 48	L 51	F 23	D' 30'	C 15								
	7	12.00 - 12.45	H 71	D' 30'	A 05	J 48	I 46	F 23	B 09	C 15								
	Ist	12.45 - 13.45	Ist		Ist		Ist		Ist		Ist		Ist		Ist		Ist	
	8	13.45 - 14.30	G 67	D' 30'	A 05	J 48	I 46	L 51	B 09	N 65								
	9	14.30 - 15.15	G 67	D' 30'	I 48	B 09	BTA 04	L 51	C 16	N 65								
	10	15.15 - 15.55	BTA 05		I 48	B 09	BTA 04	L 51	C 16	N 65								
	1	07.00 - 07.45	D 32	C 14	F 24	E 56	C 15	D 33	G 67	D 31								
	2	07.45 - 08.30	D 32	C 14	F 24	E 56	C 15	D 33	G 67	D 31								
	3	08.30 - 09.15	C 14	D 32	G 67	H 71	K 39	J 48	I 46	B 08								
	4	09.15 - 10.00	C 14	D 32	G 67	H 71	K 39	J 48	I 46	B 08								
J U M A T	Ist	10.00 - 10.30	Ist		Ist		Ist		Ist		Ist		Ist		Ist		Ist	
	5	10.30 - 11.15	A 02	F 24	C 15	D 32	K 39	J 48	E 56	H 75								
	6	11.15 - 12.00	A 02	F 24	C 15	D 32	D 33	A 04	E 56	H 75								
	7	12.00 - 12.45	A 02	H 71	D 32	C 15	D 33	A 04	D 29	H 75								
	Ist	12.45 - 13.45	Ist		Ist		Ist		Ist		Ist		Ist		Ist		Ist	
	8	13.45 - 14.30	B 09	H 71	D 32	C 15	J 48	A 04	D 29	G 60								
	9	14.30 - 15.15	B 09	BTA 05	H 71	BTA 02	J 48	I 46	BTA 80	G 60								
	10	15.15 - 15.55		BTA 05		BTA 02	J 48	I 46	BTA 80	G 60								
	1	07.00 - 07.45	L.Bio1 48	L.Bio3 46	L.Fis1 36	L.Fis3 41	L.Kim 51	L.Geo 60	L.Geo 59	L.Eko1 65								
S M A R T	2	07.45 - 08.30	L.Bio1 48	L.Bio3 46	L.Fis1 36	L.Fis3 41	L.Kim 51	L.Geo 60	L.Geo 59	L.Eko1 65								
	3	08.30 - 09.15	L.Bio1 48	L.Bio3 46	L.Fis1 36	L.Fis3 41	L.Kim 51	L.Geo 60	L.Geo 59	L.Eko1 65								
	4	09.15 - 10.00	L.Bio2 48	L.Bio4 44	L.Fis2 41	L.Ing6 21	L.Geo 60	L.Geo 59	L.Eko2 65	L.Eko4 64								
	Ist	10.00 - 10.30	Ist		Ist		Ist		Ist		Ist		Ist		Ist		Ist	
	5	10.30 - 11.15	L.Bio2 48	L.Bio4 44	L.Fis2 41	L.Ing6 21	L.Geo 60	L.Geo 59	L.Eko2 65	L.Eko4 64								
	6	11.15 - 12.00	L.Bio2 48	L.Bio4 44	L.Fis2 41	L.Ing6 21	L.Geo 60	L.Geo 59	L.Eko2 65	L.Eko4 64								
	7	12.00 - 12.45	L.Bio2 48	L.Bio4 44	L.Fis2 41	L.Ing6 21	L.Geo 60	L.Geo 59	L.Eko2 65	L.Eko4 64								
	8	12.45 - 13.45	L.Bio2 48	L.Bio4 44	L.Fis2 41	L.Ing6 21	L.Geo 60	L.Geo 59	L.Eko2 65	L.Eko4 64								
	9	13.45 - 14.30	L.Bio2 48	L.Bio4 44	L.Fis2 41	L.Ing6 21	L.Geo 60	L.Geo 59	L.Eko2 65	L.Eko4 64								
	10	14.30 - 15.15	L.Bio2 48	L.Bio4 44	L.Fis2 41	L.Ing6 21	L.Geo 60	L.Geo 59	L.Eko2 65	L.Eko4 64								

Kode

WAKIL KEPALA SEKOLAH
BIDANG KURIKULUM

RAHIM PATTA, Spd
NIP. 19610910198601 1003

A AGAMA	O SOSIOLOGI	01 HJ DALIFA HASAN SPdI
B PKn	P SAST INDONESIA	02 MUNAWAR ILYS SA'g
C BH INDONESIA	Q SAST INGGRIS	03 Dra HJ RATNA D BARANG
D MATEMATIKA (W)	R SAST ARAB	04 ALUN YAI SA'g
D' MATEMATIKA (P)	S ANTROPOLOGI	05 SALIM MAHIFA SA'g
E SEJARAH IND (W)		06 Drs MOHTAR PONO
E' SEJARAH (P)	LB LINTAS BIOLOGI	07 Drs GAFUR BOOY
F BH INGGRIS	LIN LINTAS BH INDO	08 Drs HI NASER JUMLAN
G SENI BUDAYA	LIG LINTAS BH INGGRIS	09 Dra HJ JASMIN
H PJOK	LE LINTAS EKONOMI	10 NURBANI SPd
I PRAKARYA	LG LINTAS GEOGRAFI	11 BEKTI NIRMALA MPd
I' BIOLOGI	LK LINTAS KIMIA	12 Drs AMIKIN HAMAZ

IPS 2	Kd	IPS 3	Kd	IPS 4	Kd	IPS 5	Kd	MIPA1	Kd	MIPA2	Kd	MIPA3	Kd	MIPA4	Kd	MIPA5	Kd	MIPA6
UP		UP		UP		UP		UP		UP		UP		UP		UP		UP
C 15	D 33	H 71	C 14	J 44	K 37	D' 29'	D 25	F 21	L									
C 15	D 33	H 71	C 14	J 44	K 37	D' 29'	D 25	F 21	L									
G 67	E' 57	H 71	A 04	D 29	C 12	J 44	F 21	B 08	J									
Ist	Ist	Ist	Ist	Ist	Ist	Ist	Ist	Ist	Ist									
G 67	E' 57	D 32	A 04	D 29	C 12	J 44	F 21	B 08	J									
F 24	E' 57	D 32	A 04	K 37	D' 29'	C 12	B 08	J 45	D									
F 24	H 71	E 56	D 32	K 37	D' 29'	C 12	B 08	J 45	D									
Ist	Ist	Ist	Ist	Ist	Ist	Ist	Ist	Ist	Ist									
E' 57	H 71	E 56	D 32	C 12	J 44	F 21	C 10	D' 29	B									
E' 57	H 71	BTA 04	BTA 05	C 12	J 44	F 21	C 10	D' 29	B									
E' 57	BTA 80	BTA 04	BTA 05				H 73											

D' 30	G 67	C 16	B 08	L 53	D 28	K 36	G 68	D 25	H									
D' 30	G 67	C 16	B 08	L 53	D 28	K 36	G 68	D 25	H									
E 56	A 04	F 23	M 60	I 45	L 53	D 28	L 51	G 68	D									
E 56	A 04	F 23	M 60	I 45	L 53	D 28	L 51	G 68	D									
Ist	Ist	Ist	Ist	Ist	Ist	Ist	Ist	Ist	Ist									
O 81	A 04	E' 57	M 60	G 68	I 45	E 82	K 36	L 51	I									
O 81	I 65	E' 57	F 23	G 68	I 45	E 82	K 36	L 51	I									
O 81	I 65	E' 57	F 23	L.Bio1 45	L.Bio2 46	L.Bio3 42	L.Fis1 35	L.Fis2 37	L.Ing1									
Ist	Ist	Ist	Ist	Ist	Ist	Ist	Ist	Ist	Ist									
H 73	M 60	I 65	O 81	L.Bio1 45	L.Bio2 46	L.Bio3 42	L.Fis1 35	L.Fis2 37	L.Ing1									
H 73	M 60	I 65	O 81	D 28	H 73	I 45	E 82	I 44	L									
H 73	M 60	I 65	O 81	D 28	H 73	I 45	E 82	I 44	L									

N 65	C 16	D 32	G 67	C 12	F 21	B 06	J 45	D' 29	K									
N 65	C 16	D 32	G 67	C 12	F 21	B 06	J 45	D' 29	K									
N 65	D 33	G 67	N 64	F 21	E 56	C 12	D 29	K 38	D									
M 60	D 33	G 67	N 64	F 21	E 56	C 12	D 29	K 38	D									
Ist	Ist	Ist	Ist	Ist	Ist	Ist	Ist	Ist	Ist									
M 60	N 65	A 04	N 64	D 29	C 12	L 53	I 44	J 45	E									
M 60	N 65	A 04	D 32	D 29	C 12	L 53	I 44	J 45	E									
A 75	N 65	A 04	D 32	E 56	B 06	H 73	A 03	E 82	F									
Ist	Ist	Ist	Ist	Ist	Ist	Ist	Ist	Ist	Ist									
A 75	F 24	N 64	H 71	E 56	B 06	H 73	A 03	E 82	F									
A 75	F 24	N 64	H 71	B 06	G 68	D 29	A 03	H 73	J									
	BTA 80	N 64	H 71	B 06	G 68	D 29		H 73	J									

B 08	C 16	O 81	E' 57	D 28	K 37	J 44	C 10	A 03	G									
B 08	C 16	O 81	E' 57	D 28	K 37	J 44	C 10	A 03	G									
C 15	E 56	O 81	E' 57	K 37	J 44	D 28	L 51	A 03	H									
C 15	E 56	G 60	I 65	K 37	J 44	D 28	L 51	H 73	A									
Ist	Ist	Ist	Ist	Ist	Ist	Ist	Ist	Ist	Ist									
D 30	B 08	G 60	I 65	L 53	D 28	K 36	D 25	C 10	A									
D 30	B 08	G 60	C 14	L 53	D 28	K 36	D 25	C 10	A									
I 65	O 81	B 08	C 14	L.Bio1 45	L.Bio2 46	L.Bio3 42	L.Fis1 35	L.Fis2 37	L.Ing1									
Ist	Ist	Ist	Ist	Ist	Ist	Ist	Ist	Ist	Ist									
I 65	O 81	B 08	E 56	L.Bio1 45	L.Bio2 46	L.Bio3 42	L.Fis1 35	L.Fis2 37	L.Ing1									
BTA 04	O 81	C 16	E 56	J 44	L 53	G 68	H 73	L 51	C									
BTA 04		C 16		J 44	L 53	G 68	H 73	L 51	C									

L.Eko3 64	L.Lnd1 14	L.Lng1 23	L.Lng3 18	H 73	A 05	L 53	J 45	D 25	D									
L.Eko3 64	L.Lnd1 14	L.Lng1 23	L.Lng3 18	H 73	A 05	L 53	J 45	D 25	D									
L.Eko3 64	L.Lnd1 14	L.Lng1 23	L.Lng3 18	H 73	A 05	A 03	D 29	C 10	K									
L.Lnd2 14	L.Lng2 23	L.Lng4 24	L.Lng5 18	A 05	H 73	A 03	D 29	C 10	K									
Ist	Ist	Ist	Ist	Ist	Ist	Ist	Ist	Ist	Ist									
L.Lnd2 14	L.Lng2 23	L.Lng4 24	L.Lng5 18	A 05	D' 29	A 03	K 36	K 38	C									
L.Lnd2 14	L.Lng2 23	L.Lng4 24	L.Lng5 18	A 05	D' 29	H 73	K 36	K 38	C									

16 FADILA YUSUF Spd	31 RADIANA A RAHMAN Spd	46 NURAIN KASIM Spd
17 SABARIA UMAHUK Msi	32 FAUZIAH Spd	47 SYAMSIAH MPd
18 ENI DUWILA Ssi	33 SUSI HALIM Spd	48 FACHRIAH KROIS Spd
19 LA IYLA Spd	34 RAHIM PATTA Spd	49 RAMLI KAMALUDDIN Msi
20 AJIR SAUBADA Spd	35 BUGIS KABAU Spd	50 SAIFUL A DERU Msi
21 ZAKIAH HANAFI MM	36 GAMAR MAHMUD Spd	51 SAMI'IN Spd
22 ZAINAB TALABA Spd	37 KASIM DAYAT MPd	52 NURSIHA SALEH Spd
23 M ZIKRA THAIB Spd	38 MINGGU SARIF MMPd	53 Drs SYAMSUL BAHRY
24 HASANUDIN KASIR Spd	39 ROSITA Spd	54 NASAR LAPARENTAH Spd
25 BAKTI AGUNG Spd	40 FITRINA A KADIR Spd	55 MUHANI MARWA Spd
26 ABUBAKAR KADIR MPd	41 M ASDAR SASMITO MPd	56 KARLINA LAKARETA Spd
27 HERNANI KILKODA Spd	42 HINDUN HABIBU Msi	57 NURSINA SUBUR Spd

KELAS XI																		
Kd	IPS 1	Kd	IPS 2	Kd	IPS 3	Kd	IPS 4	Kd	IPS 5	Kd	IBBU	Kd	MIPA1	Kd	MIPA2	Kd	MIPA3	Kd
51	O	61	F	19	B	06	N	62	M	59	D	28	F	17	G	69	D	31
51	O	61	F	19	B	06	N	62	M	59	D	28	F	17	G	69	D	31
45	H	72	C	10	M	59	F	19	D	28	A	03	C	11	A	02	K	35
	Ist		Ist		Ist		Ist		Ist		Ist		Ist		Ist		Ist	
45	H	72	C	10	M	59	F	19	D	28	A	03	C	11	A	02	K	35
25	B	06	N	64	O	81	D	28	I	62	A	03	E	54	A	02	F	17
25	B	06	N	64	O	81	D	28	I	62	H	72	E	54	D	31	F	17
	Ist		Ist		Ist		Ist		Ist		Ist		Ist		Ist		Ist	
08	N	64	M	59	A	03	E	82	O	81	H	72	D'	26	D	31	G	69
08	N	64	M	59	A	03	E	82	O	81	H	72	D'	26	E	54	G	69
					A	03								70	E	54		
73	O	61	A	05	I	44	I	45	C	12	R	03	L	52	K	41	C	11
73	O	61	A	05	I	44	I	45	C	12	R	03	L	52	K	41	C	11
29	H	72	A	05	N	62	M	59	E'	55'	S	54	D	31	L	52	D'	26
29	A	05	O	08	N	62	M	59	E'	55'	S	54	D	31	L	52	D'	26
	Ist		Ist		Ist		Ist		Ist		Ist		Ist		Ist		Ist	
44	A	05	O	08	C	10	E'	55'	N	62	Q	17	J	42	B	07	J	43
44	A	05	H	72	C	10	E'	55'	N	62	Q	17	J	42	B	07	J	43
19	Ling2	24	L.Eko	62	L.Eko	64	L.Eko	66	L.Geo	60	L.Kim	53	J	41	D'	26	L	52
	Ist		Ist		Ist		Ist		Ist		Ist		Ist		Ist		Ist	
19	Ling2	24	L.Eko	62	L.Eko	64	L.Eko	66	L.Geo	60	L.Kim	53		41	D'	26	L	52
51	C	10	D	25	I	64	B	08	M	59	C	12	L.Bio1	42	L.Bio2	43	L.Indo	16
51	C	10	D	25	I	64	B	08	M	59	C	12	L.Bio1	42	L.Bio2	43	L.Indo	16
38	D	25	E	82	E'	57	D	28	A	03	I	44	I	43	C	11	E	54
38	D	25	E	82	E'	57	D	28	A	03	I	44	I	43	C	11	E	54
25	M	59	I	62	C	10	H	72	A	03	B	08	D'	26	J	42	B	07
25	M	59	I	62	C	10	A	03	D	28	B	08	D'	26	J	42	B	07
	Ist		Ist		Ist		Ist		Ist		Ist		Ist		Ist		Ist	
82	I	62	B	06	M	59	A	03	D	28	P	16	C	11	D	31	A	01
82	I	62	B	06	M	59	A	03	O	81	P	16	C	11	D	31	A	01
19	G	68	E'	57	D	25	N	62	O	81	D	28	A	02	I	43	A	01
	Ist		Ist		Ist		Ist		Ist		Ist		Ist		Ist		Ist	
19	G	68	E'	57	D	25	N	62	H	72	D	28	A	02	I	43	H	70
45	E'	57	C	10	H	72	O	81	B	08	C	12	A	02	F	17	H	70
45	E'	57	C	10			O	81	B	08	C	12			F	17	H	70
68	F	19	D	25	E	82	M	59	N	62	Q	17	K	41	D'	26	I	42
68	F	19	D	25	E	82	M	59	N	62	Q	17	K	41	D'	26	I	42
73	N	64	M	59	N	62	H	72	G	68	E	82	L	52	H	70	J	43
03	N	64	M	59	N	62	H	72	G	68	E	82	L	52	H	70	J	43
	Ist		Ist		Ist		Ist		Ist		Ist		Ist		Ist		Ist	
03	E	82	H	72	G	68	C	12	E'	55'	F	19	L.Bio1	42	L.Bio2	43	L.Indo	16
03	E	82	H	72	G	68	C	12	E'	55'	F	19	L.Bio1	42	L.Bio2	43	L.Indo	16
19	Ling2	24	L.Eko	62	L.Eko	64	L.Eko	66	L.Geo	60	L.Kim	53	H	70	K	41	C	11
	Ist		Ist		Ist		Ist		Ist		Ist		Ist		Ist		Ist	
19	Ling2	24	L.Eko	62	L.Eko	64	L.Eko	66	L.Geo	60	L.Kim	53	H	70	K	41	C	11
10	M	59	N	64	F	19	E'	55'	E	82	R	03	G	69	L	52	D	31
10	M	59	N	64	F	19	E'	55'	E	82	R	03	G	69	L	52	D	31
29	C	10	E'	57	O	81	G	68	C	12	S	54	D	31	J	42	L	52
29	C	10	E'	57	O	81	G	68	C	12	S	54	D	31	J	42	L	52
38	E'	57	G	68	D	25	O	81	H	72	P	16	J	42	C	11	K	35
39	E'	57	G	68	D	25	O	81	H	72	P	16	J	42	C	11	K	35
	Ist		Ist		Ist		Ist		Ist		Ist		Ist		Ist		Ist	
10	D	25	O	08	E'	57	C	12	F	19	G	68	B	07	H	70	D'	26
10	D	25	O	08	E'	57	C	12	F	19	G	68	B	07			D'	26

- | | | | |
|----|-------------------------|----|---------------------------|
| 61 | Drs RUSLAN UMAMIT | 76 | LA SAHIDI SPd |
| 62 | Dra FATMIN ISNAWI | 77 | AFRIZAL |
| 63 | HJ HADJAR DJUMATI MMPd | 78 | BAIDAN TUKUBOYA |
| 64 | IDHASTYA SE | 79 | RIZKI AMELIA M ZEN |
| 65 | ATIK PIARA SPd | 80 | UST WAHIDIN |
| 66 | Dra DIETJE LOMBO | 81 | MAHATIR HI ABDULLAH S.Sos |
| 67 | NAJAMUDIN SARIBULAN SPd | 82 | Hi UMRA KAPITA, SPd |
| 68 | FAISAL USMAN S.Sos | | |
| 69 | WINDA OKTAVIANI, MPd | | |
| 70 | ARWAN SPd | | |
| 71 | NURDIN SAPSUHA SPdI | | |
| 72 | JULAT KYE SPd | | |

KELAS XII																							
MIPA4	Kd	MIPA5	Kd	MIPA6	Kd	IPS 1	Kd	IPS 2	Kd	IPS 3	Kd	IPS 4	Kd	IPS 5	Kd	IBBU	Kd						
UP		UP		UP		UP		UP		UP		UP		UP		UP							
K 34	A	01	D'	26	E'	55	F	18	B	07	E	54	C	11	H	70							
K 34	A	01	D'	26	E'	55	F	18	B	07	E	54	C	11	H	70							
G 69	A	01	K	34	O	61	E'	55	D	31	N	66	D	27	B	07							
Ist		Ist		Ist		Ist		Ist		Ist		Ist		Ist		Ist							
G 69	D'	26	K	34	O	61	E'	55	D	31	N	66	D	27	B	07							
D 27	D'	26	C	13	F	18	M	58	E'	55	C	11	H	70	B	07							
D 27	J	43	C	13	F	18	M	58	E'	55	C	11	H	70	S	61							
Ist		Ist		Ist		Ist		Ist		Ist		Ist		Ist		Ist							
C 13	J	43	A	01	D	31	A	02	N	63	B	07	H	70	S	61							
C 13	L	50	A	01	D	31	A	02	N	63	B	07	H	70	S	61							
	L	50	A	01	A	02								N	66	Q	17						
														N	66	Q	17						
J 43	K	34	L	50	E	54	D	31	A	01	F	21	G	69	D	27							
J 43	K	34	L	50	E	54	D	31	A	01	F	21	G	69	D	27							
L 50	B	13	J	42	M	58	O	61	A	01	D	27	F	21	C	11							
L 50	B	13	J	42	M	58	O	61	E	54	D	27	F	21	C	11							
Ist		Ist		Ist		Ist		Ist		Ist		Ist		Ist		Ist							
D' 26	D	27	G	69	C	13	N	63	E	54	H	70	O	61	P	16							
D' 26	D	27	G	69	C	13	N	63	M	58	A	01	O	61	P	16							
B 07	G	69	I	43	N	63	C	13	M	58	A	01	E	54	R	02							
Ist		Ist		Ist		Ist		Ist		Ist		Ist		Ist		Ist							
B 07	G	69	I	43	N	63	C	13	H	70	A	01	E	54	R	02							
L.Mat 27	L.Fis 35	L.Kim 50	L.Ing1 21	L.Ing2 18	L.Eko1 62	L.Eko2 63	L.Eko3 66	L.Geo 58															
L.Mat 27	L.Fis 35	L.Kim 50	L.Ing1 21	L.Ing2 18	L.Eko1 62	L.Eko2 63	L.Eko3 66	L.Geo 58															
H 70	D'	26	D	27	D	31	B	07	C	13	G	69	I	63	A	01							
H 70	D'	26	D	27	D	31	B	07	C	13	G	69	I	63	A	01							
D 27	F	17	F	18	H	70	I	66	D	31	O	61	55'	55	A	01							
D 27	F	17	F	18	A	02	I	66	D	31	O	61	55'	55	I	63							
Ist		Ist		Ist		Ist		Ist		Ist		Ist		Ist		Ist							
F 17	I	43	B	07	A	02	H	70	O	61	M	58	D	27	I	63							
F 17	I	43	B	07	A	02	H	70	O	61	M	58	D	27	G	69							
E 54	B	07	H	72	C	13	H	70	F	18	I	63	M	58	G	69							
Ist		Ist		Ist		Ist		Ist		Ist		Ist		Ist		Ist							
E 54	B	07	H	72	C	13	G	69	F	18	I	63	M	58	S	61							
I 42	H	72	C	13	I	66	G	69	I	63	E'	55	C	11	S	61							
I 42			C	13	J	66			I	63	E'	55	C	11									
J 43	C	13	K	34	B	07	E'	55	M	58	H	70	O	61	E	54							
J 43	C	13	K	34	B	07	E'	55	M	58	H	70	O	61	E	54							
D' 26	K	34	E	54	O	61	M	58	C	13	C	11	N	66	D	27							
D' 26	K	34	E	54	O	61	M	58	C	13	C	11	N	66	D	27							
Ist		Ist		Ist		Ist		Ist		Ist		Ist		Ist		Ist							
L.Mat 27	L.Fis 35	L.Kim 50	L.Ing1 21	L.Ing2 18	L.Eko1 62	L.Eko2 63	L.Eko3 66	L.Geo 58															
L.Mat 27	L.Fis 35	L.Kim 50	L.Ing1 21	L.Ing2 18	L.Eko1 62	L.Eko2 63	L.Eko3 66	L.Geo 58															
K 34	H	72	D'	26	E'	55	E	54	G	69	D	27	A	01	F	21							
Ist		Ist		Ist		Ist		Ist		Ist		Ist		Ist		Ist							
K 34	H	72	D'	26	E'	55	E	54	G	69	D	27	A	01	F	21							
C 13	E	54	H	72	M	58	O	61	H	70	N	66	A	01	R	02							
C 13	E	54			M	58	O	61	H	70	N	66			R	02							
A 01	L	50	D	27	H	70	C	13	N	63	55'	55	B	07	P	16							
A 01	L	50	D	27	H	70	C	13	N	63	55'	55	B	07	P	16							
A 01	J	43	L	50	G	69	N	63	O	61	M	58	55'	55	Q	17							
H 70	J	43	L	50	G	69	N	63	O	61	M	58	55'	55	Q	17							
Ist		Ist		Ist		Ist		Ist		Ist		Ist		Ist		Ist							
L 50	D	27	J	42	N	63	D	31	55'	55	O	61	M	58	C	11							
L 50	D	27	J	42	N	63	D	31	55'	55	O	61	M	58	C	11							

TERNATE, 16 JULI 2018
KEPALA SMA NEGERI 1 KOTA TERNATE

RAMLI KAMALUDDIN, Spd. Msi
NIP. 19711222199802 1 003

JADWAL PELAJARAN SEMESTER GANJIL
SMA NEGERI 4 KOTA TERNATE TAHUN PELAJARAN 2018/2019

No	Jam Ke	Waktu	KELAS XI									
			MPA1	MPA2	MPA3	MPA 4	MPA5	MPA 6	IPS 1	IPS 2	IPS 3	IPS 4
S E M I N A R	1	07.00 - 08.00	UPACARA									
	2	08.00 - 08.45	NINI S	MUSPIATI	WAN S	HARIMAN	KETTY M	MURIDA K	MUTMAINNA	RUSMINA U	NASHARTATI	KALSUM A
	3	08.45 - 09.30	NINI S	MUSPIATI	WAN S	HARIMAN	KETTY M	MURIDA K	MUTMAINNA	RUSMINA U	NASHARTATI	KALSUM A
	4	09.30 - 10.15	DESI K	MUSPIATI	WAN S	YUSNA Y	MURIDA K	HARIMAN	SAIFUDIN G	SURYANI U	DEWI S	RUGAYA
	5	10.15 - 11.00	DESI K	WAN S	ALFIAN	YUSNA Y	MURIDA K	HARIMAN	SAIFUDIN G	SURYANI U	DEWI S	RUGAYA
	6	11.00 - 11.15	I S T I R A H A T									
	7	11.15 - 12.00	KETTY M	WAN S	ALFIAN	MUTMAINNA	DESI K	HURIA Y	RUGAYA	NASHARTATI	MISNA	SYAMSUDIN
	8	12.00 - 12.45	KETTY M	WAN S	MUSPIATI	MUTMAINNA	DESI K	HURIA Y	RUGAYA	NASHARTATI	MISNA	SYAMSUDIN
	9	12.45 - 13.30	I S O M A									
	10	13.30 - 14.15	JOHAN U	MUTMAINNA	MUSPIATI	KETTY M	HARIMAN	NASHARTATI	DESI K	RUGAYA	SURYANI U	KAYAL
S E M I N A R	1	14.15 - 15.00	JOHAN U	MUTMAINNA	MUSPIATI	KETTY M	HARIMAN	NASHARTATI	DESI K	RUGAYA	SURYANI U	KAYAL
	2	15.00 - 15.45	JADWAL PELAJARAN SEMESTER GANJIL KELAS XI IPS 1 (MIPA 1)									
	1	07.00 - 08.00	MISNA	KETTY M	DESI K	WAN S	YUSNA Y	RIWATYATI Y	SAMSUDIN	KALSUM	NINI S	NASHARTATI
	2	08.00 - 08.45	MISNA	KETTY M	DESI K	WAN S	YUSNA Y	RIWATYATI Y	SAMSUDIN	KALSUM	NINI S	NASHARTATI
	3	08.45 - 09.30	ALFIAN	DESI K	MUTMAINNA	WAN S	MISNA	RIWATYATI Y	NASHARTATI	KAYAL	SAMSUDIN	SURYANI U
	4	09.30 - 10.15	ALFIAN	DESI K	MUTMAINNA	NURSAN	MISNA	WAN S	NASHARTATI	KAYAL	SAMSUDIN	SURYANI U
	5	10.15 - 11.00	DESI K	MISNA	HURBAN	NURSAN	JOHAN U	WAN S	KAYAL	RUSMINA U	RUGAYA	NINI S
	6	11.00 - 11.15	I S T I R A H A T									
	7	11.15 - 12.00	DESI K	MISNA	HURBAN	MUSPIATI	JOHAN U	WAN S	KAYAL	RUSMINA U	RUGAYA	NINI S
	8	12.00 - 12.45	JOHAN U	FIRDAUS DJ	KETTY M	MUSPIATI	SYANI U	MISNA	RUSMINA U	SURYANI U	NASHARTATI	FADEL S
R A S M I	9	12.45 - 13.30	I S O M A									
	10	13.30 - 14.15	JOHAN U	FIRDAUS DJ	KETTY M	MUSPIATI	SURYANI U	MISNA	RUSMINA U	SURYANI U	NASHARTATI	FADEL S
	1	14.15 - 15.00	SAIFUDIN	ALFIAN	SAIFUDIN	JOHAN U	NASHARTATI	KETTY M	RUGAYA	DESI K	HAERUDIN	MISNA
	2	15.00 - 15.45	SAIFUDIN	ALFIAN	SAIFUDIN	JOHAN U	NASHARTATI	KETTY M	RUGAYA	DESI K	HAERUDIN	MISNA
	1	07.00 - 08.00	ALFIAN	DESI K	FIRDAUS DJ	MISNA	HARIMAN	SYAMSUDIN	RIWATYATI	HAMDAN K	SURYANI U	KAYAL
	2	08.00 - 08.45	ALFIAN	DESI K	FIRDAUS DJ	MISNA	HARIMAN	SYAMSUDIN	RIWATYATI	HAMDAN K	SURYANI U	KAYAL
	3	08.45 - 09.30	DEWI S	NINI S	JOHAN U	DESI K	MISNA	SURYANI U	RIWATYATI	HAMDAN K	KALSUM A	RUGAYA
	4	09.30 - 10.15	DEWI S	NINI S	JOHAN U	DESI K	MISNA	SURYANI U	HAMDAN K	NINI S	KALSUM A	RUGAYA
	5	10.15 - 11.00	FIRDAUS DJ	MISNA	ALFIAN	DEWI S	SURYANI U	JOHAN U	HAMDAN K	NINI S	SAIFUDIN G	RUSMINA U
	6	11.00 - 11.15	FIRDAUS DJ	MISNA	ALFIAN	DEWI S	SURYANI U	JOHAN U	HAMDAN K	RIWATYATI	SAIFUDIN G	RUSMINA U
K E L A S	7	12.00 - 12.45	KETTY M	MUTMAINNA	DESI K	JOHAN U	SAIFUDIN	YUSNA Y	KALSUM A	RIWATYATI	KAYAL	MISNA
	8	12.45 - 13.30	I S O M A									
	9	13.30 - 14.15	KETTY M	MUTMAINNA	DESI K	JOHAN U	SAIFUDIN	YUSNA Y	KALSUM A	RIWATYATI	KAYAL	MISNA
	10	14.15 - 15.00	MUTMAINNA	JOHAN U	NINI S	KETTY M	DESI K	SAIFUDIN	HURIA Y	KALSUM A	RUGAYA	RAMLA S
	1	15.00 - 15.45	MUTMAINNA	JOHAN U	NINI S	KETTY M	DESI K	SAIFUDIN	HURIA Y	KALSUM A	RUGAYA	RAMLA S
	1	07.00 - 08.00	MUTMAINNA	FIRDAUS DJ	MISNA	NASHARTATI	WAN S	YUSNA Y	DESI K	RAMLA S	RIWATYATI	KALSUM A
	2	08.00 - 08.45	MUTMAINNA	FIRDAUS DJ	MISNA	NASHARTATI	WAN S	YUSNA Y	DESI K	RAMLA S	RIWATYATI	KALSUM A
	3	08.45 - 09.30	FIRDAUS DJ	KETTY M	MURIDA K	MISNA	WAN S	JOHAN U	NASHARTATI	SAIFUDIN G	RIWATYATI	SURYANI U
	4	09.30 - 10.15	FIRDAUS DJ	KETTY M	MURIDA K	MISNA	RIWATYATI	JOHAN U	NASHARTATI	SAIFUDIN G	HAMDAN K	SURYANI U
	5	10.15 - 11.00	MISNA	DEWI S	MUTMAINNA	MURIDA K	RIWATYATI	DESI K	ALFIAN	KAYAL	HAMDAN K	RUSMINA U
K E L A S	6	11.00 - 11.15	I S T I R A H A T									
	7	11.15 - 12.00	MISNA	DEWI S	MUTMAINNA	MURIDA K	RIWATYATI	DESI K	ALFIAN	KAYAL	HAMDAN K	RUSMINA U
	8	12.00 - 12.45	MURIDA K	SYAMSUDIN	DEWI S	SAIFUDIN	HURIA Y	KETTY M	RUSMINA U	NASHARTATI	MISNA	HARIMAN J
	9	12.45 - 13.30	I S O M A									
	10	13.30 - 14.15	MURIDA K	SYAMSUDIN	DEWI S	SAIFUDIN	HURIA Y	KETTY M	RUSMINA U	NASHARTATI	MISNA	HARIMAN J
	1	14.15 - 15.00	NURSAN	ROSHAENI	FIRDAUS DJ	YUSNA Y	JOHAN U	SURYANI	KAYAL	ALFIAN	HARIMAN J	NASHARTATI
	2	15.00 - 15.45	NURSAN	ROSHAENI	FIRDAUS DJ	YUSNA Y	JOHAN U	SURYANI	KAYAL	ALFIAN	HARIMAN J	NASHARTATI
	1	07.00 - 08.00	WAN S	JOHAN U	KETTY M	DESI K	NURSAN	HARIMAN	MUTMAINNA	SYAMSUDIN	KAYAL	RIWATYATI
	2	08.00 - 08.45	WAN S	JOHAN U	KETTY M	DESI K	NURSAN	HARIMAN	MUTMAINNA	SYAMSUDIN	KAYAL	RIWATYATI
	3	08.45 - 09.30	WAN S	SAIFUDIN	JOHAN U	HARIMAN	KETTY M	MISNA	NINI S	DESI K	KALSUM	RIWATYATI
4	09.30 - 10.15	MUSPIATI	SAIFUDIN	JOHAN U	HARIMAN	KETTY M	MISNA	NINI S	DESI K	KALSUM	HAMDAN K	
5	10.15 - 11.00	MUSPIATI	ALFIAN	MISNA	MUTMAINNA	YUSNA Y	DESI K	KALSUM	RUGAYA	RUSMINA U	HAMDAN K	
6	11.00 - 11.45	MUSPIATI	ALFIAN	MISNA	MUTMAINNA	YUSNA Y	DESI K	KALSUM	RUGAYA	RUSMINA U	HAMDAN K	
7	11.45 - 12.30	I S O M A										
8	12.30 - 13.15	JADWAL PELAJARAN SEMESTER GANJIL KELAS XI IPS 2 (MIPA 2)										
9	13.15 - 14.00	JADWAL PELAJARAN SEMESTER GANJIL KELAS XI IPS 3 (MIPA 3)										
10	14.00 - 14.45	JADWAL PELAJARAN SEMESTER GANJIL KELAS XI IPS 4 (MIPA 4)										
11	14.45 - 15.30	JADWAL PELAJARAN SEMESTER GANJIL KELAS XI IPS 5 (MIPA 5)										
12	15.30 - 16.15	JADWAL PELAJARAN SEMESTER GANJIL KELAS XI IPS 6 (MIPA 6)										
W A L I K E L A S												
DEWI S, DESI K, ALFIAN A, YUSNA Y, HURIA Y, JOHAN U, MUTMAINNA, KALSUM, RIWATYATI, RUGAYA												

Ternate, 17 Juli 2018
Kepala Sekolah,

JADWAL PELAJARAN SEMESTER GENJIL
3 MA NEGERI 4 KOTA TERNATE TAHUN PELAJARAN 2018/2019

No	Kelas	Waktu	KELAS XII										
			MPA1	MPA2	MPA3	MPA 4	MPA 5	IPA 6	IPS 1	IPS 2	IPS 3	IPS 4	
SEMESTER I	N	1	07.00 - 08.00										
		2	08.00 - 08.45	FATAH B	JABUR JAMIL	HAMDAN	M YUSUP	YUSMA Y	SYAMSUDDIN	NURKANI S	HAERUDIN K	UMRA I	M. NOH
		3	08.45 - 09.30	FATAH B	JABUR JAMIL	HAMDAN	M YUSUP	YUSMA Y	SYAMSUDDIN	NURKANI S	HAERUDIN K	UMRA I	M. NOH
		4	09.30 - 10.15	UMRA I	JABUR JAMIL	HAMDAN		NURKANI S	ROSNAENI	NINI S	M. YUSUP	SYAMSUDDIN	FATAH B
		5	10.15 - 11.00	UMRA I	HAMDAN	JABUR JAMIL		NURKANI S	ROSNAENI	NINI S	M. YUSUP	SYAMSUDDIN	FATAH B
		6	11.00 - 11.15										
		7	11.15 - 12.00	LATU T	HAMDAN	JABUR JAMIL	ROSNAENI	UMRA I	RAMLA S	WA SALMA	NINI S	SURYANI U	M. YUSUP
		8	12.00 - 12.45	LATU T	HAMDAN	JABUR JAMIL	ROSNAENI	UMRA I	RAMLA S	WA SALMA	NINI S	SURYANI U	M. YUSUP
		9	12.45 - 13.30										
		10	13.30 - 14.15	SYUD B	NURKANI S	NURIDA W	SYAMSUDDIN	ROSNAENI	YUSMA Y	M. YUSUP	FIRDAUS I	NINI S	LATU T
SEMESTER II	N	1	14.15 - 15.00	SYUD B	NURKANI S	NURIDA W	SYAMSUDDIN	ROSNAENI	YUSMA Y	M. YUSUP	FIRDAUS I	NINI S	LATU T
		2	15.00 - 15.45										
		3	07.00 - 08.00	DEWI M		NURKANI S	HAMDAN	NURIDA K	JABUR JAMIL	M. YUSUP	M. NOH	LATU T	SURYANI U
		4	08.00 - 08.45	DEWI M		NURKANI S	HAMDAN	NURIDA K	JABUR JAMIL	M. YUSUP	M. NOH	LATU T	SURYANI U
		5	08.45 - 09.30	HARIMAN J	UMRA I		HAMDAN	WA SALMA	JABUR JAMIL	DAUD B	ROSNAENI	RAMLA S	NINI S
		6	09.30 - 10.15	HARIMAN J	UMRA I		NURKANI S	WA SALMA	HAMDAN	DAUD B	ROSNAENI	RAMLA S	NINI S
		7	10.15 - 11.00	UMRA I	RAMLA S	DAUD B	NURKANI S	FIRDAUS I	HAMDAN	FATAH B	HAERUDIN K	M. YUSUP	SYAMSUDDIN
		8	11.00 - 11.15										
		9	11.15 - 12.00	UMRA I	RAMLA S	DAUD B	NURHAMS A	FIRDAUS I	HAMDAN	FATAH B	HAERUDIN K	M. YUSUP	SYAMSUDDIN
		10	12.00 - 12.45	FATAH B	NURIDA W	SYUD B	NURHAMS A	M YUSUP	RAMLA S	HAERUDIN K	DEWI M	HAERUDIN K	DAUD B
SEMESTER II	A	1	12.45 - 13.30										
		2	13.30 - 14.15	FATAH B	NURIDA W	SYUD B	JABUR JAMIL	M YUSUP	RAMLA S	HAERUDIN K	DEWI M	HAERUDIN K	DAUD B
		3	14.15 - 15.00	DAUD B	SYUD B	UMRA I	JABUR JAMIL	LATU T	M YUSUP	SYAMSUDDIN	SURYANI U	NINI S	RAMLA S
		4	15.00 - 15.45	DAUD B	SYUD B	UMRA I	JABUR JAMIL	LATU T	M YUSUP	SYAMSUDDIN	SURYANI U	NINI S	RAMLA S
		5	07.00 - 08.00	NURIDA W	LATU T	NURHAMS A	UMRA I	DEWI M	NURIDA K	MUSPIATI S	WAN S	M. NOH	FATAH B
		6	08.00 - 08.45	NURIDA W	LATU T	NURHAMS A	UMRA I	DEWI M	NURIDA K	MUSPIATI S	WAN S	M. NOH	FATAH B
		7	08.45 - 09.30	RAMLA S	UMRA I	YUSMA Y	DEWI M	FIRDAUS I	NURKANI S	MUSPIATI S	WAN S	HARIMAN J	M. YUSUP
		8	09.30 - 10.15	RAMLA S	UMRA I	YUSMA Y	DEWI M	FIRDAUS I	NURKANI S	WAN S	M. NOH	HARIMAN J	M. YUSUP
		9	10.15 - 11.00	YUSMA Y	DEWI M		RAMLA S	NURKANI S	LATU T	WAN S	M. NOH	DAUD B	UMRA I
		10	11.00 - 11.15										
SEMESTER II	B	1	11.15 - 12.00	YUSMA Y	DEWI M		RAMLA S	NURKANI S	LATU T	WAN S	MUSPIATI S	DAUD B	UMRA I
		2	12.00 - 12.45	NURKANI S	FATAH B	DEWI M	M YUSUP	DAUD B	FIRDAUS I	RAMLA S	MUSPIATI S	M. YUSUP	HAERUDIN K
		3	12.45 - 13.30										
		4	13.30 - 14.15	NURKANI S	FATAH B	DEWI M	M YUSUP	DAUD B	FIRDAUS I	RAMLA S	MUSPIATI S	M. YUSUP	HAERUDIN K
		5	14.15 - 15.00	SYUD B	NURKANI S	LATU T	YUSMA Y	UMRA I	DAUD B	M. NOH	M. YUSUP	SURYANI U	FIRDAUS I
		6	15.00 - 15.45	SYUD B	NURKANI S	LATU T	YUSMA Y	UMRA I	DAUD B	M. NOH	M. YUSUP	SURYANI U	FIRDAUS I
		7	07.00 - 08.00	HARIMAN J	NURIDA W	UMRA I	NURHAMS A	HAMDAN	NURIDA K	FATAH B	DEWI M	MUSPIATI S	NINI S
		8	08.00 - 08.45	HARIMAN J	NURIDA W	UMRA I	NURHAMS A	HAMDAN	NURIDA K	FATAH B	DEWI M	MUSPIATI S	NINI S
		9	08.45 - 09.30	NURIDA W	DEWI M	SYAMSUDDIN	UMRA I	HAMDAN	ROSNAENI	NINI S	ROSNAENI	MUSPIATI S	HAERUDIN K
		10	09.30 - 10.15	NURIDA W	DEWI M	SYAMSUDDIN	UMRA I	JABUR JAMIL	ROSNAENI	NINI S	ROSNAENI	WAN S	HAERUDIN K
SEMESTER II	F	1	10.15 - 11.00	DEWI M	SYAMSUDDIN	SYUD B	ROSNAENI	JABUR JAMIL	UMRA I	NURKANI S	DAUD B	WAN S	SRYANI U
		2	11.00 - 11.15										
		3	11.15 - 12.00	DEWI M	SYAMSUDDIN	SYUD B	ROSNAENI	JABUR JAMIL	UMRA I	NURKANI S	DAUD B	WAN S	SRYANI U
		4	12.00 - 12.45	NURKANI S	YUSMA Y	NURHAMS A	LATU T	RAMLA S	M YUSUP	FIRDAUS I	NINI S	UMRA I	M. NOH
		5	12.45 - 13.30										
		6	13.30 - 14.15	NURKANI S	YUSMA Y	NURHAMS A	LATU T	RAMLA S	M YUSUP	FIRDAUS I	NINI S	UMRA I	M. NOH
		7	14.15 - 15.00	SAMSUDIN	SYUD B	DEWI M	DAUD B	M YUSUP	NURKANI S	HAERUDIN K	LATU T	FIRDAUS I	UMRA I
		8	15.00 - 15.45	SAMSUDIN	SYUD B	DEWI M	DAUD B	M YUSUP	NURKANI S	HAERUDIN K	LATU T	FIRDAUS I	UMRA I
		9	07.00 - 08.00	WAN S		RAMLA S	DEWI M	ROSNAENI	FIRDAUS I	LATU T	SAMSUDIN	HAERUDIN K	MUSPIATI S
		10	08.00 - 08.45	WAN S		RAMLA S	DEWI M	ROSNAENI	FIRDAUS I	LATU T	SAMSUDIN	HAERUDIN K	MUSPIATI S
SEMESTER II	U	1	08.45 - 09.30	WAN S	DAUD B	NURKANI S		NURIDA K	WA SALMA	M. NOH	RAMLA S	HARIMAN J	MUSPIATI S
		2	09.30 - 10.15	JABUR JAMIL	DAUD B	NURKANI S		NURIDA K	WA SALMA	M. NOH	RAMLA S	HARIMAN J	WAN S
		3	10.15 - 11.00	JABUR JAMIL	FATAH B	NURIDA W	NURKANI S	SAMSUDIN	UMRA I	WA SALMA	SRYANI U	M. NOH	WAN S
		4	11.00 - 11.45	JABUR JAMIL	FATAH B	NURIDA W	NURKANI S	SAMSUDIN	UMRA I	WA SALMA	SRYANI U	M. NOH	WAN S
		5	11.45 - 12.30										
		6	12.30 - 13.15										
		7	13.15 - 14.00										
		8	14.00 - 14.45										
		9	14.45 - 15.30										
		10	15.30 - 16.15										
W A L I K E L A S													
HARIMAN J FATAH B UMRA I ROSNAENI FIRDAUS I NURIDA K NINI S DAUD B WAN SABTU MUSPIATI S													

Ternate, 17 Juli 2018
Kepala Sekolah.



PEMERINTAH PROVINSI MALUKU UTARA
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
CABANG DINAS PENDIDIKAN KOTA TERNATE

Jln. Salim Fabanyo Kelurahan Tanah Raja Kecamatan Ternate

Email : cabdikbud.kotaternate@gmail.com

SURAT IZIN PENELITIAN

Nomor: 424.1/ 07/2018

Menindaklanjuti surat dari Universitas Muhammadiyah Malang, Nomor: E.7.d/0756/DPPs-UMM/VI/2018 tanggal 09 Juni 2018, tentang Permintaan Izin Penelitian. Dengan ini Kepala Cabang Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Ternate:

Nama : Dra. Nurhayat Da'aly,MM
NIP : 19620208 198903 2 003
Pangkat/Golongan : Pembina Tk.I – IV/b

Memberi izin kepada:

Nama : Widyasari Usman
NPM : 201710240211005
Fakultas/ Jurusan : Magister Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan
Program Studi : Magister Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan

Untuk melaksanakan Penelitian mulai Bulan Juli s.d September 2018, dengan judul "Analisis Pelaksanaan Kurikulum 2013 pada Pembelajaran Peminatan di SMA Negeri 1 Kota Ternate, Sma Negeri 4 Kota Ternate Dan Sma Negeri 8 Kota Ternate".
Demikian untuk dapat dilaksanakan dengan penuh rasa tanggung jawab.

Ternate, 16 Juli 2018
Kepala Cabang Dinas

Dra. Nurhayat Da'aly, MM

Pembina Tk. I
NIP. 19620208 198903 2 003

Tembusan :
1. Kepala sma
2. Arsip

Tesis Widyasari 3

ORIGINALITY REPORT

4%

SIMILARITY INDEX

4%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

id.wikipedia.org

Internet Source

2%

2

www.oasepembelajaran.com

Internet Source

2%

Exclude quotes

Or

Exclude matches

< 2%

Exclude bibliography

Or

